

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T, M.Si.

INFES MEDIA

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI



Penulis:

ERNAWATY USMAN | LAILATUN NAFISA | YOHANNA THRESIA NAINGGOLAN |
PUTU PURNAMA DEWI | INDRI DITHISARI | WAYAN TANTRA |
RENY WARDININGSIH | BERLIN SILABAN | SUTARNI |
YOOSITA AULIA | JULINALDI | ALBERTA ESTI HANDAYANI |
GUSI PUTU LESTARA PERMANA | EKA PUTRI SURYANTARI | DARNAWATI

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. Ernawaty Usman, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA

Lailatun Nafisa, S.E., M.SA

Yohanna Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si.

Putu Purnama Dewi, S.E., M.Si., CSRA

Indri Dithisari, S.E., M.Si.

Dr. I Wayan Tantra, S.E., M.M.

Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak.

Berlin Silaban S.E., Ak., M.M.

Sutarni, S.E., M.M.

Dr. Yoosita Aulia, S.E., M.M., Ak., CA

Julinaldi, S.T., M.Kom.

Alberta Esti Handayani, S.E., Ak., M.M., CA

Gusi Putu Lestara Permana, S.E., M.Acc., Ak.

Eka Putri Suryantari S.E., M.Si., Ak.

Dr. Darnawati, M.Si.

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Penerbit:



CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8
Kabupaten Badung, Bali
www.infesmedia.co.id

Anggota IKAPI
No. 034/BAI/2022

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. Ernawaty Usman, S.E., M.SI., Ak., CA., CSRS., CSRA
Lailatun Nafisa, S.E., M.SA
Yohana Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si.
Putu Purnama Dewi, S.E., M.Si., CSRA
Indri Dithisari, S.E., M.Si.
Dr. I Wayan Tantra, S.E., M.M.
Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak.
Berlin Silaban S.E., Ak., M.M.
Sutarni, S.E., M.M.
Dr. Yoosita Aulia, S.E., M.M., Ak., CA
Julinaldi, S.T., M.Kom.
Alberta Esti Handayani, S.E., Ak., M.M., CA
Gusi Putu Lestara Permana, S.E., M.Acc., Ak.
Eka Putri Suryantari S.E., M.Si., Ak.
Dr. Darnawati, M.Si.

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Tata Letak:

Erma Yuliani

Desain Cover:

Erma Yuliani

Ukuran:

Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

XV, 270

ISBN:

978-623-8528-50-9

Terbit Pada:

Juni, 2024

Hak Cipta 2024 @ Intelektual Manifes Media dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis

PENERBIT INTELEKTUAL MANIFES MEDIA

(CV. Intelektual Manifes Media)

Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8

Kabupaten Badung, Bali

www.infesmedia.co.id

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nyalah buku dengan judul Sistem Informasi Akuntansi dapat selesai disusun dan berhasil diterbitkan. Kehadiran Buku Sistem Informasi Akuntansi ini disusun oleh para akademisi dan praktisi dalam bentuk buku kolaborasi. Walaupun jauh dari kesempurnaan, tetapi kami mengharapkan buku ini dapat dijadikan referensi atau bacaan serta rujukan bagi akademisi ataupun para profesional mengenal Ilmu Akuntansi.

Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam lima belas bab yang memuat tentang definisi dan konsep dasar sistem informasi akuntansi, siklus akuntansi, pengolahan transaksi akuntansi, dasar-dasar sistem informasi, pendokumentasian sistem informasi akuntansi, pengendalian internal sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan, analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi, pengembangan sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi manajemen, penerapan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi, audit sistem informasi akuntansi, etika dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, tantangan dan peluang sistem informasi akuntansi, dan penerapan sistem informasi akuntansi dalam berbagai industri.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi penuh dalam seluruh rangkaian penyusunan sampai penerbitan buku ini. Secara khusus, terima kasih kami sampaikan kepada Intelektual Manifes Media (Infes Media) sebagai inisiator buku ini. Buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, saran dari pembaca sekalian sangat berarti demi perbaikan karya selanjutnya. Akhir kata, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Juni, 2024
Editor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 DEFINISI DAN KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	1
Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	1
Definisi dan Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi.....	2
Struktur Dasar Sistem Informasi Akuntansi.....	3
Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam Konteks Organisasi	4
Peran Penting Kontrol Internal dan Keamanan Informasi dalam Konteks Sistem Informasi Akuntansi.....	7
Teknologi Informasi Memainkan Peran Utama dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem	8
BAB 2 SIKLUS AKUNTANSI.....	13
Siklus Akuntansi.....	13
Ilustrasi Siklus Akuntansi.....	14
BAB 3 PENGOLAHAN TRANSAKSI AKUNTANSI.....	39
Pengertian Transaksi Keuangan.....	39
Siklus Transaksi Akuntansi.....	40
Pengertian Sistem Pengolahan Transaksi.....	41
Siklus Pengolahan Data	44
Kegiatan Dalam Sistem Pengolah Transaksi.....	53
BAB 4 DASAR-DASAR SISTEM INFORMASI.....	58
Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	58
Jenis-jenis Sistem Informasi.....	59
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	61
Siklus Sistem Informasi Akuntansi	63
BAB 5 PENDOKUMENTASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	69
Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknik Dokumentasi.....	69
Pendokumentasian Sistem Informasi Akuntansi.....	71
BAB 6 PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	83
Pendahuluan.....	83
Kerangka Kerja Pengendalian Internal.....	87
Tujuan Pengendalian Internal.....	93
Tanggung Jawab Pengendalian Internal.....	94
Kecurangan (<i>Fraud</i>) Terkait Akuntansi.....	97
Proses dan Pengendalian Pendapatan	101

Proses dan Pengendalian Pengumpulan Kas.....	103
Proses dan Pengendalian Pengeluaran Kas	105
Kesimpulan	106
BAB 7 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN	
KEUANGAN.....	111
Pengertian Sistem, Data, Informasi dan Akuntansi.....	111
Sistem Informasi Akuntansi	112
Peranan SIA dalam Rantai Nilai	116
Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi	117
Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	119
Transaksi yang diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi.....	121
Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.....	123
Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pelaporan Keuangan	
.....	129
BAB 8 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI	
AKUNTANSI	137
Pendahuluan.....	137
Konsep Dasar Sistem Informasi.....	138
Sistem Informasi Akuntansi	140
Analisis Sistem.....	141
Tugas dan Tanggungjawab Analis Sistem Informasi Akuntansi...	142
Perbedaan Tanggungjawab antara Analisis Sistem dan Programer .	146
Analisis Sistem Sebagai Pemecah Masalah	147
Kedudukan Analis Sistem Dalam Organisasi	152
Persiapan Karier Sebagai Analis Sistem	154
Memiliki Pengetahuan Bisnis Secara Umum	155
BAB 9 PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	161
Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	161
Pentingnya Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.....	162
Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi	169
Evaluasi Pengembangan SIA	178
BAB 10 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN.....	183
Pendahuluan.....	183
Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	184
Fungsi Informasi Akuntansi Manajemen	186
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	187
Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	192
Faktor-faktor yang Memengaruhi Sistem Informasi Akuntansi	
Manajemen.....	193
Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan	
Keputusan.....	200

BAB 11 PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	205
Pendahuluan.....	205
Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi ...	207
Manfaat Penerapan Teknologi Informasi dalam Akuntansi	209
Tantangan dalam Implementasi Teknologi Informasi.....	212
Studi Kasus dan Aplikasi Nyata.....	215
BAB 12 AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.....	219
Pengertian dan Tujuan Audit Sistem Informasi Akuntansi	219
Tahapan Audit Sistem Informasi Akuntansi	221
Evaluasi Pengendalian Internal	223
Analisis Risiko.....	224
Pemeriksaan Kepatuhan (<i>Compliance Audit</i>).....	224
Laporan Audit Sistem Informasi Akuntansi.....	225
Perkembangan Terkini dalam Audit Sistem Informasi Akuntansi ...	226
BAB 13 ETIKA DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	231
Etika	231
Etika Informasi	233
Etika dan Sistem Informasi Akuntansi.....	236
Isu-isu Etika Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi.....	239
BAB 14 TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	245
Pendahuluan.....	245
Tantangan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.....	246
Peluang Akuntan dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi .	249
BAB 15 PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM BERBAGAI INDUSTRI	255
Definisi Sistem Informasi Akuntansi.....	255
Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	257
Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	259
Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam Perusahaan.....	261
Jenis Perusahaan yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.....	263
Kendala Umum dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi ...	266
Solusi dan Strategi Mengatasi Kendala Penerapan SIA	267
Kesimpulan	268

BAB 1

DEFINISI DAN KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. Ernawaty Usman, S.E., M.SI., Ak., CA., CSRS., CSRA
Universitas Tadulako

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dalam era digital yang berkembang pesat seperti saat ini, telah menjadi salah satu elemen kunci dalam mengelola informasi keuangan dan mendukung proses pengambilan keputusan dalam berbagai organisasi. Sistem informasi akuntansi mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan teknologi informasi modern untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan informasi keuangan dengan lebih efisien dan efektif.

Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang definisi dan konsep dasar sistem informasi akuntansi. Kami akan memulai dengan merinci struktur dasar dari sistem informasi akuntansi, termasuk komponen-komponen utama yang membentuk sistem tersebut dan bagaimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi. Selanjutnya, akan dijelaskan tujuan dan manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi dalam konteks organisasi, serta proses akuntansi yang terkait yang didukung oleh sistem tersebut.

Bab ini juga akan membahas peran penting kontrol internal dan keamanan informasi dalam konteks sistem informasi akuntansi, serta

bagaimana teknologi informasi memainkan peran utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem tersebut.

Pembaca diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sistem informasi akuntansi dalam konteks akuntansi modern, serta bagaimana sistem tersebut dapat digunakan untuk mendukung tujuan organisasi dan pengambilan keputusan yang tepat

Definisi dan Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah infrastruktur yang terdiri dari komponen-komponen teknologi informasi, prosedur-prosedur, dan manusia yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara efisien dan akurat untuk keperluan manajemen, perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi tradisional dengan teknologi informasi modern untuk memfasilitasi proses akuntansi organisasi secara menyeluruh.

Konsep dasar dari Sistem Informasi Akuntansi meliputi:

1. **Integrasi Akuntansi dan Teknologi Informasi:** SIA menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi dengan teknologi informasi untuk mendukung proses akuntansi organisasi secara efektif. Hal ini mencakup pemrosesan transaksi keuangan, pelaporan keuangan, serta analisis dan interpretasi informasi keuangan.
2. **Komponen-Komponen Utama:** SIA terdiri dari berbagai komponen utama seperti basis data, perangkat lunak aplikasi

akuntansi, perangkat keras, prosedur-prosedur operasional, dan manusia yang terlibat dalam mengoperasikan sistem tersebut.

3. **Tujuan dan Manfaat:** Tujuan utama dari implementasi SIA adalah meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang handal.
4. **Proses Akuntansi yang Didukung:** SIA mendukung berbagai proses akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyesuaian, penutupan periode, dan pelaporan keuangan. Sistem ini memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memenuhi kebutuhan pengguna informasi.

Struktur Dasar Sistem Informasi Akuntansi

Struktur dasar dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri dari komponen-komponen utama yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan. Berikut adalah rincian dari komponen-komponen tersebut:

1. **Basis Data Akuntansi:** Basis data akuntansi adalah tempat penyimpanan informasi keuangan yang terstruktur. Basis data ini mencakup tabel-tabel yang merepresentasikan entitas-entitas seperti pelanggan, vendor, inventaris, dan transaksi keuangan. Sumber daya ini memungkinkan untuk pengolahan data yang efisien dan akses cepat terhadap informasi yang relevan.
2. **Perangkat Lunak Aplikasi Akuntansi:** Perangkat lunak aplikasi akuntansi adalah program-program komputer yang dirancang

- husus untuk melakukan fungsi-fungsi akuntansi tertentu, seperti pencatatan transaksi, penyesuaian, penutupan, dan pelaporan keuangan. Perangkat lunak ini sering kali menyediakan antarmuka pengguna yang intuitif untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan sistem.
3. **Perangkat Keras:** Perangkat keras meliputi semua komponen fisik yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, termasuk server, komputer klien, perangkat penyimpanan data, dan jaringan komunikasi. Perangkat keras ini memastikan bahwa sistem dapat beroperasi secara efisien dan dapat diakses oleh pengguna yang membutuhkan informasi keuangan.
 4. **Prosedur-Prosedur Operasional:** Prosedur-prosedur operasional mencakup serangkaian langkah-langkah yang harus diikuti oleh pengguna sistem untuk menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif. Ini termasuk prosedur untuk memasukkan data, memproses transaksi, menghasilkan laporan, serta menjalankan tugas-tugas administratif lainnya yang terkait dengan sistem.
 5. **Manusia:** Manusia merupakan elemen penting dalam struktur dasar Sistem Informasi Akuntansi. Pengguna sistem, seperti akuntan, manajer keuangan, dan pegawai administratif, bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem, memasukkan data, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan.

Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam Konteks Organisasi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam sebuah organisasi bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama dan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan tersebut. Berikut adalah

penjelasan mengenai tujuan dan manfaat SIA dalam konteks organisasi

Tujuan:

1. Meningkatkan Efisiensi: SIA dirancang untuk mengotomatisasi proses akuntansi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual yang memakan waktu. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional organisasi dengan mempercepat proses pencatatan transaksi, penyesuaian, dan pelaporan keuangan.
2. Memastikan Keakuratan Informasi: SIA memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh organisasi akurat dan andal. Dengan mengintegrasikan proses akuntansi dan menggunakan kontrol internal yang tepat, SIA membantu mencegah kesalahan pencatatan dan kesalahan pengolahan data yang dapat menyebabkan ketidakakuratan informasi keuangan.
3. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan: Dengan menyediakan akses cepat dan mudah terhadap informasi keuangan yang relevan, SIA membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi. Informasi yang disediakan oleh SIA memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan organisasi, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi yang tepat.

Manfaat:

1. Peningkatan Pengendalian Internal: SIA membantu meningkatkan pengendalian internal organisasi dengan menyediakan alat-alat untuk memonitor dan mengevaluasi aktivitas keuangan secara terus-menerus. Ini membantu dalam

mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan atau kesalahan yang merugikan organisasi.

2. **Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya:** Dengan mengotomatisasi banyak proses akuntansi, SIA memungkinkan organisasi untuk mengalokasikan sumber daya manusia dan finansialnya dengan lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas organisasi.
3. **Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas:** SIA memungkinkan organisasi untuk menyediakan informasi keuangan yang lebih transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, dan pihak regulator. Hal ini membantu meningkatkan tingkat kepercayaan dan akuntabilitas organisasi di mata publik.

Proses Akuntansi yang didukung oleh SIA mencakup:

1. **Pencatatan Transaksi:** Memasukkan transaksi ke dalam sistem untuk dicatat secara akurat.
2. **Penyesuaian:** Melakukan penyesuaian terhadap catatan keuangan untuk memperhitungkan aspek-aspek seperti penyusutan aset dan estimasi kerugian piutang.
3. **Penutupan Periode:** Menutup buku-buku akuntansi pada akhir periode akuntansi untuk mempersiapkan laporan keuangan.
4. **Pelaporan Keuangan:** Menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Peran Penting Kontrol Internal dan Keamanan Informasi dalam Konteks Sistem Informasi Akuntansi

Kontrol internal dan keamanan informasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sistem informasi akuntansi. Kontrol internal membantu memastikan keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku, sementara keamanan informasi melindungi aset digital perusahaan dari ancaman dan risiko yang mungkin timbul.

Peran Kontrol Internal:

1. **Meningkatkan Keandalan Informasi Keuangan:** Kontrol internal yang efektif memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi adalah akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Ini membantu memastikan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem tersebut.
2. **Mencegah Kecurangan:** Kontrol internal membantu mencegah terjadinya kecurangan atau manipulasi data keuangan. Dengan adanya prosedur yang ketat dan pengawasan yang tepat, risiko kecurangan dapat diminimalkan.
3. **Memastikan Kepatuhan Terhadap Regulasi:** Banyak peraturan dan standar yang mengatur praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Kontrol internal membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua persyaratan hukum yang berlaku, seperti Sarbanes-Oxley Act di Amerika Serikat atau IFRS secara global.

Peran Keamanan Informasi:

1. **Perlindungan Aset Digital:** Data keuangan dan informasi sensitif merupakan aset berharga bagi perusahaan. Keamanan informasi

membantu melindungi aset digital perusahaan dari ancaman seperti serangan siber, pencurian data, atau kerusakan akibat malware.

2. **Pemeliharaan Kepercayaan Stakeholder:** Keamanan informasi yang kuat membantu memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, klien, dan mitra bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan serius dalam melindungi informasi sensitif dan menjaga integritas data keuangan.

Penerapan kontrol internal yang kuat dan keamanan informasi yang efektif dalam sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan, meminimalkan risiko kecurangan, mematuhi regulasi yang berlaku, dan melindungi aset digital mereka dari ancaman cyber.

Teknologi Informasi Memainkan Peran Utama dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem

Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi mereka, mengoptimalkan kinerja operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Teknologi informasi memainkan peran utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi melalui berbagai cara, seperti otomatisasi proses, penyediaan akses real-time ke data, dan implementasi analisis data yang canggih. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait teknologi informasi:

1. **Otomatisasi Proses:**

Teknologi informasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan

perhitungan pajak. Hal ini mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan kecepatan, dan mengurangi biaya operasional perusahaan.

2. Akses Real-Time ke Data:

Sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi memungkinkan akses real-time ke data keuangan dan operasional perusahaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat berdasarkan informasi yang terkini.

3. Analisis Data yang Canggih:

Teknologi informasi memungkinkan implementasi analisis data yang canggih, seperti big data analytics dan business intelligence. Dengan menganalisis data secara mendalam, perusahaan dapat mengidentifikasi tren, pola, dan peluang bisnis yang tidak terdeteksi sebelumnya, serta mengoptimalkan kinerja operasional.

4. Integrasi Sistem:

Teknologi informasi memungkinkan integrasi yang lebih baik antara sistem informasi akuntansi dengan sistem lain dalam perusahaan, seperti sistem produksi, persediaan, dan pemasaran. Hal ini memungkinkan aliran data yang lancar dan koordinasi yang lebih baik antara berbagai departemen, meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

5. Keamanan Informasi:

Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam memastikan keamanan informasi dalam sistem informasi akuntansi. Dengan menerapkan langkah-langkah keamanan

seperti enkripsi data, pengelolaan akses pengguna, dan pemantauan aktivitas jaringan, perusahaan dapat melindungi data sensitif dari ancaman siber.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagranoff, Nancy A., Mark G. Simkin, and Carolyn Strand Norman. (2020). *Core Concepts of Accounting Information Systems*. Wiley, Hall, James A. (2019). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education, .
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2013). *Internal Control - Integrated Framework*

Biodata Penulis

Dr. Ernawaty Usman, S.E., M.Si. Ak., CA., CSRS., CSRA



Ernawaty Usman, lahir di Ujung Pandang, 02 Pebruari 1974. Sejak tahun 2004 menjadi salah satu dosen pada Universitas Tadulako. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan pada program Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin dan selesai pada tahun 2011. Tahun 2022 penulis menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi, konsentrasi Akuntansi Manajemen Sektor Publik pada Universitas Brawijaya.

Karya ilmiah dalam bentuk artikel yang diterbitkan baik pada jurnal nasional maupun international diantaranya adalah : Participatory budgetary model and performance of local government officials: an Indonesian case (2024), Studi mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Tahun 2020-2022 dengan Metode Camel (2024), Budget Participation and Performance of Local Government Bureaucrats: The Role of Budget Politik (2022), Big artificial intelligence Data revolution for Coronavirus Outbreak (2022), The Effect Of Budget Participation On Budgetary Slack With Information Asymmetry And Clarity Of Budget Target As Moderating Variable. (2019), The Effect Of Budget Participation On Budgetary Slack (2018), Leadership Styles In Budgeting Participation To Support Managerial Performance (2016), Anggaran Partisipatif Dalam menunjang Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (2014) dan Analisis Budaya Organisasi Dan Asimetri Informasi Dalam Senjangan Anggaran (2012), dan beberapa book chapter telah diterbitkan sejak 2022-saat ini, diantaranya Akuntabilitas Kinerja Sektor publik (2022), Akuntansi Manajemen (2023), Teori akuntansi (2023), Akuntansi keuangan (2023), Pengantar Akuntansi (2024, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian (2024) dan Akuntansi Keperilakuan (2024), Metodologi penelitian dan pengembangan (2024) dan Dasar Metode Penelitian "Tahapan Akselerasi Penulisan Tesis" (2024).

Email Penulis: ernawatyusman02@yahoo.co.id

BAB 2

SIKLUS AKUNTANSI

Lailatun Nafisa, S.E., M.SA
ITB Yadika Bangil Pasuruan

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses pencatatan akuntansi dari seluruh transaksi (aktivitas perusahaan) yang dimulai dari transaksi awal (penerimaan dan pengeluaran uang secara tunai atau kredit) dimana dari transaksi awal dicatat ke dalam jurnal, posting transaksi jurnal ke dalam buku besar (posting), menyusun neraca saldo, menyiapkan ayat jurnal penyesuaian, membuat kertas kerja sampai penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi terdiri dari dua bagian yang saling terkait antara lain: 1) tahap pencatatan 2) tahap pelaporan. Tahap pencatatan meliputi kegiatan pengumpulan informasi atas transaksi dan kejadian ekonomi, dan menyaring informasi tersebut kedalam bentuk yang bermanfaat bagi proses akuntansi. Siklus akuntansi ini merupakan teknik sistem pencatatan yang berurutan untuk menghasilkan informasi keuangan dan bertujuan agar proses pencatatan keuangan tertata dengan benar dan sempurna selama aktivitas perusahaan berlangsung, sehingga mengurangi kesalahan pencatatan nilai atau angka dari aktivitas perusahaan untuk mengetahui lebih terperinci dan jelas laporan keuangan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk perusahaan swasta, sedangkan untuk Instansi Pemerintahan memakai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP). Siklus akuntansi menjadi

tahap-tahap pencatatan untuk menyusun laporan keuangan, dimana laporan keuangan di akhir periode menjadi laporan keuangan di awal periode selanjutnya, maka dari itu diwajibkan ketelitian dalam pembuatan laporan keuangan. Jika seseorang melakukan kesalahan atau tidak teliti dalam pembuatan laporan keuangan, maka dapat berakibat fatal bagi suatu perusahaan.

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi yang diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut dengan **siklus akuntansi** (*accounting cycle*). Adapun langkah-langkah dalam siklus akuntansi sebagai berikut.

Langkah-Langkah Siklus Akuntansi (Carl S.W, dkk. 2016):

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke dalam buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Ilustrasi Siklus Akuntansi

Berikut akan kita pelajari contoh dari siklus akuntansi untuk Percetakan Fika di tahun 2022. Kita sederhanakan hanya untuk satu bulan saja yaitu untuk bulan April 2022. Berikut transaksi-transaksi selama bulan April 2022 untuk Percetakan Fika:

Jurnal awal untuk penanaman modal percetakan Fika:

April 1	Kas (1)	290.000
2022	Piutang Usaha(10)	65.000
	Perlengkapan (50)	1.125.000
	Mesin Cetak (220)	3.000.000
	Gedung (230)	9.000.000
	Modal Nita (600)	13.480.000

Transaksi selama bulan April 2022 Percetakan Fika:

April 2 dibayar tunai premi asuransi sebesar Rp 60.000 untuk 3 bulan.

April 2 ditandatangani pinjaman wesel dari bank BRI. Nilai nominal wesel Rp 2.000.000, jangka waktu 1 th bunga 12%.

April 3 dibeli mesin cetak baru secara kredit dari PT. Jaya Bandung seharga Rp 1.800.000

April 3 diterima uang sebesar Rp 90.000 untuk sewa gedung selama 6 bln.

April 4 diterima pembayaran dari debitur sebesar Rp 50.000

April 6 dibayar beban advertensi pada harian bangunan Bandung Rp 15.000

April 10 dibayar utang pada PT Jaya Bandung Rp 100.000

April 10 dibayar upah harian pegawai yang dibayar secara mingguan Rp 120.000

April 16 diterima uang dari hasil penyerahan pesanan barang cetakan sebesar Rp 900.000

April 17 dibayar upah harian pegawai yang dibayar secara mingguan sebesar Rp 120.000

April 20 dibeli perlengkapan untuk kebutuhan percetakan seharga Rp 350.000 secara tunai

April 24 dibayar gaji pegawai bulanan dan upah harian pegawai
Rp 470.000

April 26 diterima uang hasil penyerahan pesanan barang cetakan
sebesar Rp 850.000

April 30 dibayar akun telepon bulan April sebesar Rp 200.000

April 30 diserahkan pesanan barang-barang cetakan seharga
Rp 500.000

April 30 dibayar beban Listrik bulan April Rp 100.000

April 30 Nita mengambil uang dari perusahaan sebanyak Rp 500.000
untuk keperluan pribadi

Langkah 1. Menganalisis dan Mencatat Transaksi ke Dalam Ayat Jurnal.

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal. Transaksi-transaksi tersebut dianalisis dan dijurnal dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Baca dengan teliti dan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun Aset, Liabilitas, Ekuitas Pemilik, Pendapatan, Beban atau Prive.
2. Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
3. Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit atau kredit dengan mengikuti aturan debit dan kredit.
4. Catat transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal.

Setelah menganalisis transaksi percetakan fika di atas maka dapat dilihat ayat jurnal percetakan fika dibawah ini:

Tanggal		KETERANGAN	REF	JUMLAH	
				DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
2022	1	KAS	1	290.000	
APRIL		PIUTANG USAHA	10	65.000	
		PERLENGKAPAN	50	1.125.000	
		MESIN CETAK	220	3.000.000	
		GEDUNG	230	9.000.000	
		MODAL, NITA	600		13.480.000
	2	ASURANSI DI BAYAR DI MUKA	60	60.000	
		KAS	1		60.000
		(Pembayaran Premi untuk 3 bulan ke depan)			
	2	KAS	1	2.000.000	
		UTANG WESEL	410		2.000.000
		(Penerimaan dari pinjaman wesel)			
	3	MESIN CETAK	220	1.800.000	
		UTANG USAHA	400		1.800.000
		(Pembelian mesin cetak pada PT JAYA)			
	3	KAS	1	90.000	
		PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA	450		90.000
		(Penerimaan sewa untuk 3 bulan ke depan)			
	4	KAS	1	50.000	
		PIUTANG USAHA	10		50.000
		(Penerimaan Piutang)			
	6	BEBAN ADVERTENSI	840	15.000	
		KAS	1		15.000

		(Pemasangan Iklan)			
10		UTANG USAHA	400	100.000	
		KAS	1		100.000
		(Pembayaran Utang ke PT JAYA)			
10		GAJI DAN UPAH PEGAWAI	860	120.000	
		KAS	1		120.000
		(Pembayaran Gaji Pegawai)			
16		KAS	1	900.000	
		PENDAPATAN PERCETAKAN	700		900.000
		(Penerimaan Kas atas penyerahan barang)			
17		GAJI DAN UPAH PEGAWAI	860	120.000	
		KAS	1		120.000
		(Pembayaran Gaji Pegawai)			
20		PERLENGKAPAN	50	350.000	
		KAS	1		350.000
		(Pembelian perlengkapan untuk percetakan)			
24		GAJI DAN UPAH PEGAWAI	860	470.000	
		KAS	1		470.000
		(Pembayaran Gaji Pegawai)			
26		KAS	1	850.000	
		PENDAPATAN PERCETAKAN	700		850.000
		(Penerimaan kas atas penyerahan hasil cetakan)			
30		BEBAN TELPON	899	200.000	
		KAS	1		200.000

		(Membayar tagihan telpon)			
	30	PIUTANG USAHA	10	500.000	
		PENDAPATAN PERCETAKAN	700		500.000
		(Pengiriman tagihan atas penyerahan barang cetakan secara kredit)			
	30	BEBAN LISTRIK	899	100.000	
		KAS	1		100.000
		(Membayar tagihan listrik)			
	30	PRIVE	601	500.000	
		KAS	1		500.000
		(Pengeluaran kas untuk kepentingan pribadi)			

Langkah 2. Memindahkan Transaksi ke Buku Besar

Setelah ayat jurnal dibuat, maka ayat jurnal dipindahkan ke buku besar (posting) ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya di dalam jurnal. Ayat jurnal di pindahkan ke buku besar dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tanggal dicatat dikolom tanggal
2. Jumlah dicatat dikolom debit atau kredit
3. Halaman jurnal dicatat dikolom referensi posting
4. Nomor akun dicatat di kolom referensi posting di dalam jurnal

Berikut pemostingan dari ayat jurnal percetakan fika ke dalam buku besar:

KAS

No. Akun 1

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
1			290.000	2			60.000
2			2.000.000	6			15.000
3			90.000	10			100.000
4			50.000	10			120.000
16			900.000	17			120.000
26			850.000	20			350.000
				24			470.000
				30			200.000
				30			100.000
				30			500.000
		jumlah	4.180.000				2.035.000
		saldo	2.145.000				

Piutang Usaha

No. Akun 10

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
1			65.000	4			50.000
30			500.000				
		jumlah	565.000				50.000
		saldo	515.000				

Perlengkapan

No. Akun 50

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
1			1.125.000				
20			350.000				
		jumlah	1.475.000				

Asuransi Di Bayar Di Muka

No. Akun 60

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
2			60.000				
		jumlah	60.000				

Mesin Cetak

No. Akun 220

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
1			3.000.000				
3			1.800.000				
		jumlah	4.800.000				

Gedung

No. Akun 230

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
1			9.000.000				
		jumlah	9.000.000				

Utang Usaha

No. Akun 400

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
10			100.000	3			1.800.000
		jumlah	100.000				1.800.000
		saldo					1.700.000

Utang Wesel

No. Akun 410

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
				2			2.000.000
						jumlah	2.000.000

Pendapatan Sewa di Terima di Muka

No. Akun 450

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
				3			90.000
						jumlah	90.000

Modal Fika

No. Akun 600

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
				1			13.480.000
						jumlah	13.480.000

Prive

No. Akun 601

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
30			500.000				
		jumlah	500.000				

Pendapatan Percetakan

No. Akun 700

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
				16			900.000
				26			850.000
				30			500.000
						jumlah	2.250.000

Beban Advertensi

No. Akun 840

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
6			15.000				
		jumlah	15.000				

Gaji Dan Upah Pegawai

No. Akun 860

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
10			120.000				
17			120.000				
24			470.000				
		jumlah	710.000				

Beban (Listrik Dan Telpon)

No. Akun 899

TGL	REF	KET	DEBIT	TGL	REF	KET	KREDIT
30			200.000				
30			100.000				
		jumlah	300.000				

Langkah 3. Menyiapkan Daftar Saldo yang belum disesuaikan

Setelah memposting ayat jurnal ke dalam buku besar, maka selanjutnya menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan. Daftar saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Daftar saldo ini hanya menunjukkan bahwa jumlah debit sama dengan jumlah kredit. Jika jumlah saldo dalam daftar saldo ini tidak sama, maka telah terjadi kesalahan yang harus ditemukan dan dikoreksi. Berikut daftar saldo yang belum disesuaikan untuk percetakan fika:

Nama Akun	Neraca Saldo	
	sebelum disesuaikan	
	D	K
Kas	2.145.000	
Piutang Usaha	515.000	
Perlengkapan	1.475.000	
Asuransi dibayar dimuka	60.000	
Mesin Cetak	4.800.000	
Gedung	9.000.000	
Utang Usaha		1.700.000
Utang Wesel		2.000.000
Pendapatan Sewa dtrma dmka		90.000
Modal		13.480.000
Prive	500.000	
Pendapatan Percetakan		2.250.000
Beban Advertensi	15.000	
Gaji & Upah pegawai	710.000	
Beban Listrik & Telp	300.000	
	19.520.000	19.520.000

Langkah 4. Menyiapkan dan Menganalisis Data Penyesuaian

Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha) dan beban yang masih harus dibayar.

Langkah 5. Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian dan Memindahkan ke Buku Besar

Berikut ayat jurnal penyesuaian untuk percetakan fika:

April 30 Beban Asuransi	Rp 20.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp 20.000
Beban pemakaian perlengkapan	Rp 325.000
Perlengkapan	Rp 325.000
Beban depresiasi gedung	Rp 150.000
Akumulasi depresiasi gedung	Rp 150.000
Beban depresiasi mesin	Rp 100.000
Akumulasi depresiasi mesin	Rp 100.000
Pendapatan sewa diterima dimuka	Rp 15.000
Pendapatan sewa	Rp 15.000
Piutang usaha	Rp 150.000
Pendapatan percetakan	Rp 150.000
Gaji & upah pegawai	Rp 100.000
Utang gaji & upah	Rp 100.000
Beban Bunga	Rp 20.000
Utang Bunga	Rp 20.000

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat silahkan diposting ke dalam buku besar.

Langkah 6. Menyiapkan Daftar Saldo yang disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan

dan diperbaiki. Berikut adalah daftar saldo yang disesuaikan dalam Kertas Kerja atau Neraca Lajur untuk percetakan fika:

PERCETAKAN FIKA
Penyusunan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan 30 April 2022

Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo	
	sebelum disesuaikan				Setelah di sesuaikan	
	D	K	D	K	D	K
Kas	2.145.000				2.145.000	
Piutang Usaha	515.000		150.000		665.000	
Perlengkapan	1.475.000			325.000	1.150.000	
Asuransi dibayar dimuka	60.000			20.000	40.000	
Mesin Cetak	4.800.000				4.800.000	
Gedung	9.000.000				9.000.000	
Utang Usaha		1.700.000				1.700.000
Utang Wesel		2.000.000				2.000.000
Pendapatan Sewa dtrma dmka		90.000	15.000			75.000
Modal		13.480.000				13.480.000
Prive	500.000				500.000	
Pendapatan Percetakan		2.250.000		150.000		2.400.000
Beban Advertensi	15.000				15.000	
Gaji & Upah pegawai	710.000		100.000		810.000	
Beban Listrik & Telp	300.000				300.000	
	19.520.000	19.520.000				
Beban Asuransi			20.000		20.000	
Beban Pemakaian Perlengkapan			325.000		325.000	
Beban Depresiasi Mesin			100.000		100.000	
Akumulasi Depresiasi Mesin				100.000		100.000
Beban Depresiasi Gedung			150.000		150.000	
Akumulasi Depresiasi Gedung				150.000		150.000
Utang gaji & upah				100.000		100.000
Beban Bunga			20.000		20.000	
Utang Bunga				20.000		20.000
Pendapatan Sewa				15.000		15.000
			880.000	880000	20.040.000	20040000

Langkah 7. Menyiapkan Laporan Keuangan

Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan

dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga dipenarikan oleh pemilik. Saldo akhir modal pemilik dilaporkan di Laporan Posisi Keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah aset.

PERCETAKAN FIKA

Laporan Laba Rugi

30-Apr-22

Pendapatan Percetakan		2.400.000
Pendapatan Sewa		15.000
Jumlah Pendapatan		2.415.000
Beban :		
Beban Advertensi	15.000	
Gaji dan upah pegawai	810.000	
Beban Listrik dan Telp	300.000	
Beban Asuransi	20.000	
Beban Pemakaian Perlengkapan	325.000	
Beban Depresiasi Mesin	100.000	
Beban Depresiasi Gedung	150.000	
Beban Bunga	20.000	
Jumlah Beban		1.740.000
Laba Bersih		675.000

PERCETAKAN FIKA

Laporan Perubahan Ekuitas

30-Apr-22

Modal awal Fika		13.480.000
Laba	675.000	
Prive	<u>500.000</u>	
Kenaikan Modal		<u>175.000</u>
Modal akhir Fika		13.655.000

Laporan Posisi Keuangan
Percetakan Fika
30-Apr-22

Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas	2.145.000	Utang Usaha	1.700.000
Piutang Usaha	665.000	Utang Wesel	2.000.000
Perlengkapan	1.150.000	Utang Gaji dan Upah	100.000
Asuransi dibayar dimuka	40.000	Utang Bunga	20.000
Total Aset Lancar	4.000.000	Pendapatan Sewa Diterima dimuka	75.000
Aset Tetap		Total Liabilitas Jangka Pendek	
Mesin Cetak	4.800.000		3.895.000
Akumulasi Depresiasi Mesin	<u>100.000</u>		
	4.700.000		
Gedung	9.000.000		
Akumulasi Depresiasi Gedung	<u>150.000</u>		
	8.850.000	Modal Fika	<u>13.655.000</u>
Total Aset Tetap	13.550.000		
Total Aset	17.550.000	Total Liabilitas + Modal	17.550.000

Langkah 8. Membuat Ayat Jurnal Penutup dan Memindahkan ke Buku Besar

Empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya. Empat ayat jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua pendapatan di debit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi.
2. Semua beban di kredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi.

3. Ikhtisar laba rugi di debit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik.
4. Prive pemilik di kredit dan mendebit modal pemilik.

Berikut Ayat Jurnal Penutup untuk Percetakan Fika:

Jurnal Penutup
Percetakan Fika
30-Apr-22

Pendapatan Percetakan	2.400.000	
Pendapatan Sewa	15.000	
Ikhtisar Laba Rugi		2.415.000
Ikhtisar Laba Rugi	1.740.000	
Beban Advertensi		15.000
Gaji dan upah pegawai		810.000
Beban Listrik dan Telp		300.000
Beban Asuransi		20.000
Beban Pemakaian Perlengkapan		325.000
Beban Depresiasi Mesin		100.000
Beban Depresiasi Gedung		150.000
Beban Bunga		20.000
Ikhtisar Laba Rugi	675.000	
Modal Fika		675.000
Modal Fika	500.000	
Prive Fika		500.000

Langkah 9. Menyiapkan Daftar Saldo Setelah Penutupan

Langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan daftar saldo setelah penutupan. Tujuan dari daftar saldo setelah penutupan ini adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam daftar

saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Daftar Saldo Setelah Penutupan
Percetakan Fika
30-Apr-22

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	2.145.000	
Piutang Usaha	665.000	
Perlengkapan	1.150.000	
Asuransi dibayar dimuka	40.000	
Pendapatan Sewa diterima dimuka		75.000
Modal Fika		13.655.000
Mesin Cetak	4.800.000	
Akumulasi Depresiasi Mesin		100.000
Gedung	9.000.000	
Akumulasi Depresiasi Gedung		150.000
Utang Usaha		1.700.000
Utang Wesel		2.000.000
Utang Gaji dan Upah		100.000
Utang Bunga		20.000
Jumlah	17.800.000	17.800.000

Berikut adalah Buku Besar yang berisi saldo awal, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup:

KAS

No. Akun 1

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
1			290.000	2			60.000
2			2.000.000	6			15.000
3			90.000	10			100.000
4			50.000	10			120.000
16			900.000	17			120.000
26			850.000	20			350.000
				24			470.000
				30			200.000
				30			100.000
				30			500.000
		jumlah	4.180.000				2.035.000
		saldo	2.145.000				

Piutang Usaha

No. Akun 10

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
1			65.000	4			50.000
30			500.000				
30		Penyesuaian	150.000				
		jumlah	715.000				50.000
		Saldo	665.000				

Perlengkapan

No. Akun 50

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
1			1.125.000	30		Penyesuaian	325.000
20			350.000				
		Saldo	1.150.000				

Asuransi Di Bayar Di Muka

No. Akun 60

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
2			60.000	30		Penyesuaian	20.000
		jumlah	40.000				

Mesin Cetak

No. Akun 220

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
1			3.000.000				
3			1.800.000				
		jumlah	4.800.000				

Gedung

No. Akun 230

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
1			9.000.000				
		jumlah	9.000.000				

Utang Usaha

No. Akun 400

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
10			100.000	3			1.800.000
		jumlah	100.000				1.800.000
		saldo					1.700.000

Utang Wesel

No. Akun 410

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
				2			2.000.000
		jumlah					2.000.000

Pendapatan Sewa Di Terima Di Muka

No. Akun 450

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	15.000	3		Saldo awal	90.000
		Saldo					75.000

Modal Fika

No. Akun 600

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penutup	500.000	1		Saldo awal	13.480.000
				30		Penutup	675.000
		Jumlah	500.000				14.155.000
		Saldo					13.655.000

Prive

No. Akun 601

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30			500.000	30		Penutup	500.000
		Saldo	0				0

Pendapatan Percetakan

No. Akun 700

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penutup	2.400.000	16			900.000
				26			850.000
				30			500.000
				30		Penyesuaian	150.000
		Jumlah	2.400.000				2.400.000
		Saldo	0				0

Beban Asuransi

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	20.000	30		Penutup	20.000
30		Saldo	0				0

Beban Pemakaian Perlengkapan

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	325.000	30		Penutup	325.000
		Saldo	0				0

Beban Depresiasi Mesin

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	100.000	30		Penutup	100.000
		Saldo	0				0

Akumulasi Depresiasi Mesin

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
				30		Penyesuaian	100.000
						jumlah	100.000

Beban Depresiasi Gedung

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	150.000	30		Penutup	150.000
		Saldo	0				0

Akumulasi Depresiasi Gedung

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
				30		Penyesuaian	150.000
						jumlah	150.000

Utang Gaji & Upah

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
				30		Penyesuaian	100.000
						jumlah	100.000

Beban Bunga

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penyesuaian	20.000	30		Penutup	20.000
		Saldo	0				0

Utang Bunga

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
				30		Penyesuaian	20.000
						jumlah	20.000

Pendapatan Sewa

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penutup	15.000	30		Penyesuaian	15.000
		Saldo	0				0

Beban Advertensi

No. Akun 840

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
6		Saldo awal	15.000	30		Penutup	15.000
		Saldo	0				0

Gaji Dan Upah Pegawai

No. Akun 860

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
10			120.000	30		Penutup	810.000
17			120.000				
24			470.000				
30		Penyesuaian	100.000				
		Jumlah	810.000				
		Saldo	0				0

Beban (Listrik Dan Telpon)

No. Akun 899

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30			200.000	30		Penutup	300.000
30			100.000				
		Jumlah	300.000				300.000
		saldo	0				0

Ikhtisar Laba Rugi

TGL	REF	KETERANGAN	DEBIT	TGL	REF	KETERANGAN	KREDIT
30		Penutup	1.740.000	30		Penutup	2.415.000
30		Penutup	675.000				
		Jumlah	2.415.000				2.415.000
		Saldo	0				0

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jilid 1, Edisi 7. Penerbit STIE YKPN
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistiyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman, 2016. Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, Edisi 25, penerbit Salemba Empat
- Marshall B. Romney dan Paul John S. 2016. Accounting Information Systems, 13th ed. New Jersey: Pearson Education
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, edisi 4, penerbit Salemba Empat: Jakarta

Biodata Penulis**Lailatun Nafisa, S.E., M.SA**

Penulis tertarik terhadap ilmu ekonomi khususnya Ilmu Akuntansi dan Manajemen di mulai pada tahun 2016. Pendidikan penulis dimulai pada pendidikan strata 1 di STIE Yadika Bangil Pasuruan pada program studi Akuntansi pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan strata 2 penulis di STIESIA Surabaya pada PascaSarjana Akuntansi pada tahun 2013 dan diselesaikan pada tahun 2015. Pengalaman praktisi, penulis pernah bekerja di BMT Yadika Bangil Pasuruan selama 10 tahun dengan jabatan sebagai *teller*. Namun saat ini penulis memilih untuk fokus mengabdikan diri sebagai Dosen dan aktif mengajar di Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Bangil Pasuruan. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi dan Manajemen (Pengantar Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasional, Perencanaan Strategi Pemasaran). Selain melakukan penelitian dan pengabdian, penulis juga mencoba aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara.

Email penulis: nafisa.rubai@gmail.com

BAB 3

PENGOLAHAN TRANSAKSI AKUNTANSI

Yohanna Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si.

Universitas Borneo Tarakan

Pengertian Transaksi Keuangan

Transaksi adalah aktivitas di perusahaan yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan, seperti penjualan, pembelian, dan pembayaran berbagai biaya lainnya. Transaksi keuangan pada suatu perusahaan merupakan hasil keterlibatan pihak eksternal dalam transaksi ekonomi, seperti penjualan produk berupa barang atau jasa, pengadaan inventaris, penanganan kewajiban perusahaan, dan penerimaan pembayaran dari customer. Transaksi keuangan juga diartikan sebagai aktivitas ekonomi yang berdampak pada aset dan ekuitas perusahaan. Hal itu tercermin dari akunnya dan di ukur dalam nilai moneter. Pengelolaan transaksi keuangan perlu dipantau agar dapat menghindari praktek-praktek yang tidak bertanggung jawab dari setiap divisi.

Menurut Kieso et al (2018), kegiatan bisnis merujuk pada aktivitas ekonomi yang terkait dengan bisnis dan dicatat oleh seorang akuntan. Transaksi dalam bisnis dapat bersifat internal atau eksternal. Transaksi internal terjadi di dalam perusahaan, seperti penggunaan perlengkapan dan bahan-bahan kebersihan. Sementara itu, transaksi eksternal melibatkan aktivitas ekonomi antara perusahaan dan pihak luar, seperti pembelian peralatan, pembayaran sewa, dan lainnya.

Analisis transaksi melibatkan pemilahan, pencatatan, dan pemahaman setiap kegiatan yang terjadi yang berhubungan dengan bisnis perusahaan (Kieso et al., 2018).

Siklus Transaksi Akuntansi

Kegiatan transaksi keuangan cukup banyak, maka kegiatan tersebut dikelompokkan dalam siklus transaksi guna meningkatkan efisiensi. Siklus transaksi yang umum dalam sebuah perusahaan mencakup siklus pengeluaran, siklus pendapatan dan siklus konversi. Siklus-siklus ini terjadi pada perusahaan yang berorientasi laba ataupun yang tidak.

Sebagai ilustrasi, setiap perusahaan mengeluarkan dana untuk memperoleh sumber daya, meningkatkan nilai produknya, dan menerima kas atau piutang dari pelanggan yang membeli produknya. Berikut adalah gambaran singkat dari ketiga siklus transaksi tersebut:

1. **Siklus Pengeluaran**

Sebagian besar transaksi pengeluaran dilakukan melalui kredit yang ada antara mitra dagang. Dalam konteks sistem, siklus transaksi ini terdiri dari 2 elemen yaitu: aspek fisik (pertambahan barang) dan aspek keuangan (pembayaran kepada pemasok).

2. **Siklus Pendapatan**

Siklus pendapatan juga mempunyai elemen fisik dan keuangan yang diurus secara terpisah. Bagian fisik melibatkan proses pesanan penjualan di mana penjualan dilakukan secara kredit, yang melibatkan tugas, contohnya menyiapkan orderan penjualan, memberikan kredit, serta mengirimkan produk. Bagian keuangan meliputi penerimaan uang kas, yang mencakup

penagihan, penyetoran kas di bank, dan pencatatan kegiatan dalam akun.

3. Siklus Konversi

Siklus konversi terdiri atas 2 subsistem:

- a. Sistem produksi mencakup perencanaan dan pemantauan produk fisik selama proses manufaktur. Ini mencakup menetapkan kriteria bahan baku, memberi otorisasi pada pekerjaan, mengeluarkan bahan mentah/baku untuk produksi, serta mengatur aliran kerja melalui serangkaian langkah manufaktur.
- b. Sistem akuntansi biaya, yang memantau aliran informasi biaya terkait dengan produksi, termasuk biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan bahan baku. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi inventaris, pengendalian biaya, membuat laporan kinerja, serta mengambil keputusan.

Pengertian Sistem Pengolahan Transaksi

Sistem Pengolahan Transaksi adalah sistem yang berperan sebagai gerbang utama untuk mengumpulkan dan memproses data dalam sebuah perusahaan. Tugas pokoknya ialah mengumpulkan dan menyiapkan data untuk digunakan oleh sistem informasi lain dalam perusahaan, seperti sistem informasi manajemen atau eksekutif. Semua transaksi dikatakan berhasil apabila semua operasinya berhasil dilakukan dan perubahannya telah tersimpan dalam database. Sebaliknya, sebuah transaksi dikatakan gagal apabila salah satu operasinya gagal dilaksanakan, sehingga perubahan tidak akan di simpan dalam database. Dalam kasus transaksi yang gagal, perubahan akan dibatalkan dan nilai-nilai aslinya akan dipulihkan. Dengan

bantuan komputer, proses pengolahan transaksi akan lebih mudah serta sebagian dari data kegiatan atau aktivitas operasi perusahaan akan diproses menjadi informasi dalam bentuk laoran keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Sistem pengolahan transaksi berfungsi untuk merekam transaksi bisnis yang terjadi, memasukkan data tersebut ke sistem informasi, lalu merekam nya dalam data base, selanjutnya mengonversinya ke dalam informasi pencatatan nilai. Istilah sistem pengolahan transaksi merujuk pada sistem informasi yang menghimpun data mengenai kegiatan entitas, mengolahnya jadi informasi, serta menyajikannya kepada pengguna, baik didalam ataupun di luar perusahaan. Sistem ini ialah salah satu aplikasi bisnis awal yang dijalankan di komputer pada era 1950 an. Meskipun istilah sistem pemrosesan data elektronik (electronic data processing atau EDP) dan sistem informasi akuntansi juga pernah digunakan, kini penggunaan istilah tersebut semakin jarang (McLeod Jr & Schell, 2008).

Data dikumpulkan dari lingkungan fisik dan sekitarnya, lalu dimasukkan ke dalam database. Perangkat lunak pengolahan transaksi mengolah data tersebut menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan serta bagi individu dan organisasi di sekitar perusahaan (McLeod Jr & Schell, 2008). Informasi yang dialirkan ke lingkungan mempunyai makna penting pula. Sistem pengolahan transaksi merupakan satu-satunya sistem informasi yang bertugas melengkapi kebutuhan informasi di luar entitas. Tanggung jawab utama sistem pengolahan transaksi ialah menyediakan informasi kepada semua pihak di lingkungan perusahaan, kecuali kompetitor. Misalnya, sistem pemrosesan transaksi mengirimkan

faktur dan ringkasan saldo kepada pelanggan, pesanan terkait pembelian kepada pemasok, dan informasi dalam laporan keuangan tahunan kepada pemilik perusahaan dan para pemegang saham (McLeod Jr & Schell, 2008).

Transaksi bisnis terdiri dari transaksi keuangan dan non keuangan. Sistem pengolahan transaksi, yang merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi, menangani transaksi keuangan, sementara transaksi non keuangan ditangani oleh sistem pengolahan transaksi dalam sistem informasi masing-masing. Dikarenakan mayoritas transaksi operasional perusahaan bersifat keuangan, sistem pengolahan transaksi terhubung secara khusus dengan sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari infrastruktur sistem informasi akuntansi guna memproses transaksi pada tingkat operasional. Apabila suatu perusahaan telah berhasil menerapkan sistem pengolahan transaksi yang efisien, maka data base yang memuat transaksi bisnis yang dicatat dengan sistem tersebut sudah tersedia. Maka dari itu, penting untuk memanfaatkan data base ini secara optimal. Basis data juga perlu diperluas, dimana hal ini digunakan perusahaan untuk menghasilkan laporan yang bukan sekedar diperlukan manajemen tingkat bawah, namun juga diperlukan oleh manajemen tingkat menengah dan tingkat atas di seluruh fungsi perusahaan atau organisasi. Sistem informasi yang menggunakan basis data ini untuk laporan manajemen dikenal sebagai sistem informasi fungsional atau bisnis, yang mencakup sistem informasi akuntansi (SIA), sistem keuangan (SIMKEU), sistem informasi pemasaran (SIMPEM), sistem informasi produksi (SIMPRO), dan sistem informasi sumber daya manusia (SIMSDM).

Sistem pengolahan transaksi memiliki beberapa ciri khas, yaitu; (1) pengolahan volume data yang luas, (2) daya tampung penyimpanan data yang luas, (3) kecepatan pengolahan yang tinggi untuk menangani volume data besar dalam waktu singkat, (4) sumber data biasanya berasal dari internal dan outputnya umumnya digunakan untuk keperluan internal, (5) pengolahan data sering kali dilakukan secara periodik, seperti harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya, (6) Fokus pengumpulan data umumnya pada catatan masa lalu, (7) Data masukan dan keluaran terstruktur dan diatur sesuai dengan standar tertentu, (8) Komputasi yang digunakan cenderung tidak terlalu kompleks.

Siklus Pengolahan Data

Peran pemakai sisten dan akuntan sangat signifikan dalam siklus pengolahan data. Salah satu tujuan utama SIA (sistem informasi akuntansi) ialah mengelola dan memproses transaksi entitas dengan cara yang efisien dan efektif. Pada sistem manual yang tidak menggunakan komputer, informasi atau data dicatat ke dalam jurnal dan di posting ke buku besar yang dicatat dalam bentuk buku. Namun, dalam sistem berbasis komputer, data di input ke komputer dan disimpan ke dalam file serta database. Pengoperasi yang dilakukan pada data tersebut untuk memperoleh informasi relevan dan penting yang dikatakan sebagai siklus pengolahan data. Proses ini terbagi dalam 4 tahap yakni: memasukkan (input) data, penyimpanan data, pengolahan data, serta output informasi.

1. Memasukkan (Input) Data Transaksi

Tahap awal pada proses input ialah mengumpulkan data transaksi lalu menempatkannya ke dalam sistem. Cara

pengambilan data umumnya disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Data yang wajib dihimpun mencakup 3 aspek tiap kegiatan perusahaan ini:

- a. Tiap aktivitas yang terlibat
- b. Sumber daya yang terpengaruh oleh tiap kegiatan
- c. Individu yang dapat bisa terlibat dalam tiap kegiatan

Tujuannya ialah:

- a. Mengumpulkan data
- b. Memfasilitasi komunikasi data dan validasi operasi departemen
- c. Standarisasi operasi dengan menetapkan hal apa yang perlu dicatat dan langkah-langkah apa yang diperlukan
- d. Menyediakan file tetap atau permanen untuk evaluasi dan analisis di masa depan.

Dalam sejarahnya, kebanyakan perusahaan menggunakan dokumen sumber dan dokumen penyelesaian berbasis kertas untuk menghimpun data tentang kegiatan bisnis mereka. Dokumen sumber ialah dokumen yang dipakai untuk mendapatkan data transaksi saat transaksi tersebut terjadi. Misalnya mencakup pesanan penjualan, pesanan pembelian, serta kartu absensi pegawai. Sementara dokumen penyelesaian ialah output yang dihasilkan oleh perusahaan untuk pihak eksternal. Dokumen ini biasanya memiliki data yang ditambahkan ke dokumen itu sendiri sebelum di kembalikan ke entitas sebagai dokumen masukan. Dokumen turnaround ini umumnya dalam format yang bisa dibaca mesin untuk memfasilitasi tahap selanjutnya sebagai data input. Sebagai contoh, tagihan utilitas

yang dikirimkan kepada pelanggan dan kemudian dipindai kembali oleh peralatan pemindai yang khusus. Peralatan otomatisasi data sumber mengambil data transaksi dalam format yang bisa diproses oleh mesin dari tempat dan waktu asalnya. Misalnya ATM yang dipakai di bank, pemindai titik penjualan yang dipakai di toko ritel, dan pemindai kode batang yang dipakai di gudang.

Tahap kedua dalam proses input ialah memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data yang diambil. Salah satu metode untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan otomatisasi dokumen turnaround atau data sumber yang dirancang secara efisien, serta layar entri data yang terstruktur. Dokumen dan layar yang dirancang secara cermat dapat meningkatkan keakuratan dan kelengkapan dengan memberikan petunjuk tentang data yang harus dikumpulkan, mengelompokkan informasi secara logis, memanfaatkan kotak centang atau menu dropdown untuk pilihan yang ada, dan memakai garis atau bayangan yang tepat guna membedakan item data dengan jelas.

Tahap ketiga dalam proses input ialah memverifikasi kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Contohnya persetujuan atau verifikasi transaksi. Sebagai contoh, perusahaan tidak ingin melakukan penjualan barang ke customer yang belum melunasi fakturnya atau melakukan penjualan untuk pengantaran yang tidak sesuai dengan persediaan yang ada. Problem tersebut dapat dihindari dengan menggunakan sistem perangkat lunak yang melakukan pengecekan terhadap batas kredit customer dan

catatan pembayaran mereka, serta melakukan pengecekan status persediaan sebelum memastikan penjualan kepada customer.

2. Penyimpanan Data

Data merupakan salah satu sumber daya paling krusial bagi perusahaan. Meskipun relevansi data penting, keberadaannya belum tentu bermanfaat. Untuk memastikan data dapat berfungsi sebagaimana mestinya, organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengakses data tersebut dengan mudah. Salah satu alat yang digunakan adalah buku besar. Buku besar adalah tempat penyimpanan informasi akuntansi kumulatif yang terdiri dari buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum, yang juga dikenal sebagai general ledger, merupakan ringkasan dari data untuk setiap akun yang mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya perusahaan.

Buku besar pembantu, yang juga dikenal sebagai subsidiary ledger, adalah catatan rinci yang digunakan untuk mencatat data tentang akun dalam buku besar umum yang memiliki beberapa sub-akun terpisah, seperti piutang, persediaan, utang, modal pendapatan dan beban. Setiap perkiraan dalam buku besar umum terkait dengan buku besar pembantu dinamakan akun kontrol. Kaitan antara perkiraan kontrol dalam buku besar umum dan total saldo pada setiap perkiraan dalam buku besar pembantu mendukung menjaga kecermatan data sistem informasi akuntansi. Khususnya, total saldo dari semua sub-perkiraan dalam buku besar pembantu harus sama persis dengan saldo dalam perkiraan kontrol yang terkait dalam buku besar umum. Jika terdapat selisih diantara keduanya maka menandakan

adanya kekeliruan pencatatan. Dalam penyusunan buku besar digunakan teknik pengkodean. Pengkodean merupakan proses sistematis untuk memberikan huruf atau angka pada setiap item dengan tujuan mengelompokkan dan mengorganisir item tersebut.

- a. Dengan penggunaan kode urutan, setiap item diberikan angka atau nomor berurutan untuk semua akun item. Hilang satu item saja dapat mengakibatkan perbedaan dalam urutan numerik. Sebagai contoh, ini berlaku untuk situasi di mana cek telah diberi nomor sebelumnya, serta untuk faktur, serta pesanan pembelian.
- b. Dalam penggunaan kode blok, sejumlah blok angka disediakan untuk mewakili kategori data tertentu. Misalnya, perusahaan mengalokasikan angka tertentu untuk kategori produk utama, yang memungkinkan pengguna untuk mengenali jenis dan model barang berdasarkan kode numeriknya. Contoh lainnya meliputi nomor akun dalam general ledger (pengelompokan didasarkan pada jenis akun), nomor karyawan (pengelompokan didasarkan pada departemen), serta nomor pelanggan (pengelompokan didasarkan pada wilayah).
- c. Kode grup, yang terdiri dari 2 atau lebih subgrup digit, sering kali dipakai bersama dengan kode blok untuk mengkodekan item.
- d. Kode mnemonik, yang terdiri dari huruf dan angka yang disusun secara bergantian untuk mengenali item. Kode mnemonik ini biasanya terdiri dari deskripsi item dan

cenderung gampang diingat. Misalnya Dry212B06 dapat menggambarkan pengering (dry) berwarna biru (B) dengan nomor model 212, diproduksi oleh Philips (06).

Sebuah contoh yang sangat baik terkait pengkodean ialah chart of accounts yang merupakan daftar seluruh angka yang telah ditentukan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Nomor-nomor yang terdapat dalam chart of accounts memfasilitasi pengkodean, klasifikasi, dan penempatan data transaksi ke dalam akun yang relevan. Chart of accounts juga dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan dan laporan persiapan. Biasanya, transaksi-transaksi dicatat terlebih dahulu di sebuah jurnal sebelum diposting ke buku besar. Entri jurnal mencatat akun dengan jumlah yang harus didebit dan jumlah yang harus dikredit. General journal dipakai untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau berkala, seperti pembayaran pinjaman, penyesuaian akhir periode, dan proses penutupan. Sementara itu, jurnal khusus mendokumentasikan transaksi yang terjadi secara rutin dan berulang secara besar-besaran, seperti penjualan, pengeluaran kas serta penerimaan kas.

Penyimpanan data berbasis komputer melibatkan konsep tentang perusahaan, yang merujuk pada objek yang menyimpan informasi, seperti karyawan, persediaan barang, dan pelanggan. Setiap perusahaan memiliki atribut, yaitu karakteristik khusus yang disimpan, seperti tingkat pembayaran dan alamat. Komputer menyimpan data dalam field. Setiap field ini memuat data mengenai atribut entitas yang merupakan catatan (record).

Setiap baris mewakili catatan yang berbeda, sedangkan setiap kolom mewakili atributnya.

File merupakan kumpulan catatan yang terhubung, misalnya catatan gaji untuk seluruh karyawan. Beberapa jenis file dalam penyimpanan data berbasis komputer ialah:

- a. Master file (file utama), ialah kumpulan data permanen yang menyimpan catatan yang menumpuk dari data organisasi. Ketika terjadi transaksi, catatan dalam file ini diperbarui. File utama bersifat permanen.
- b. Transaction file (file transaksi), ialah file yang memuat transaksi perusahaan yang terjadi dalam jangka waktu fiskal tertentu. Konseptualnya, transaction file mirip dengan jurnal yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi manual.
- c. Table file (reference) ialah sebuah file tabel berisi data yang diperlukan untuk melakukan perhitungan jumlah data atau tampilan hitungan. File tabel umumnya hanya diakses untuk dibaca oleh satu program saja. Misalnya, terdapat file gaji pegawai yang berfungsi untuk membuat catatan upah, dan ada pula file yang berisi tarif pajak penghasilan yang dipakai untuk perhitungan potongan PPh (pajak penghasilan) pegawai.

Sebuah kumpulan file data yang terkait satu sama lain dan dikelola secara terpusat, dengan redundansi data yang minimal, dikenal sebagai basis data. Sebagai contoh, file piutang bisa digabungkan dengan data pelanggan, analisis penjualan, dan file terkait lainnya untuk membentuk sebuah basis data pelanggan.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data ini melibatkan jurnal dan register untuk menampilkan catatan input secara permanen danurut berdasarkan waktu. Jurnal dimanfaatkan untuk mencatat transaksi keuangan sementara register dipergunakan untuk merekam jenis data lain yang tidak secara langsung terkait dengan akuntansi. Pengolahan data ke dalam format yang informatif dan bermanfaat melibatkan serangkaian tindakan seperti pengkodean, penyusunan, pengklasifikasian, penyederhanaan, dan perhitungan. Catatan transaksi dikelompokkan ke dalam grup atau batch untuk diproses secara teratur, misalnya setiap hari atau setiap minggu. Biasanya, catatan akan diurutkan ke dalam beberapa urutan, seperti urutan numerik atau abjad, sebelum diproses. Diperlukan pengembangan sistem klasifikasi untuk menyimpan data dengan efektif agar dapat dimanfaatkan oleh manajemen.

Penting untuk memberikan kode yang tepat pada data agar dapat tersusun secara logis dan mudah dibaca. Selain itu memberikan kode pada data dalam sistem informasi akuntansi bermanfaat untuk merepresentasikan informasi yang kompleks dalam jumlah besar yang sulit diatur, memberikan cara untuk memastikan kelengkapan proses transaksi, mengidentifikasi transaksi dan akun unik dalam file, serta mendukung fungsi audit dengan menyediakan jejak audit yang efektif. Sistem pengodean numerik dan alfabetis terdiri atas:

- a. Sequential Codes atau kode berurutan mengatur elemen-elemen dalam beberapa pemesanan secara berurutan baik

naik maupun turun. Contoh umum penggunaan sequential codes ialah dalam penomoran dokumen sumber.

- b. Kode Blok (Block Code) merupakan modifikasi dari sequential codes yang memperbaiki sebagian kekurangannya. Ini digunakan untuk mewakili seluruh kelas item dengan membatasi tiap kelas ke bagian tertentu dalam skema pengkodean. Sebuah contoh umum di mana kode blok digunakan ialah dalam pembuatan bagan akun, yang menjadi dasar untuk general ledger.
- c. Group Codes atau kode kelompok digunakan untuk mewakili item atau aktivitas kompleks yang melibatkan dua atau lebih bagian data yang terkait, serta berfokus pada area yang mempunyai makna khusus.
- d. Alphabetic Codes atau Kode Alfabet memiliki maksud yang serupa dengan kode numerik. Kode alfabet ini mampu mewakili nomor item dalam jumlah yang besar, yakni dengan 26 variasi untuk setiap bidang.
- e. Kode Mnemonic adalah karakter abjad yang direpresentasikan dalam bentuk akronim, singkatan, dan gabungan lain untuk menyampaikan suatu arti tertentu.

4. Output Informasi

Tahap terakhir dalam siklus pengolahan data ialah menghasilkan output informasi. Informasi disampaikan kedalam tiga bentuk yaitu; dokumen, laporan, dan respons terhadap pertanyaan. Dokumen mencakup data perusahaan lainnya atau catatan transaksi, seperti cek, faktur, laporan penerimaan, dan daftar permintaan pembelian. Dokumen mencakup catatan transaksi

atau data lain dari perusahaan. Beberapa, seperti cek dan faktur, dikirimkan kepada pihak eksternal, sementara yang lain, seperti laporan penerimaan dan daftar permintaan pembelian, digunakan secara internal. Dokumen dapat dicetak atau disimpan sebagai gambar elektronik di dalam komputer. Sementara itu, laporan merupakan hasil dari sistem yang disusun dengan urutan yang memiliki makna dan digunakan oleh karyawan untuk mengendalikan aktivitas operasional, manajer untuk membuat keputusan dan merancang strategi, serta investor dan kreditur untuk memahami aktivitas bisnis perusahaan. Laporan keuangan di pakai pengguna eksternal untuk menilai profitabilitas entitas dan mengevaluasi kelayakan kredit. Beberapa jenis output ialah neraca saldo percobaan, laporan keuangan, laporan operasional dan slip gaji.

Kegiatan dalam Sistem Pengolah Transaksi

1. Pengumpulan, Pengiriman dan Pemasukan data

Data ekonomi yang memiliki nilai dan bersumber dari operasi perusahaan, serta mempengaruhi posisi keuangan perusahaan (transaksi) wajib dikumpulkan. Hal ini mencakup data tentang kegiatan yang terkait dengan bahan mentah (baku), aktivitas proses produksi, aktivitas penjualan, serta pendistribusian produk berupa barang atau jasa.

2. Mengolah dan Manipulasi Data

Transformasi data ke dalam format yang bermakna dan bermanfaat melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean, pengklasifikasian, penyusunan, perhitungan, serta peringkasan. Penting untuk membangun sistem klasifikasi yang

memungkinkan penyimpanan data yang efektif untuk keperluan manajemen. Memberikan kode yang tepat pada data juga diperlukan untuk penyusunan yang logis dan pemahaman yang mudah.

3. Menyimpan Data

Terdapat beberapa metode penyimpanan data yang tersedia, termasuk penyimpanan berurut (sequential), random (acak), hashing, serta urutan yang diindeks (indexed sequential). Penting untuk memahami dengan detail berbagai metode penyimpanan data ini. Sebelumnya, kita perlu memahami elemen-elemen data yang harus disimpan, beberapa di antaranya mungkin memiliki ukuran yang besar. Secara umum, informasi penting yang perlu disimpan untuk setiap transaksi adalah identitas pelaku transaksi, deskripsi transaksi, tanggal transaksi, lokasi transaksi, dan otorisasi. Singkatnya, informasi tentang pelaku transaksi, objek transaksi, waktu transaksi, di mana transaksi itu dilakukan, dan siapa yang mengotorisasi transaksi tersebut harus dicatat.

4. Melaporkan

Hasil dari sistem pengolahan transaksi bisa berupa informasi keuangan atau akuntansi keuangan untuk manajemen, dokumen internal perusahaan, atau bahkan pelaporan keuangan yang disampaikan kepada pihak di luar perusahaan. Semua dokumen atau laporan itu dapat dihasilkan dalam bentuk cetak atau ditampilkan di layar monitor sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- McLeod Jr, R., & Schell, G. P. (2008). Sistem informasi manajemen edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Mulyani, Sri. (2019). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 2. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Romney, Marshall B. dan Paul J.Steinbart. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. *Jakarta: Salemba Empat*.

Biodata Penulis

Yohanna Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si.



Keilmuan Penulis adalah dibidang Akuntansi. Pendidikan penulis dimulai pada pendidikan strata 1 di Universitas Negeri Medan pada Fakultas Ekonomi tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2014. Pendidikan strata 2 penulis di Universitas Sumatera Utara pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2016 dan diselesaikan pada tahun 2018. Saat ini penulis mengabdikan diri sebagai Dosen dan aktif mengajar di Universitas Borneo Tarakan. Penulis juga cukup aktif menulis artikel penelitian dibidang akuntansi dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Email Penulis: yohanna.thresia@gmail.com

BAB 4

DASAR-DASAR SISTEM INFORMASI

Putu Purnama Dewi, S.E., M.Si., CSRA
Universitas Pendidikan Nasional

Kebutuhan informasi di perusahaan telah menciptakan sistem-sistem informasi menurut bidangnya masing-masing. Keberadaan informasi sangat besar manfaatnya bagi para pengambil keputusan untuk memberikan panduan terbaik tentang bagaimana sesuatu hal terjadi dan solusi apa yang dapat diberikan. Semakin lengkap dan jelas sebuah informasi tentu saja akan lebih memudahkan penggunaannya, disamping kriteria kualitas informasi yang diberikan harus baik. Terkadang informasi juga dapat menjerumuskan penggunaannya apabila informasi yang dihasilkan ternyata salah. Oleh karena itu, keandalan informasi harus dipastikan dan informasi yang dihasilkan harus tersistematisasi. Sistem informasi yang dikelola dapat lebih baik dan bermanfaat apabila dalam proses pengelolaannya dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tentu saja akan memberikan banyak nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki teknologi informasi, contohnya membuat proses manual berubah menjadi otomatis.

Sistem informasi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang

penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas. Begitu juga dengan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan keuangan, seperti informasi akuntansi. Informasi di bidang akuntansi telah menciptakan suatu sistem informasi akuntansi, demikian pula di bidang manajemen telah tercipta suatu sistem informasi manajemen. Informasi akuntansi yang tepat, akurat dan cepat akan membuat perusahaan menjadi sehat dan berkembang pesat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi suatu masalah yang penting bagi setiap perusahaan khususnya bagi kebutuhan manajemen dalam proses pengambilan keputusan di berbagai lini, seperti pengambilan keputusan keuangan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan untuk sekarang dan untuk operasional di masa mendatang serta pelaporan eksterna yang telah dibuat untuk pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya (Murdick, Fuller, & Ross, 1978). Sistem informasi akuntansi juga dianggap sebagai sebuah kumpulan prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, serta basis data yang bekerja secara terintegrasi. Sistem ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi (Paul John dan Marshal B, 2015).

Menurut Wilkinson (2000), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal ataupun operasi di internal organisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah kerangka yang melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta orang-orang yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Konsep ini dideskripsikan sebagai sebuah sistem yang menyeluruh untuk mengelola data keuangan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga merupakan gabungan antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang dirancang khusus untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang bermakna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2012), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Jenis-jenis Sistem Informasi

Secara garis besar, sistem informasi terbagi menjadi dua, yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem informasi manajemen (SIM). Perbedaan antara SIA dan SIM terletak pada konsep transaksi. Transaksi adalah peristiwa yang memiliki efek bagi organisasi dan diproses oleh sistem informasi sebagai suatu unit kerja.

Transaksi terbagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Transaksi finansial yang merupakan peristiwa ekonomi yang berdampak langsung pada aset dan modal organisasi tergambar dalam neraca serta dapat diukur dalam ukuran moneter.
2. Transaksi nonfinansial yang merupakan peristiwa yang berdampak langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan, tetapi tidak tergambar dalam neraca dan bukan merupakan unit moneter, contohnya adalah penambahan supplier baru dengan data-data terkait.

SIM memproses transaksi nonfinansial yang tidak diproses oleh SIA. Manajemen seringkali membutuhkan informasi yang tidak diproses oleh kapasitas SIA. Contoh aktivitas yang dilakukan SIM adalah *portfolio management systems, capital budgeting systems, market analysis, product analysis, warehouse organization and scheduling, delivery scheduling, job skill tracking system, employee benefits system*, dan sebagainya. Subsistem SIA memproses transaksi finansial dan nonfinansial yang memiliki efek langsung pada proses transaksi finansial. Contohnya adalah pembaruan data mengenai perubahan data konsumen ataupun karyawan. Meskipun secara teknis merupakan transaksi nonfinansial, perubahan tersebut memberi informasi yang vital untuk memproses penjualan atau penggajian pada konsumen atau karyawan.

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney (2015), diantaranya yaitu:

1. Individu yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data;
3. Data, tentang aktivitas organisasi dan bisnis;

4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam SIA;
6. pengendalian internal dan langkah keamanan, yang menjaga data SIA.

Keenam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis yang dianggap penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas organisasi, sumber daya, dan personel. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti penjualan atau pembelian bahan baku mentah, yang sering kali terjadi berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga membantu manajemen untuk merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, serta mengeksekusi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang cukup untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menjamin kebenaran, keakuratan dan kecepatan data dan informasi lainnya yang disajikan dari output sistem informasi akuntansi harus dikendalikan berdasarkan karakteristik dari pembuatan sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga konsep dasar sistem merupakan suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Contohnya

seperti, komputerisasi sistem penjualan, komputerisasi penggajian dan pengupahan.

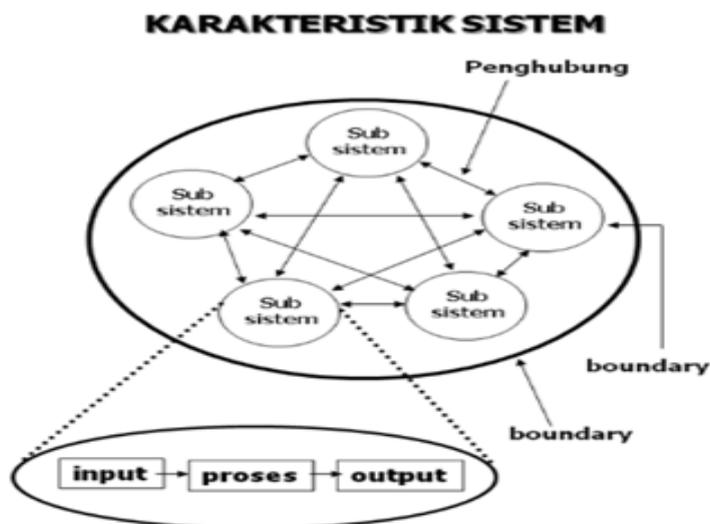
Karakteristik sistem yang terdiri atas:

1. Komponen-komponen (Components)
2. Batas Sistem (Boundary)
3. Lingkungan Luar Sistem(environment)
4. Penghubung (Interface)
5. Masukan (Input)
6. Keluaran (Output)
7. Pengolah (Process)
8. Sasaran (Objective) atau Tujuan (Goal)

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya:

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

Gambar 4.1.
Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi



Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi lima subsistem/siklus utama sebagai berikut.

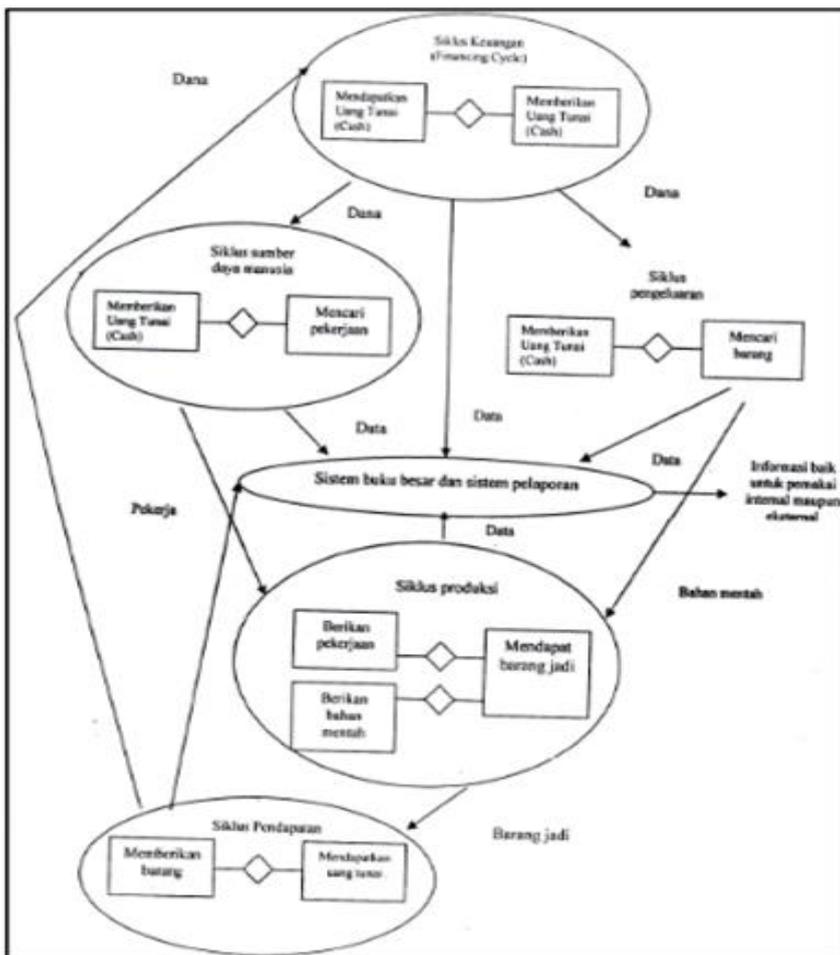
Sistem informasi pendapatan, yaitu barang dan jasa dijual dalam tunai atau nontunai untuk dibayar pada masa yang akan datang.

1. Sistem informasi pengeluaran, yaitu perusahaan membeli barang untuk dijual kembali atau bahan mentah untuk digunakan dalam proses produksi sampai dengan pembayaran tunai atau nontunai untuk dibayar pada masa yang akan datang.
2. Sistem informasi produksi, yaitu bahan mentah diubah menjadi barang jadi atau siap pakai.
3. Sistem informasi penggajian/sumber daya manusia, yaitu siklus yang menjelaskan perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, dan penghentian karyawan.

4. Sistem informasi pelaporan, yaitu perusahaan menjual saham Perusahaan kepada investor dan meminjam uang. Investor dibayar dengan dividen dan bunga dibayar dari hasil pinjaman.

Siklus-siklus tersebut memproses beberapa transaksi terkait berulang kali. Gambar 4.2 menunjukkan siklus utama sistem informasi akuntansi dan pertukaran transaksi yang melekat dalam setiap siklus.

Gambar 4.2.
Siklus Sistem Informasi Akuntansi



Sumber: Romney (2015).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Bagaimana dasar merancang sistem dalam perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan untuk menjaga aset-aset perusahaan.
2. Bagaimana mengumpulkan data dan mengkaitkannya dengan aktivitas organisasi atau perusahaan dalam komputerasi akuntansi.
3. Bagaimana caranya menyalurkan data dan informasi dari serangkaian aktivitas/transaksi perusahaan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.
4. Bagaimana melakukan audit informasi dari software akuntansi yang tersedia maupun *software* yang di buat oleh programmer

DAFTAR PUSTAKA

- Bentley, L.D., & Whitten, J.L. (2007). System analysis and design for the global enterprise (edisi ketujuh). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bodnar, G., & Hopwood, W.S. (2012). Accounting information systems (edisi ke-11). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Kieso, D.E., dkk. (2010). Accounting principles (edisi ke-10). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Porter, M.E. (1985). Competitive advantage. New York: The Free Press.
- Romney M.B., & Steinbart, P.J. (2015). Accounting information systems (edisi ke-10). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Mulyani, S. (2009). Sistem informasi manajemen rumah sakit: analisis dan perancangan. Bandung: Abdi Sistematika.
- Wilkinson, J.W.C, dkk. (2000). Accounting information systems: essential concepts and application. New Jersey: John Wiley & Sons Inc

Biodata Penulis

Putu Purnama Dewi, S.E., M.Si., CSRA



Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 2000 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Pendidikan Nasional Denpasar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan memilih Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Jenjang Magister pada tahun 2012 di Universitas Udayana Denpasar dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Akuntansi pada tahun 2015. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi ke Jenjang Doktorat pada bidang Ilmu Akuntansi di Universitas Udayana Denpasar.

Penulis memiliki kepakaran dibidang *Sustainability Accounting* dan Akuntansi Keperilakuan. Namun dalam beberapa penelitian, penulis juga mengambil topik mengenai perpajakan dan akuntansi keuangan. Dalam upaya untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis artikel ilmiah dan populer dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: purnamadewiputu82@gmail.com

BAB 5

PENDOKUMENTASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Indri Dithisari, S.E., M.Si.
Politeknik Negeri Medan

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknik Dokumentasi

Informasi pada masa sekarang ini merupakan sesuatu yang sangat berharga dan penting dan sifatnya tidak sekedar administratif saja, tetapisudah merupakan dasar untuk menjamin integritas atas keberlangsungan operasional dari suatu organisasi. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut untuk organiasai maka selain menempatkan sumber daya yang handal dibidang pengelolaan informasi juga diperlukan teknik dokumentasi yang tepat agar informasi tersebut bermanfaat bagi organisasi.

Teknik dokumentasi pada sistem informasi akuntansi umumnya merujuk pada proses pembuatan, penyimpanan, dan pemeliharaan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan operasi keuangan suatu perusahaan. Hal ini mencakup berbagai jenis dokumen, mulai dari kebijakan dan prosedur hingga catatan transaksi dan laporan keuangan.

Sistem informasi Akuntansi dan teknik dokumentasi memiliki keterkaitan yang erat dalam hal pengelolaan informasi dan data pada suatu organisasi. Keterkaitan keduanya terlihat pada beberapa hal yaitu

1. **Mengumpulkan data;** Sistem informasi akuntansi membutuhkan data untuk bisa dikelola agar bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi organisasi maka Teknik dokumentasi membantu hal ini bisa terwujud dengan cara merekam informasi secara sistematis dan terstruktur.
2. **Pemrosesan Informasi;** Sistem informasi akuntansi akan memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan Keputusan organisasi maka Teknik dokumentasi membantu dalam mengatur dan mengelola informasi agar dapat di proses dengan efisien dan efektif oleh sistem informasi akuntansi.
3. **Menyimpan Data;** Data yang telah diolah dan digunakan oleh sistem informasi akuntansi tersebut perlu untuk disimpan di basis data atau penyimpanan lainnya agar dapat digunakan kembali apabila diperlukan maka Teknik dokumentasi akan membantu penataan dan penjagaan data tersebut secara terorganisir dan mudah untuk diakses Kembali.
4. **Memproses transaksi;** Setiap transaksi bisnis seperti pembelian, penjualan dan lain-lain akan diproses oleh sistem informasi akuntansi. Teknik dokumentasi akan membantu pendokumentasian transaksi-transaksi tersebut sehingga dapat diakses kembali dengan mudah, transaksi akuntansi harus dikelola dengan baik karena merupakan bukti dari setiap transaksi organisasi.
5. **Pengambilan Keputusan;** Organisasi membutuhkan informasi yang transparan, akurat, lengkap, andal dan relevan untuk pengambilan keputusan yang efektif, dan informasi tersebut

disediakan oleh sistem informasi. Untuk memastikan agar informasi tersebut sudah seperti hal tersebut di atas maka Teknik dokumentasi berperan penting.

6. **Audit dan pemantauan;** Untuk memastikan bahwa organisasi sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka sistem informasi akan di audit secara berkala. Audit ini juga diperlukan untuk memastikan keandalan dan keamanan dari sistem informasi di organisasi. Teknik dokumentasi menyediakan dokumentasi yang diperlukan proses audit.

Pendokumentasian Sistem Informasi Akuntansi

Dokumentasi merupakan hal terpenting yang menjelaskan bagaimana cara sistem bekerja. Alat dokumentasi sangat penting dalam level berikut:

1. Level minimum, harus membaca dokumentasi untuk menentukan cara sistem bekerja
2. Mengevaluasi dokumentasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengendalian internal, dan merekomendasikan peningkatan.
3. Mempersiapkan dokumentasi yang menunjukkan cara beroperasi dari sistem yang sudah ada atau diajukan.

Sedangkan dokumentasi tidak hanya berbentuk bagan alir atau *flowchart* saja tetapi dapat juga berupa narasi, diagram dan bahan tertulis lainnya yang menjelaskan atau menggambarkan bagaimana teknik sistem bekerja pada organisasi. Dokumentasi harus dapat menjelaskan siapa, apa, kenapa, kapan, dan bagaimana data yang dimasukkan, diproses, disimpan akan menghasilkan informasi serta bagaimana sistem akan dikendalikan. Dokumentasi dirancang sebagai

media komunikasi diantara orang yang merancang sistem, analis dan programmer.

Pada umumnya ada beberapa alat untuk pendokumentasian sistem informasi, yaitu:

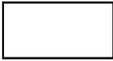
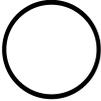
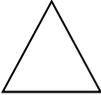
1. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)
2. Diagram Bagan Alir (*Flowchart Diagram*)
3. Diagram Proses Bisnis (*Business Process Diagram*)

1. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Data flow diagram (DFD), menurut Fatta dan Marco (2015) adalah suatu bagan yang digunakan untuk menunjukkan aliran data pada suatu sistem. Data *flow* diagram adalah diagram yang menunjukkan arus data sistem dengan notasi. Penggunaan dari Data Flow Diagram ini sangat membantu dalam memahami sistem secara logika, terstruktur dan juga jelas.

Data Flow Diagram secara logika menunjukkan arus dari suatu sistem informasi baik yang baru maupun yang lama tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut berada.

Untuk memahami Data *Flow* Diagram maka kita harus mengetahui elemen-elemen penyusunan Data *Flow* Diagram yang terdiri dari simbol-simbol apa saja. Ada beberapa simbol yang digunakan untuk penyusunan Data *Flow* Diagram yaitu: sumber dan tujuan data, arus data, proses transformasi/pengolahan data, penyimpanan dan terakhir adalah pengendalian internal.

Simbol	Keterangan	Uraian
	sumber dan tujuan data	Orang dan organisasi yang mengirim data ke dan menerima data dari sistem
	arus data	Arus data ke dalam atau keluar proses
	proses-proses transformasi/pengolahan data	Proses yang mentransformasikan data dari input ke output
	Penyimpanan data	Penyimpanan data
	pengendalian internal	Pengendalian internal, untuk pengendalian internal diberi nomor dan dijelaskan dengan tabel pendamping

simbol Data Flow Diagram

Berdasarkan dari simbol-simbol diatas maka dapat diketahui elemen-elemen yang terdapat pada data *flow* diagram yaitu :

- a. Sumber data (*data source*) merupakan entitas yang mengirimkan data yang akan dimasukkan ke dalam sistem
- b. Tujuan data (*data destination*) merupakan entitas penerima data yang dihasilkan sistem
- c. Arus data (*data flow*) merupakan kegiatan data diantara proses, penyimpanan, sumber dan tujuan
- d. Penyimpanan data (*data store*) merupakan media penyimpanan data pada sistem

2. Diagram Bagan Alir (*Flowchart Diagram*)

Diagram bagan alir atau yang sering disebut *flowchart* merupakan teknik analisis yang menjelaskan secara ringkas, logis, dan jelas suatu sistem informasi dengan menggunakan simbol.

Ada empat kelompok simbol *flowchart* yang harus diketahui yaitu:

- a. **Input/output** yang menggambarkan input dan output dari sistem informasi
- b. **Proses** yang menggambarkan pengolahan data baik secara manual maupun secara komputerisasi
- c. **Penyimpanan** menggambarkan lokasi data disimpan
- d. **Arus** menggambarkan arus data dimulai dan berakhir, juga Keputusan dibuat dengan membuat catatan secara tertulis untuk memperjelas maksud dan tujuan *flowchart*.

Ada beberapa simbol *flowchart* yang biasa dipakai pada pendokumentasian sistem informasi akuntansi yaitu:

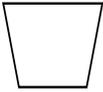
a. Simbol input/output

Ada beberapa simbol yang menggambarkan input atau output dari data yang akan diolah baik secara manual maupun secara elektronik untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh organisasi

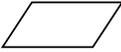
Simbol input dan output

Simbol	Keterangan	Uraian
	Dokumen	Dokumen atau laporan elektronik atau juga manual
	Berbagai salinan dokumen kertas	Menggambarkan dokumen lebih dari satu dan disetiap sudut kanan atas diberi nomor dokumen pada muka dokumen
	Output elektronik	Informasi yang digambarkan oleh alat output seperti terminal, monitor ataupun layar
	Entri data elektronik	Alat entry berupa data elektronik, misal komputer, tablet, terminat atau telepon
	Alat input dan output elektronik	Entri data elektronik dan ouput yang dihasilkan juga secara elektronik, keduanya digunakan secara bersama

b. Simbol Pemrosesan

Simbol	Keterangan	Uraian
	Proses secara komputer	Pemrosesan yang dilakukan dengan cara komputer biasanya menghasilkan perubahan data atau informasi
	Proses secara manual	Pemrosesan dilakukan secara manual

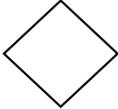
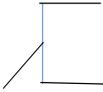
c. Simbol penyimpanan

Simbol	Keterangan	Uraian
	Database	Data yang disimpan dalam databáse secara elektronik
	Pita magnetik	Data disimpan pada pita magnetik, media ini merupakan penyimpanan backup yang terkenal
	File dokumen kertas	File dokumen kertas, huruf menunjukkan file urutan pemesanan, N menunjukkan secara numerik, A menunjukkan alfabet dan D menunjukkan berdasarkan tanggal
	Jurnal/buku besar	Simbol ini menunjukkan jurnal atau buku besar pada akuntansi berbasis manual/kertas

d. Simbol arus dan lain-lain

Simbol	Keterangan	Uraian
	Arus dokumen atau pemrosesan	Mengarahkan arus pemrosesan atau dokumen; arus normal kebawah dan ke kanan
	Hubungan komunikasi	Terminal data dari suatu lokasi geografis ke lokasi lainnya melalui garis komunikasi
	Konektor dalam halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama; penggunaanya menghindari garis yang melintasi halaman
	Konektor luar halaman	Entri dari, atau keluar ke, halaman lain
	Terminal	Awal, akhir atau titik interupsi dalam proses, juga digunakan untuk mengindikasikan pihak luar

e. Simbol arus dan lain-lain

Simbol	Keterangan	Uraian
	Keputusan	mengilustrasikan tentang pembuatan keputusan
	Anotasi atau catatan tambahan	Penambahan catatan deskriptif atau penjelasan sebagai bentuk klarifikasi

Ada dua jenis bagan alir yaitu bagan alir dokumen dan bagan alir pengendalian internal. Bagan alir dokumen menggambarkan arus data serta dokumen yang termasuk di area pertanggungjawaban pada organisasi. Sedangkan yang termasuk ke dalam bagan alir pengendalian internal adalah menjelaskan, menganalisis serta mengevaluasi pengendalian internal pada organisasi untuk melihat dimana keunggulan, kelemahan serta ketidakefisienan sistem informasi di organisasi. Pada bagan alir pengendalian internal ditunjukkan keterkaitan antara input, proses, penyimpanan dan juga output. Pada bagan alir ini juga akan ditunjukkan urutan operasi yang logis yang lakukan secara komputerisasi.

Ada beberapa hal yang harus kita persiapkan untuk membuat bagan alir yaitu:

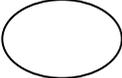
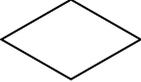
- a. Kita harus memahami sistem organisasi
- b. Identifikasi entitas sebelum membuat bagan alir
- c. Mengelola bagan alir

- d. Simbol-simbol yang ada harus diberi label yang jelas
- e. Konektor halaman
- f. Buat sketsa kasar dari bagan alir yang akan kita buat
- g. Gambar final dari bagan alir

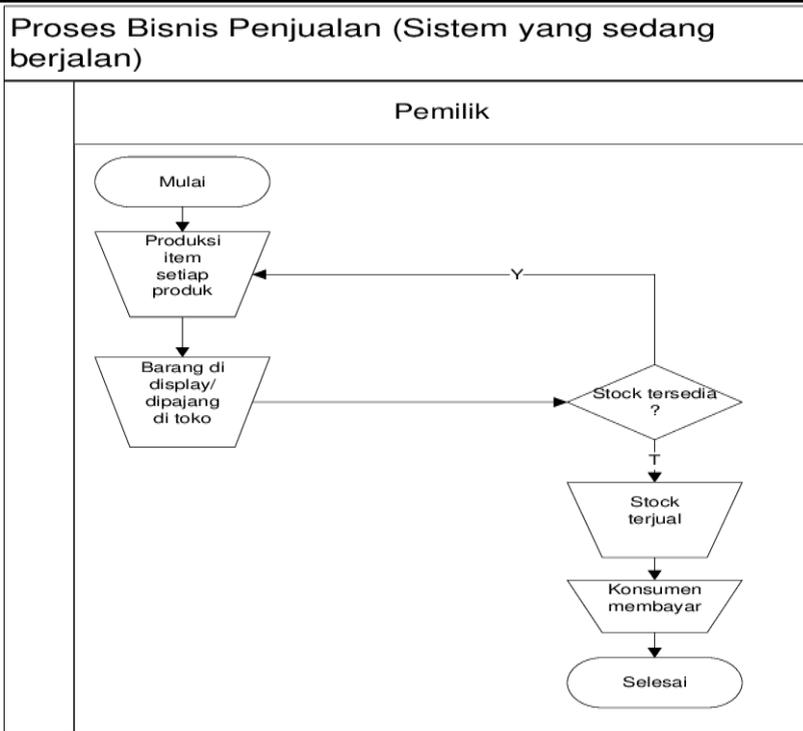
3. Diagram Proses Bisnis

Diagram proses bisnis membantu menjelaskan langkah-langkah atau aktivitas yang terlibat dalam proses bisnis secara visual. Misalnya, siklus pendapatan terdiri dari banyak aktivitas. Siklus pendapatan dalam akuntansi menggambarkan serangkaian langkah atau aktivitas yang terjadi dari awal proses penjualan hingga penerimaan pembayaran dari pelanggan. Siklus lainnya pada akuntansi yang termasuk pada proses bisnis adalah siklus pengeluaran, siklus pengeluaran juga melibatkan banyak tugas, termasuk menerima pesanan, memeriksa kredit pelanggan, memastikan stok tersedia, dan mengkonfirmasi bahwa pesanan pelanggan telah diterima. Kegiatan lainnya dari siklus pengeluaran yaitu pelanggan yang akan membayar akan diproses, termasuk penagihan kepada pelanggan dan juga melakukan pengiriman barang kepada pelanggan yang memesan barang.

Seperti diagram sebelumnya yang memiliki simbol-simbol untuk menggambarkan sistem informasi pada organisasi maka pada diagram proses bisnis juga memiliki simbol-simbol untuk menggambarkan sistem informasi organisasi. Simbol-simbol tersebut adalah sebagai berikut

Simbol	Keterangan	Uraian
	Mulai	Gunakan bentuk ini untuk langkah pertama dalam proses
	Akhir	Gunakan bentuk ini untuk langkah terakhir dalam proses
	Aktivitas dalam proses	Bentuk ini menunjukkan langkah tipikal dalam proses. Bentuk ini merupakan bentuk yang paling sering digunakan
	Keputusan	Bentuk ini menunjukkan titik tempat hasil keputusan menentukan langkah berikutnya. Mungkin terdapat beberapa hasil, namun sering kali hanya terdapat dua, ya dan tidak
	Arus	Arus proses
	Informasi anotasi	Informasi anotasi proses

Salah satu contoh untuk diagram proses bisnis pada organisasi dapat dilihat pada diagram dibawah ini. Diagram berikut merupakan Proses Bisnis Penjualan untuk sistem yang sedang berjalan.



Proses Bisnis Penjualan (Sistem Berjalan)

Diagram di atas merupakan proses bisnis UMKM Andir yang berada di Cimahi, merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan kerajinan tangan dan fashion. Kesehariannya UMKM Andir memiliki kendala dalam hal penjualan karena melakukan penjualan secara *offline* sehingga penjualan terbatas, sehingga dibuat website *e-commerce*, dengan *website* ini pemilik dapat melakukan transaksi secara *online* sehingga lebih menjangkau pembeli dari luar kota (Reza Abdurrofi, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrofi, R (2019). Pembuatan Sistem Informasi E-Commerce berbasis WEB Pada UMKM Binaan ASPAMI (Studi Kasus UMKM Andri Cimahi), Jawa Barat
- B. Romney, M., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Fatta, H. Al, & Marco, R. (2015). Analisis Pengembangan dan Perancangan Sistem Informasi Akademik Smart Berbasis Cloud Computing Pada Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Telematika*, Vol 8 No., 63.
- Fatihaturrohman, S, (2020). *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 45 Tentang Organisasi Nirlaba pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar*, Blitar
- George H Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, terj, Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014).
- Rahmawati, I.D., & Sumarno, (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur.
- Rukmana. D, F, (2022). *Modul Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember.
- Sofia, I,P, (2018). *Modul Sistem Informasi Akuntansi*, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang.

Biodata Penulis

Indri Dithisari, S.E., M.Si.



Penulis lahir di Kota Membang Muda, Sumatera Utara tanggal 6 Juni 1972, anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan study S1 pada tahun 2009 program studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Kemudian melanjutkan jenjang S2 pada tahun 2016 program studi Akuntansi Universitas Sumatera Utara.

Mengawali karir dengan bekerja di Perusahaan Modal Asing pada tahun 1995 - 2006 dan akhirnya menjadi PNS di Politeknik Negeri Medan dengan karir sebagai Bendahara Pengeluaran hingga akhirnya Penulis memilih untuk alih status sebagai dosen ditempat yang sama. Penulis mulai aktif mengajar di Politeknik Negeri Medan pada tahun 2021 pada program studi Akuntansi sebagai Dosen Akuntansi dengan mengajar mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi pemerintahan, Akuntansi Biaya dan Praktek Akuntansi Manufaktur.

Email Penulis: indridithisari@polmed.ac.id

BAB 6

PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. I Wayan Tantra, S.E., M.M.
STIMI Handayani Denpasar

Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing perusahaan dari sisi penyediaan informasi akuntansi yang reliable dan akuntabel. Perkembangan lingkungan usaha yang makin kompetitif dengan perubahan lingkungan yang sangat cepat dan dinamis maka sistem pengendalian internal perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang handal dan dapat dipercaya. Pengendalian internal telah menjadi tantangan praktis bagi perusahaan untuk menjaga dan memastikan bahwa setiap aktivitas yang menciptakan nilai bagi perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan (Kalumata *et al.*, 2017). Lebih lanjut Mojtahedi & Zhou (2024) menyatakan pengendalian internal merupakan proses yang menyediakan jaminan layak terhadap kehandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap regulasi dan undang-undang yang berlaku.

Pengendalian internal memperoleh legitimasi dengan diberlakukannya Undang-undang Sarbanes-Oxley tahun 2002 di Amerika dan diterbitkannya surat edaran nomor: 35/SEOJK.03/2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia yang mensyaratkan kepada perusahaan public untuk mengevaluasi dan melaporkan

efektivitas serta kualitas sistem pengendalian internal atas laporan keuangan perusahaan termasuk sistem pengendalian teknologi informasi yang dipergunakan. Berbagai studi (Axelsen *et al.*, 2017; Huh *et al.*, 2021; Bhattacharya & Mickovic, 2024) telah menunjukkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal dari hasil laporan Auditor berhubungan erat dengan pertimbangan kreditor dan investor seperti: nilai perusahaan yang lebih rendah dan harga saham perusahaan yang lebih rendah serta kerentanan terhadap kecurangan (*fraud*).

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) sebagaimana dikemukakan oleh Gelinas *et al.* (2018) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan operasi yang efektif dan efisien, kehandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi dan undang-undang yang berlaku. Menurut Mojtahedi & Zhou (2024) kelemahan material pengendalian internal merupakan defisiensi pengendalian atau kombinasi dari defisiensi yang menyebabkan kemungkinan besar kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan tidak dapat dicegah atau dideteksi pada waktu yang tepat. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi (TI) dalam proses akuntansi, kelemahan material pengendalian internal TI menjadi lebih berdampak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengharuskan auditor untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi keterlibatan TI dan risiko TI dalam pelaporan keuangan. Hasil studi *auditanalytics.com* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian

internal yang baik dan berkualitas memiliki nilai kapitalisasi pasar mencapai US\$ 362,5 milyar dengan total pendapatan rata-rata mencapai US\$ 345 milyar di tahun 2019.

Aktivitas pengendalian dapat diklasifikasikan dalam banyak cara. Qi & Yuan (2023) menyatakan secara umum klasifikasi pengendalian internal yang bermanfaat didasarkan pada penilaian risiko, melalui perbedaan antara tindakan preventif dan detektif. Tindakan pencegahan atau preventif fokus pada menghindari penyimpangan dari kriteria yang ditetapkan, dan tindakan detektif fokus pada mendeteksi penyimpangan dari kriteria ini. Penyimpangan dari kriteria yang ditetapkan meliputi pembengkakan anggaran, ketidakpatuhan terhadap kriteria tertentu prosedur internal, biaya yang dilaporkan lebih tinggi atau lebih rendah dari kenyataannya, pendapatan tertentu yang tidak dilaporkan, atau pendapatan fiktif yang dilaporkan. Tindakan pencegahan seringkali bersifat organisasional dan tindakan detektif sering kali merupakan aktivitas pengendalian yang spesifik. Kategori ketiga, tindakan pengendalian dibentuk oleh tindakan korektif, yang difokuskan pada penyelesaian masalah pengendalian yang terdeteksi melalui tindakan detektif.

Vaaseen et al. (2009) menyatakan ruang lingkup pengendalian internal perusahaan mencakup: (1) Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal secara umum termasuk kebijakan direksi yang menetapkan pengendalian internal tersebut. (2) Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan, memelihara dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan secara efektif, efisien dan konsisten untuk mencapai tujuan perusahaan. (3) Internal Auditor bertanggung

jawab untuk mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian. (4) Tingkat eksekutif dan seluruh karyawan perusahaan wajib memahami dan menjalankan sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. (5) Auditor independen mengevaluasi sistem pengendalian internal untuk menilai adanya risiko salah saji material dalam laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan serta melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Sun *et al.* (2012) mengemukakan efektivitas pengendalian internal perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi yang baik.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis; mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai; memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan ringkasan data akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal (Turner *et al.*, 2017). Lebih lanjut Simkin *et al.* (2012) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pemrosesan prosedur yang bertujuan untuk menciptakan informasi yang diperlukan bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi tersusun dari 3 (tiga) sub sistem utama: (1) sistem proses transaksi merupakan sistem yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi. (2) sistem laporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan serta laporan pajak

dan laporan yang disyaratkan oleh undang-undang (3) sistem laporan manajemen yang memberikan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan seperti anggaran, analisis variance dan akuntansi pertanggungjawaban.

Fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk memfasilitasi fungsi operasional dan mendukung keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan manajer untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Menurut Shim *et al.* (2012) sistem informasi dapat memainkan peran penting dalam pengembangan rencana strategis dan dalam memantau operasi yang sedang berlangsung untuk mengukur pencapaian rencana. Dalam lingkungan pengetahuan di mana organisasi kini bersaing, informasi adalah sumber daya yang harus dikelola secara efektif agar bernilai, karena tanpa informasi, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan bertahan hidup. Cleary (dalam Quinn & Strauss, 2018) mengemukakan sistem informasi mengacu pada kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak berkemampuan TI yang telah dirancang untuk memberikan informasi spesifik kepada pengguna tertentu.

Tinjauan Pustaka

Kerangka Kerja Pengendalian Internal

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pada bulan September 1992 telah menyusun model pengendalian internal yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi sistem pengendaliannya, dan merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan empat konsep

utama (Boczek, 2012). Model ini telah mengalami penyempurnaan yang kemudian dipublikasikan kembali pada tahun 1994 yang meliputi:

1. Pengendalian internal adalah suatu proses. Ini adalah alat untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.
2. Pengendalian internal dipengaruhi oleh manusia. Ini bukan sekedar kebijakan, manual, dan formulir – namun orang-orang di setiap tingkat organisasi.
3. Pengendalian internal diharapkan hanya memberikan keyakinan yang wajar, tidak mutlak jaminan, kepada manajemen dan dewan entitas.
4. Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam satu atau lebih tujuan yang terpisah kategori yang tumpang tindih.

Kerangka pengendalian internal COSO terdiri dari lima komponen yang saling terkait yang secara bersama-sama memberikan kerangka kerja yang efektif untuk menggambarkan dan menganalisis sistem pengendalian internal yang diterapkan di suatu perusahaan:

1. Kendali lingkungan (*The control environment*)
2. Aktivitas pengendalian (*Control activities*)
3. Analisis risiko internal dan eksternal (*Analysis of internal and external risk*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)
5. Pengawasan (*Monitoring*)

Kombinasi dari 5 (lima) komponen yang saling terkait inilah yang biasa disebut, dengan istilah umum sebagai “pengendalian internal”.

Kendali Lingkungan

Menurut Sun *et al.* (2012) istilah kendali lingkungan mengacu pada norma dan nilai yang diberlakukan atau dengan kata lain, tindakan, kebijakan dan prosedur yang diberlakukan oleh manajemen perusahaan yang berupaya untuk mencerminkan keseluruhan sikap manajemen perusahaan, direktur perusahaan, dan pemilik perusahaan (pemegang saham) tentang pentingnya pengendalian khususnya pengendalian internal dan pentingnya hal tersebut bagi perusahaan. Penciptaan kendali lingkungan pada dasarnya berupaya untuk memaksakan, di dalam lingkungan operasional, kesadaran pengendalian. Kesadaran pengendalian yang dipaksakan oleh perusahaan, berasal dari norma-norma dan nilai-nilai yang membentuk karakter sentral dari budaya organisasi perusahaan. Menurut (Boczko, 2012), norma dan nilai tersebut mencakup:

1. nilai-nilai etika yang diabadikan dalam prosedur perusahaan
2. komitmen manajemen perusahaan terhadap kompetensi dan praktik terbaik,
3. filosofi operasi manajemen perusahaan,
4. struktur perusahaan dan akuntabilitas organisasi
5. penugasan wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan, dan
6. kebijakan dan prosedur sumber daya manusia perusahaan.

Lingkungan pengendalian yang efektif adalah lingkungan di mana individu dan peserta mengetahui:

1. kegiatan/prosedur dan/atau proses yang menjadi tanggung jawabnya,
2. batas kewenangan dan perannya dalam perusahaan, dan

3. pengendalian yang dikenakan pada mereka dan aktivitas mereka dalam perusahaan.

Kegiatan Pengendalian

Menurut Boczko (2012) kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuannya dalam kerangka norma dan nilai yang diberlakukan oleh lingkungan pengendalian. Kegiatan ini adalah aktivitas dan tindakan yang bila dilakukan dengan cara yang benar dan penuh pertimbangan serta didukung oleh kebijakan dan prosedur yang tepat dan relevan akan memfasilitasi pengelolaan risiko dan diharapkan dapat pengurangan risiko. Kegiatan pengendalian tersebut dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut:

1. pemisahan tugas yang memadai,
2. pemisahan prosedur administratif yang tepat,
3. prosedur otorisasi yang relevan dan tepat,
4. dokumentasi dan catatan yang sesuai,
5. keamanan fisik yang sesuai atas aset dan catatan, dan
6. pengawasan langsung dan tidak langsung yang relevan dan tepat terhadap prosedur bisnis dan kinerja bisnis.

Jika aktivitas pengendalian mengalami kegagalan, maka penyimpangan kecil dalam aktivitas pengendalian dapat mengakibatkan: (1) kemungkinan hilangnya aset/sumber daya, dan/atau (2) kemungkinan gangguan/penanggulangan kegiatan usaha dan kerugian finansial yang terkait dengan gangguan seperti itu. Kegagalan substansial dalam aktivitas pengendalian tersebut dapat menyebabkan: (1) publisitas merugikan yang signifikan, dan/atau (2)

fluktuasi signifikan dalam nilai saham (dan akhirnya runtuhnya perusahaan).

Analisis Risiko Internal dan Eksternal

Boczko (2012) mengemukakan analisis risiko, atau evaluasi risiko, adalah studi tentang kelemahan dan ancaman, dan kemungkinan ancaman tersebut terwujud, kemungkinan dampak dari ancaman tersebut, serta efektivitas teoritis langkah-langkah keamanan/prosedur pengendalian internal. Secara umum dapat dikemukakan penilaian risiko berkaitan dengan identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan operasional, tujuan pelaporan keuangan dan/atau tujuan kepatuhan, penentuan perkiraan kerugian, dan penetapan tingkat risiko yang dapat diterima oleh sistem operasi. Penilaian risiko dirancang untuk membantu dalam (1) perumusan strategi/kebijakan pengendalian yang tepat yang dapat diterapkan ke dalam lingkungan pengendalian perusahaan/organisasi, dan (2) penerapan prosedur dan proses relevan yang dapat diintegrasikan ke dalamnya berbagai aktivitas pengendalian perusahaan/organisasi.

Informasi dan Komunikasi

Menurut Boczko (2012) informasi yang tepat dan relevan, serta saluran komunikasi yang efisien, hemat biaya, dan terorganisir dengan baik merupakan prasyarat penting untuk melakukan pengendalian yang memadai. Informasi tentang perusahaan yang meliputi: perencanaan strategis, lingkungan kendali, risiko internal dan eksternal, aktivitas operasi saat ini dan kinerja saat ini harus dikomunikasikan harus dikomunikasikan ke atas, ke bawah dan tentu saja ke seluruh struktur manajemen perusahaan. Secara lebih

komprehensif, informasi yang relevan harus: teridentifikasi secara tepat, tertangkap, ditransmisikan dan dikomunikasikan, tidak hanya dalam bentuk/konteks yang dapat dimengerti namun, yang lebih penting, dalam jangka waktu yang relevan dan tepat, sehingga memungkinkan penerima untuk melakukan kegiatan mereka dan tanggung jawab terkait secara efektif dan efisien. Saluran komunikasi tersebut dapat berupa: (1) formal – dalam struktur hierarki yang telah ditentukan dan diatur, dan/atau (2) informal – dalam kerangka sosial yang tidak terdefiniskan dan tidak diatur.

Pengawasan

Boczko (2012) mengemukakan pemantauan mengacu pada pengumpulan dan analisis informasi keuangan dan non-keuangan secara teratur untuk mengevaluasi kinerja aktivitas pengendalian. Aktivitas ini mencakup aktivitas manajemen dan pengawasan rutin, serta tindakan terkait pengendalian lainnya yang dilakukan oleh personel lain dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Intinya adalah penilaian kegiatan pengendalian dilakukan sepanjang perioda waktu, atau dalam berbagai aktivitas perusahaan. Jelas bahwa ruang lingkup dan frekuensi evaluasi terpisah akan bergantung terutama pada risiko yang terkait dengan aktivitas pengendalian tertentu dan efektivitas prosedur pemantauan berkelanjutan. Meskipun pemantauan aktivitas pengendalian sering kali dilihat sebagai aktivitas internal – artinya, pemantauan tersebut biasanya berkaitan dengan masukan, aktivitas, dan keluaran – hal ini dapat juga merupakan aktivitas eksternal.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Bragg (2009) tujuan utama dari formulasi sistem pengendalian internal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan akuntansi oleh *Controller* adalah mendesain sebuah sistem informasi akuntansi yang dapat mendeteksi dan mengendalikan serangkaian transaksi tertentu. Tujuan utama dari sistem pengendalian ini adalah: otorisasi, rekonsiliasi, pencatatan, pengamanan dan valuasi. Kelima tujuan pengendalian ini berkaitan dengan pencegahan kesalahan dan deteksi kesalahan atau penyimpangan dalam transaksi. Hal ini harus dipertimbangkan ketika evaluasi sistem pengendalian internal dilakukan.

Otorisasi (*Authorization*). Apakah transaksi tersebut disetujui oleh manajemen? Hal ini dapat dibuktikan secara umum dengan menetapkan kebijakan terkait, batasan otorisasi kontrak, batasan investasi, dan daftar harga standar; atau otorisasi khusus mungkin diperlukan dalam situasi tertentu.

Rekonsiliasi (*Reconciliation*). Rekonsiliasi berkala atas aset fisik ke dalam catatan, atau akun kendali, harus dilakukan. Hal ini dapat mencakup rekonsiliasi bank, inventarisasi surat berharga, inventaris fisik bahan mentah, dan perbandingan barang dalam proses dan barang jadi pada akun kendali.

Pencatatan (*Recording*). Pencatatan transaksi harus dicatat, tidak hanya dalam rekening yang tepat, tetapi juga pada waktu yang tepat (yaitu, pisah batas yang tepat) dan dengan uraian yang tepat. Transaksi fiktif tidak boleh dicatat dan deskripsi material yang salah dan tidak lengkap harus dihindari.

Pengamanan (*Safeguarding*). Aset fisik tidak boleh berada di bawah pengawasan fisik pihak yang bertanggung jawab atas fungsi pencatatan terkait. Akses terhadap aset harus dibatasi hanya pada individu yang ditunjuk.

Valuasi (*Valuation*). Penilaian. Ketentuan harus dibuat untuk jaminan bahwa aset dinilai dengan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan bahwa penyesuaian tersebut valid.

Tanggung Jawab Pengendalian Internal

Menurut Bragg (2009) meskipun *Controller* memiliki keterlibatan besar dalam desain dan pemeliharaan pengendalian internal, dia bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas pengendalian internal. Ada banyak sistem pengendalian yang melampaui jangkauan yurisdiksi *Controller* pada umumnya, oleh karena itu, orang lain dalam suatu perusahaan harus ikut serta dalam menciptakan dan memelihara sistem tersebut. Mereka yang bertanggung jawab berdasarkan urutan posisi: (1) Dewan Direksi (*board of director*), (2) Manajemen Senior (*senior management*), (3) Manajemen Keuangan (*financial management*), (4) Staf Audit Internal (*internal audit staff*), (5) Auditor Independen (*independent auditor*).

Dewan direksi (*board of director*). Kelompok ini pada akhirnya bertanggung jawab atas sistem pengendalian perusahaan, karena mereka bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sayangnya, sistem ini beroperasi pada tingkat yang sangat tinggi sehingga tidak dapat memantau, atau bahkan memiliki pengetahuan tentang, semua sistem kendali utama secara memadai. Masalah ini dapat diatasi dengan membentuk komite audit yang menjadi tanggung jawab departemen audit internal; hal ini

memungkinkan Dewan untuk memonitor secara ketat semua tinjauan sistem pengendalian, yang memungkinkan Dewan untuk mengamankan perubahan yang dianggap perlu oleh staf audit internal.

Manajemen senior (*senior management*). Meskipun Dewan Direksi secara teoritis bertanggung jawab atas kecukupan pengendalian, manajemen seniorlah yang sebenarnya mempunyai tanggung jawab ini dari sudut pandang praktis. Hal ini karena manajemen senior lebih dekat dengan tindakan, dengan pengetahuan yang lebih rinci tentang kondisi pengoperasian. Oleh karena itu, tim manajemen senior harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta pengamanan aset. Manajemen senior harus bertanggung jawab kepada pemegang saham atas keakuratan pelaporan keuangan. Membuat dan memelihara sistem pengendalian internal yang terdokumentasi dengan baik. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang tepat untuk menegakkan kontrol yang diperlukan. Hal ini mungkin memerlukan penggunaan kebijakan, prosedur, dan pernyataan standar etika untuk menegakkannya. Identifikasi risiko yang melekat pada bisnis dan potensi kesalahan dan penyimpangan di berbagai bagian sistem pemrosesan transaksi.

Manajemen keuangan (*financial management*). Meskipun anggota manajemen lainnya mempunyai tanggung jawab atas kecukupan pengendalian, beban ini menjadi beban terberat bagi anggota tim manajemen keuangan, karena mereka dianggap memiliki tingkat pelatihan dan pengalaman tertinggi di bidang ini. Tim pengelola keuangan harus: tahu persyaratan teknis sistem pengendalian

keuangan yang baik dan cara membuat sistem tersebut berdasarkan nuansa bisnis yang ada. Verifikasi bahwa banyaknya kontrol yang dipasang cukup dan beroperasi dengan cara yang memuaskan. Menegakkan kepatuhan terhadap semua pengendalian, sebagaimana tercantum dalam kebijakan dan prosedur. Bertanggung jawab langsung atas keakuratan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berkala dan catatan yang menyertainya.

Staf audit internal (*internal audit staff*). Kelompok ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaan sistem pengendalian yang memadai. Ia bertanggung jawab untuk meninjau keberadaan dan efektivitas sistem pengendalian di berbagai bidang, dan melaporkan kepada manajemen mengenai kecukupan pengendalian tersebut, serta kekurangannya. Namun kelompok ini tidak diberi wewenang untuk mengubah sistem kendali apa pun; sebaliknya, kelompok ini hanya melaporkan masalah. Hal ini membatasi efektivitas staf audit internal dalam memaksakan perubahan yang diperlukan pada sistem pengendalian.

Auditor independen (*independent auditor*). Sebagai bagian dari audit auditor luar atas laporan keuangan perusahaan, merupakan hal yang lazim untuk menentukan kekuatan sistem pengendalian yang mendasari serta yang mendukung laporan tersebut. Jika kelemahan dalam sistem pengendalian ditemukan, auditor mempunyai posisi unik untuk melaporkan informasi ini kepada manajemen senior serta Dewan Direksi sebagai bagian dari laporan manajemen yang sering menyertai laporan keuangan yang diaudit. Kelemahan yang dilaporkan juga dapat disertai dengan rekomendasi untuk memperbaiki keadaan.

Kecurangan (*Fraud*) Terkait Akuntansi

Menurut Turner *et al.* (2017) kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan sebagai pencurian, penyembunyian, dan konversi uang, aset fisik, atau informasi orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam kebanyakan kasus, penipuan mencakup perubahan catatan akuntansi untuk menyembunyikan fakta bahwa pencurian telah terjadi. Dalam penipuan, terdapat perbedaan antara penyalahgunaan aset dan salah saji catatan keuangan. Penyalahgunaan aset melibatkan pencurian barang berharga apa pun. Kadang-kadang disebut sebagai pemalsuan, atau pencurian internal, dan contoh yang paling umum adalah pencurian uang tunai atau inventaris. Salah saji catatan keuangan melibatkan pemalsuan laporan akuntansi. Hal ini sering disebut sebagai manajemen laba, atau pelaporan keuangan yang curang.

Turner *et al.* (2017) dan Bragg (2009) mengelompokan penipuan (*fraud*) kedalam 4 (empat) kategori yaitu: (1) penipuan manajemen (*management fraud*), (2) penipuan karyawan (*employee fraud*), (3) penipuan konsumen (*customer fraud*), (4) penipuan vendor (*vendor fraud*). *Controller* harus menyadari jenis utama penipuan. Dengan mengetahuinya, seorang *Controller* dapat merancang sistem pengendalian yang efektif untuk pencegahannya. Pengetahuan ini juga berguna bagi para *Controller* yang tertarik untuk meningkatkan efisiensi transaksional dengan mengurangi beberapa titik kendali—hanya dengan mengetahui bagaimana karyawan dapat memanfaatkan serangkaian kendali yang berkurang untuk melakukan penipuan.

Kecurangan manajemen, dilakukan oleh satu atau lebih manajer tingkat atas dalam perusahaan, biasanya berupa kecurangan pelaporan keuangan. Seringkali, *chief executive officer* (CEO) atau *chief*

financial officer (CFO) melakukan penipuan dengan salah menyajikan laporan keuangan melalui skema yang rumit atau transaksi yang rumit. Manajer salah menyajikan laporan keuangan untuk menerima manfaat tidak langsung seperti berikut: meningkatkan harga saham, memperbaiki laporan keuangan untuk meningkatkan potensi merger dan *initial public offering* (IPO), meningkatkan peluang promosi atau menghindari pemecatan, meningkatkan kompensasi berbasis insentif seperti gaji, bonus atau opsi saham, menunda persoalan arus kas atau kebangkrutan. Kecurangan manajemen mungkin melibatkan melebih-lebihkan pendapatan dan aset, mengecilkan biaya dan kewajiban, salah menerapkan prinsip akuntansi, atau kombinasi dari taktik ini.

Kecurangan karyawan dilakukan oleh karyawan nonmanajemen. Hal ini biasanya berarti bahwa seorang karyawan mencuri uang tunai atau aset untuk keuntungan pribadi. Meskipun ada banyak jenis penipuan karyawan, beberapa yang paling umum adalah sebagai berikut: pencurian inventori, pencurian penerimaan kas, penipuan hutang dengan menyampaikan invoice palsu atau membuat vendor fiksi, kecurangan gaji yang terjadi ketika karyawan menyampaikan laporan waktu kerja yang berlebihan atau palsu, kecurangan biaya terjadi ketika karyawan menyampaikan biaya-biaya palsu atau pengeluaran untuk menutupi pencurian kas.

Kecurangan pelanggan terjadi ketika pelanggan secara tidak sah memperoleh uang tunai atau properti dari perusahaan, atau menghindari tanggung jawab melalui penipuan. Meskipun penipuan pelanggan dapat mempengaruhi perusahaan mana pun, hal ini merupakan masalah yang umum terjadi pada perusahaan ritel dan perusahaan yang menjual barang melalui perdagangan berbasis

Internet. Contoh dari penipuan pelanggan meliputi: penipuan kartu kredit, penipuan cek dan penipuan pembayaran kembali. Penipuan pengembalian dana terjadi ketika pelanggan mencoba mengembalikan barang curian untuk mendapatkan pengembalian uang tunai.

Kecurangan vendor terjadi ketika vendor memperoleh pembayaran yang bukan haknya. Vendor yang tidak etis mungkin dengan sengaja mengirimkan faktur duplikat atau salah, mengirimkan pengiriman dengan jumlah yang sedikit, atau mengirimkan barang dengan kualitas lebih rendah dari yang dipesan. Penipuan vendor juga dapat dilakukan melalui kolusi. Misalnya, seorang karyawan suatu perusahaan dapat membuat perjanjian dengan vendor untuk melanjutkan hubungan vendor di masa depan jika karyawan tersebut menerima suap. Semakin banyak perusahaan yang melakukan audit vendor sebagai cara untuk melindungi diri mereka sendiri terhadap vendor yang tidak bermoral. Audit vendor melibatkan pemeriksaan catatan vendor untuk mendukung jumlah yang dibebankan kepada perusahaan.

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Bragg (2009) mengemukakan ada dua set indikator kecurangan. Pertama adalah pada tingkat tinggi: Cara manajemen bertindak dan cara mereka menjalankan perusahaan merupakan indikator langsung dari hal tersebut, kecurangan yang dilakukan manajemen atau menunjukkan pola perilaku umum yang jika diduplikasi di tingkat bawah perusahaan, akan menciptakan lingkungan di mana penipuan akan tumbuh subur tanpa terkendali. Indikator tingkat tinggi sering kali terlewatkan, karena *Controller* terlalu sibuk mengelola pada

tingkat operasi rutin sehingga tanda-tandanya tidak terlalu dekat untuk dilihat.

Indikator penipuan tingkat tinggi meliputi: Manajemen menciptakan struktur organisasi yang terlalu rumit yang bertujuan untuk menyulitkan melacak transaksi melalui berbagai entitas. Manajemen memiliki penekanan yang berlebihan pada pencapaian tujuan laba. Hal ini terutama menjadi masalah ketika bonus besar diberikan ketika target keuntungan tercapai. Manajemen mempunyai sikap agresif terhadap pelaporan keuangan. Ada kemungkinan bahwa manajemen juga terlibat dalam aktivitas lain yang berada di luar aturan akuntansi. Manajemen tidak bersedia membayar untuk pengendalian yang baik. Manajemen didominasi oleh satu orang. Jika ada pemilik atau CEO (CEO) yang kuat dalam menjalankan perusahaan namun tidak mengizinkan diskusi mengenai keputusan yang diambil, ada risiko penipuan yang besar, mungkin dilakukan oleh orang tersebut. Manajemen memaksakan laju pertumbuhan yang cepat. Jika sebuah perusahaan sedang mengalami periode pertumbuhan yang eksplosif, sangat sulit untuk mempertahankan sistem pengawasannya.

Kecurangan yang kedua terjadi pada tingkat karyawan, ada sejumlah sinyal peringatan yang harus diperhatikan di tingkat karyawan yang mungkin merupakan indikator penipuan. Jika terdapat sejumlah faktor berikut ini, maka *Controller* dapat dibenarkan untuk melakukan audit yang sangat hati-hati untuk menentukan apakah terdapat aktivitas penipuan. Tanda-tanda peringatannya adalah: kekurangan kas dan penarikan dilakukan secara berulang-ulang, penghapusan piutang macet, perbedaan inventaris, perbedaan faktur, kurangnya pengawasan, pengeluaran pribadi yang besar, tidak ada penawaran

yang kompetitif dari vendor atau supplier, tidak ada pembayaran dari penjualan asset, tidak pernah libur atau penuh dengan kesibukan, alamat supplier sama dengan alamat karyawan.

Berikut solusi yang dapat menjadi pilihan utama tersedia bagi perusahaan ketika menyelesaikan situasi kecurangan. Ajukan tuntutan hukum, meminta pengembalian dan memecat karyawan, memecat karyawan karena suatu alasan, mengizinkan karyawan untuk mengundurkan diri, Menuntut pengembalian dan mengizinkan karyawan tersebut untuk tetap bekerja, membiarkannya dan tidak melakukan tindakan pemecatan karyawan. Perusahaan memilih opsi ini terutama karena orang yang melakukan penipuan adalah salah satu pemilik bisnis, sehingga sulit untuk mengambil tindakan apa pun.

Turner *et al.* (2017) menganjurkan beberapa kebijakan untuk membantu menghindari kecurangan dan kekeliruan dengan melakukan: Menjaga dan menegakkan kode etik, memelihara sistem pengendalian internal akuntansi, memelihara sistem pengendalian teknologi informasi. Penegakan kode etik pada perusahaan publik salah satu persyaratannya adalah perusahaan publik mengadopsi dan mengungkapkan kode etik bagi direktur, pejabat, dan karyawan sebagaimana yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia dan Undang-undang Sarbanes-Oxley tahun 2002 di Amerika. Pemeliharaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dilakukan dengan memelihara pengendalian preventif dan pengendalian detektif.

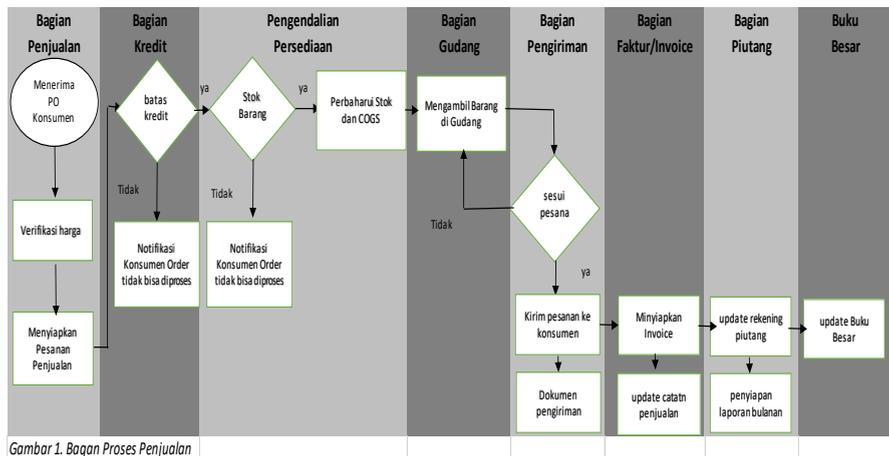
Proses dan Pengendalian Pendapatan

Proses pengendalian pendapatan dan pengumpulan kas pada perusahaan yang menjual berbagai jenis produk dan jasa sangat

beraneka ragam prosesnya. Akibatnya, sulit untuk memberikan satu contoh proses bisnis pendapatan dan pengumpulan kas karena perusahaannya bermacam-macam, jenisnya barang dan jasa yang dijual, dan proses transaksi yang diikuti sangat beragam. Proses bisnis suatu perusahaan yang menjual produk ke perusahaan lain kemungkinan besar akan berbeda dengan perusahaan yang menjual produk ke konsumen.

Proses bisnis dan *flowchart* pada transaksi penjualan antar perusahaan sebagai berikut:

1. Menerima pesanan dari pelanggan
2. Mengirimkan barang, seringkali melalui angkutan umum seperti angkutan truk perusahaan atau angkutan umum
3. Catat piutang dan tagihan pelanggan.
4. Menangani retur produk dari pelanggan dan memberikan nota kredit yang sesuai.
5. Menagih pembayaran/kas
6. Memperbarui catatan yang terpengaruh, seperti piutang, kas, inventaris, pendapatan, dan harga pokok penjualan.



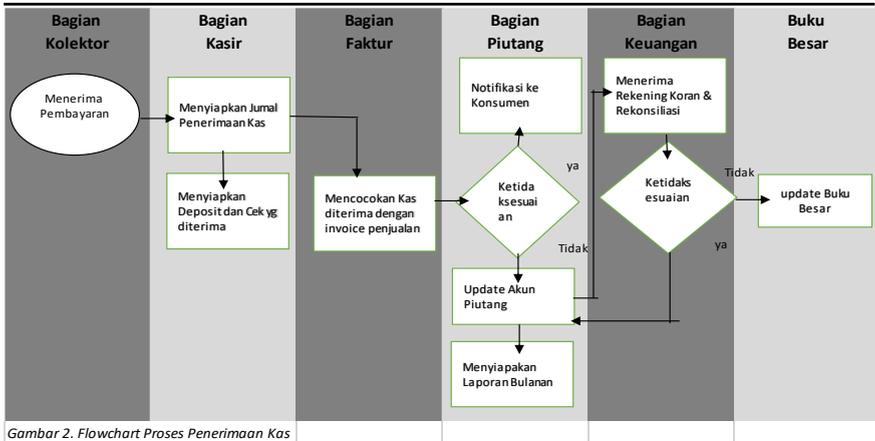
Gambar 1. Bagan Proses Penjualan

Manajemen harus berusaha untuk mencapai sistem pengendalian internal, menggunakan prosedur manual dan terprogram untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan atau penipuan. Sayangnya, keberadaan pengendalian internal yang baik tidak serta merta menghasilkan kesuksesan finansial dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan uang; pengendalian internal tidak menjamin penjualan dan keuntungan yang tinggi.

Proses dan Pengendalian Pengumpulan Kas

Penjualan dari perusahaan ke perusahaan biasanya dilakukan secara kredit, dan jangka waktu diberikan kepada pelanggan untuk membayar. Contoh syarat penjualan kredit adalah net 30. Artinya, pelanggan memiliki waktu 30 hari setelah tanggal faktur untuk membayar. Oleh karena itu, waktu pengambilan uang tunai sedemikian rupa sehingga terdapat beberapa hari antara tanggal faktur dan pengambilan uang tunai. Ketika pelanggan mengirimkan cek, perusahaan harus memproses untuk menanganinya dengan benar dan memberikan tanda terima.

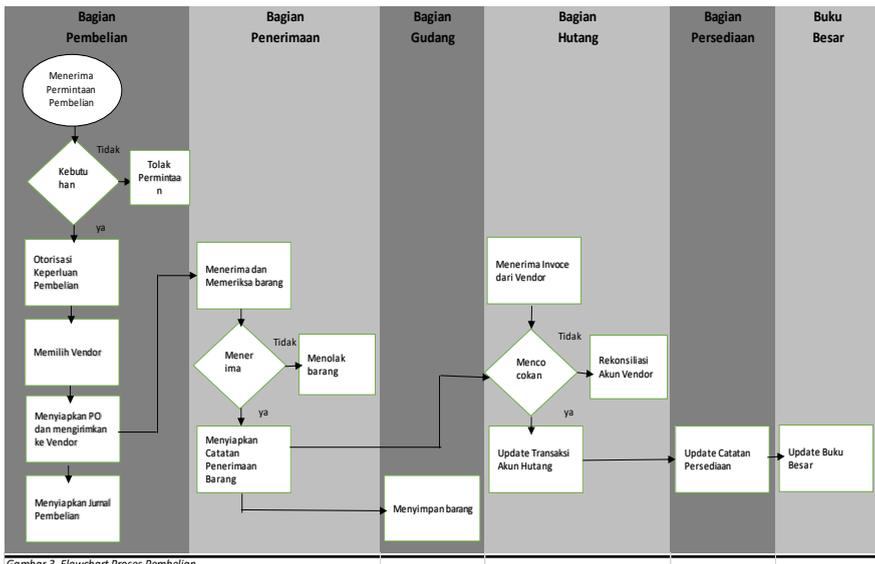
Pengumpulan uang dari pelanggan biasanya mencakup pemberitahuan pengiriman uang, yaitu dokumentasi yang menyertai pembayaran yang mengidentifikasi nomor rekening pelanggan dan faktur tempat pembayaran tersebut berlaku. Pengiriman uang ini memungkinkan perusahaan untuk menyetorkan pembayaran ke rekening yang benar. Dalam kasus penjualan antar perusahaan, pemberitahuan pengiriman uang mengidentifikasi faktur dan nomor rekening pelanggan yang pembayarannya harus diterapkan. Gambar 6.2. berikut menunjukkan proses pengendalian penerimaan kas.



Gambar 2. Flowchart Proses Penerimaan Kas

Proses dan Pengendalian Pembelian

Setiap perusahaan membeli bahan atau barang jadi dan oleh karena itu harus memiliki pengeluaran. Ini adalah proses mendasar bagi semua bisnis saat mereka membeli sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan operasi, mencatat kewajiban yang timbul, dan pada akhirnya membayar penjual. Kebanyakan perusahaan memperoleh sumber daya mereka secara kredit dan membayarnya di kemudian hari.



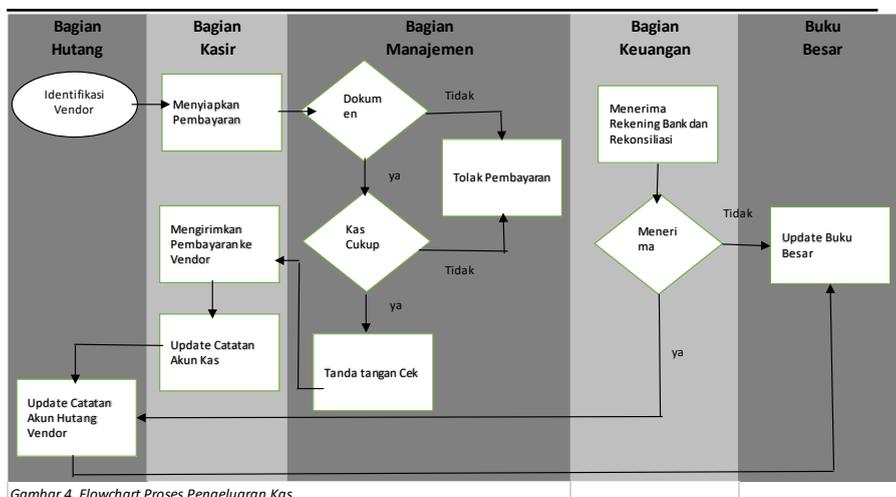
Gambar 3. Flowchart Proses Pembelian

Gambar 6.3. menyajikan flowchart proses pengendalian pembelian bahan dan barang jadi.

1. Menyiapkan daftar permintaan pembelian dan/atau pesanan pembelian barang atau jasa diperlukan.
2. Memberi tahu vendor (pemasok) barang atau jasa yang dibutuhkan.
3. Menerima barang atau jasa, sering kali melalui angkutan umum. Pengangkut yang umum adalah perusahaan angkutan truk, kereta api, atau angkutan udara.
4. Mencatat faktur dan transaksi utang usaha terkait.
5. Membayar faktur yang terhutang kepada Vendor.
6. Perbarui pencatatan yang terpengaruh, seperti hutang, kas, inventaris, dan pengeluaran.

Proses dan Pengendalian Pengeluaran Kas

Pencairan uang tunai proses tersebut harus dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan memproses pembayaran dengan tepat untuk melunasi utang usahanya pada saat jatuh tempo. Pengeluaran tunai dapat mencakup pembayaran yang dilakukan dengan cek atau dengan mata uang. Pengelolaan kas adalah pengawasan yang cermat terhadap saldo kas, perkiraan pembayaran kas, dan perkiraan penerimaan kas untuk memastikan bahwa terdapat saldo kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban.



Gambar 4. Flowchart Proses Pengeluaran Kas

Kesimpulan

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan operasi yang efektif dan efisien, kehandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi dan undang-undang yang berlaku. Pengendalian internal merupakan proses yang menyediakan jaminan layak terhadap kehandalan laporan keuangan. Secara umum klasifikasi pengendalian internal yang bermanfaat didasarkan pada penilaian risiko, melalui perbedaan antara tindakan preventif dan detektif. Efektivitas pengendalian internal perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi yang baik. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah untuk memfasilitasi fungsi operasional dan mendukung keputusan manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan manajer untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelsen, M., Green, P., Ridley, G. 2017. *Explaining the information systems auditor role in the public sector financial audit*. International Journal of Accounting Information. Vol. 24, 15-31
- Bhattacharya, I., Mickovic, A. 2024. *Accounting fraud detection using contextual language learning*. International Journal of Accounting Information. Vol. 53.
- Boczko, T. 2012. *Introduction to Accounting Information Systems*. Pearson Education Ltd. Sussex. England.
- Bragg, S. 2009. *Controllershship the Work of the Managerial Accountant 8th Edition*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. USA.
- Gelinas, U.J., Dull, R.B., Wheeler, P.R., Hill, M.C. 2018. *Accounting Information System 11th edition*. Cengage Learning, Boston, USA.
- Huh, B.G., Lee, S., Kim, W. 2021. *The impact of the input level of information system audit on the audit quality: Korean evidence*. International Journal of Accounting Information. Vol. 43.
- Kalumata, N., Nangoi G.B., Lambay. R. 2017. *Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado*. GOING CONCERN: Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 12 No.2.
- Mojtahedi, A., Zhou. L. 2024. *Information technology internal control material weaknesses in financial reporting: Categories, trends, associations, and industry effects*. International Journal of Accounting Information Systems. Vol. 53.
- Open access Turner, L., Weickgenannt, A., Copeland, M.K. 2017. *Accounting Information Systems Control and Process 3rd edition*. John Wiley and Son Inc. Hoboken, New Jersey. USA.
- Qi, Y., Yuan, Q. 2023. *Risk-preparedness mechanism and audit quality: Evidence from mandatory increase of professional indemnity insurance and professional risk fund*. China Journal of Accounting Research. Vol. 16.
- Quinn, M., Strauss, E. 2018. *The Routledge Companion to Accounting Information Systems*. Routledge 711 Third Avenue, New York, USA.
- Shim, J.K., Siegel, J.G., Shim, A.I. 2012. *CFO Fundamentals*. John Wiley and Son Inc. Hoboken, New Jersey. USA.

- Simkin, M.G., Rose, J.M., Normal, C.S. 2012. *Core Concept of Accounting Information Systems* 12th edition.
- Sun, Y., Yi, Y., Lin, B. 2012. *Board independence, internal information environment and voluntary disclosure of auditors' reports on internal controls*. China Journal of Accounting Research. Vol. 5 Issue 2.
- Vaassen, E., Meuwissen, R., Schelleman, C. 2009. *Accounting Information Systems and Internal Control* 2nd edition. John Wiley and Son Inc. West Sussex, United Kingdom.

Biodata Penulis

Dr. I Wayan Tantra, S.E., M.M.



Penulis tertarik terhadap ilmu Manajemen dimulai pada tahun 1999. Pendidikan penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Strata 1 Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Terbuka pada Fakultas Ekonomi dengan konsentrasi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang diselesaikan pada tahun 1995. Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata 2 Program Magister Manajemen (M.M) pada tahun 2002 di Universitas Udayana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Konsentrasi Manajemen Keuangan dan menyelesaikan Pendidikan Strata 3 Program Doktoral (Dr) pada tahun 2012 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Airlangga. Pengalaman praktisi, Penulis pernah bekerja ±18 tahun di beberapa perusahaan swasta dan Hotel di Bali dengan jabatan terakhir sebagai Financial Controller di PT. Hatten Wine. Namun saat ini Penulis memilih untuk fokus mengabdikan diri sebagai Dosen dan aktif mengajar di Perguruan Tinggi STIMI Handayani Denpasar. Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Keuangan. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: wayantantrastimi20@gmail.com

BAB 7

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak.
Universitas Mataram

Pengertian Sistem, Data, Informasi dan Akuntansi

Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Romney & Steinbart, 2015). Lebih lanjut, ia berpendapat bahwa sebuah organisasi mewakili sistem yang terdiri dari beberapa departemen yang berfungsi sebagai subsistem dalam kerangka kerja perusahaan menyeluruh. Perspektif lain (Deprizon et al., 2023) mendefinisikan sistem sebagai jaringan operasional prosedur yang saling terkait untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Mensintesis perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa suatu sistem mewujudkan konstelasi subsistem, komponen, atau entitas yang bekerja sama menuju tujuan bersama untuk menghasilkan hasil yang telah ditentukan. Konsep ini dicontohkan dalam sistem komputer. Komputer biasanya berfungsi dengan kehadiran komponen lain seperti: 1) Prosesor, yang bertindak sebagai prosesor data; 2) Memori, menyediakan penyimpanan data sementara; 3) Monitor, berfungsi sebagai platform untuk menampilkan output data yang diproses; dan 4) Keyboard, memfasilitasi input data dan interaksi antara pengguna manusia dan sistem komputer.

Data adalah kumpulan fakta mentah atau informasi yang belum diorganisir atau diproses untuk memberikan makna (Pendit & Laxman, 1992). Data dapat mengambil bentuk nilai numerik, teks, audio, visual, atau kombinasi dari beragam elemen ini. Contoh, angka-angka dalam tabel penjualan bulanan sebuah perusahaan merupakan data. Menurut (Davis, 1999), informasi menunjukkan data yang telah diproses untuk memperoleh bentuk yang memiliki makna dan nilai bagi penerima dan membantu dalam mengambil keputusan saat ini atau masa mendatang. Proses pengolahan data ini biasanya melibatkan analisis, penyaringan, pengorganisasian, dan/atau penyajian data. Misalnya, jika kita mengolah data penjualan bulanan tersebut untuk menemukan tren penjualan, maka hasilnya dapat disebut sebagai informasi.

Menurut (Kieso, 2010) akuntansi mencakup kegiatan mencatat, mengkategorikan, mengukur, dan mengkomunikasikan interaksi keuangan dan non-keuangan dalam suatu organisasi. Tujuan utama akuntansi adalah untuk memberikan data keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemberi pinjaman, dan manajemen, agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Akuntansi mencakup berbagai aspek, termasuk akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan audit.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, yang mencakup individu dan alat, dengan fungsi utama mengubah data keuangan dan tambahan menjadi informasi yang bermakna (Bodnar & Hopwood, 2003). Seperti yang dinyatakan oleh (Diana &

Setiawati, 2010), Sistem informasi akuntansi adalah sistem terstruktur yang didedikasikan untuk akuisisi dan pemrosesan data, serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (Diana & Setiawati, 2010) meliputi:

1. Menjaga Aset Perusahaan.
2. Menghasilkan berbagai informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan.
3. Memproduksi informasi untuk pemangku kepentingan eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk mengevaluasi kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data historis untuk tujuan audit.
6. Menghasilkan informasi untuk perumusan dan penilaian anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi penting untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan.

Aktivitas SIA melibatkan beberapa komponen penting, yaitu: pelaku (orang) dan perangkat lunak (software). Pelaku berfungsi sebagai operator sistem atau bertindak sebagai pengawas dan pelaksana berbagai fungsi, sementara perangkat lunak (*software*) digunakan untuk memproses data perusahaan (Darwis et al., 2019). Komponen-komponen utama dan subsistem yang terlibat dalam Sistem Informasi Akuntansi meliputi:

1. Input, Komponen ini terdiri dari data awal atau transaksi keuangan yang dimasukkan ke dalam sistem (Hanaoka, 2021).

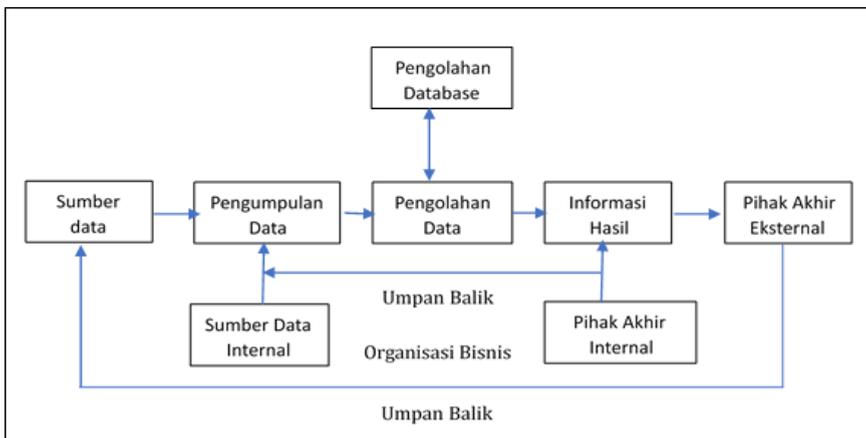
- Data ini bisa berupa faktur, kwitansi, catatan penjualan, catatan pembelian, dan lain-lain;
2. Pemrosesan, Subsistem ini mengubah data masukan menjadi informasi yang bermanfaat. Ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti validasi, pencatatan, pengklasifikasian, penghitungan, dan pelaporan (Kasman, 2018). Proses ini juga mencakup proses seperti jurnal, penyusunan buku besar, neraca lajur, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan lainnya.
 3. Output, merupakan informasi yang disajikan kepada pengguna akhir (Xiao, 2019). Seperti manajer, pemilik, investor, pihak pajak, dan lainnya. Ini bisa berupa laporan keuangan seperti Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya.
 4. Penyimpanan Data, bertanggung jawab untuk menyimpan data transaksi dan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Data ini disimpan dalam basis data atau sistem penyimpanan yang aman dan terorganisir (Yustina et al., 2022).
 5. Pengendalian Internal, meliputi berbagai prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan keandalan, akurasi, keamanan, dan kerahasiaan informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (Agustina et al., 2023). Ini termasuk kontrol internal seperti segregasi tugas, otorisasi transaksi, verifikasi, dan audit internal.
 6. Pelaporan Keuangan berkaitan dengan prosedur yang terlibat dalam penyusunan dan distribusi laporan keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, investor,

kreditor, dan regulator (Ayem et al., 2023). Pernyataan ini berfungsi untuk menyajikan ringkasan kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

7. Audit, merupakan proses pemeriksaan independen terhadap sistem dan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keandalan, akurasi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi (Ayem et al., 2023).
8. Manajemen, melibatkan penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan manajerial, termasuk perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan strategis (Ayem et al., 2023). Semua komponen dan subsistem ini bekerja bersama untuk memfasilitasi proses akuntansi yang efisien, akurat, dan andal dalam sebuah organisasi.

Berikut gambar Model Sistem Informasi Akuntansi yang diterima secara luas yang dapat diterapkan secara universal di seluruh kerangka kerja organisasi.

Gambar 7.1.
Model Umum Sistem Informasi Akuntansi



(Zamzani et al., 2021)

Peranan SIA dalam Rantai Nilai

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam rantai nilai organisasi dengan memberikan informasi akuntansi yang relevan dan berharga untuk beragam kegiatan di seluruh rantai nilai. Kerangka rantai nilai, yang dirancang oleh Michael Porter, meneliti aktivitas konstituen rantai nilai dengan cermat, menawarkan wawasan tentang pelaksanaan dan interkoneksi kegiatan organisasi, serta signifikansi yang dikaitkan dengan setiap kegiatan (Mardi, 2011). Beberapa fungsi utama SIA dalam rantai nilai mencakup hal-hal berikut:

1. **Manajemen Persediaan.** SIA berkontribusi pada manajemen inventaris melalui penyediaan data mengenai tingkat persediaan, permintaan pelanggan, dan tren pembelian (Sulisnayanti et al., 2018). Informasi ini memberdayakan manajemen untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai waktu dan kuantitas pesanan stok, serta optimalisasi praktik manajemen inventaris untuk meningkatkan efisiensi.
2. **Kontrol Biaya.** SIA membantu dalam pengendalian biaya dengan menawarkan wawasan tentang biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lain yang terkait dengan setiap fase rantai nilai. Melalui pemantauan biaya yang efektif, manajemen dapat menentukan area di mana biaya dapat diminimalkan atau dikelola lebih lanjut (Yuniawati et al., 2023).
3. **Analisis Kinerja.** SIA memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja berbagai fungsi dalam rantai nilai, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk (Sulisnayanti et al., 2018). Data akuntansi seperti biaya produksi,

- biaya penjualan, dan margin keuntungan membantu dalam menilai efektivitas dan produktivitas setiap aktivitas rantai nilai.
4. **Perencanaan Keuangan.** SIA menyediakan data dan informasi penting yang diperlukan untuk perencanaan keuangan strategis dalam perusahaan, meliputi proyeksi penjualan, anggaran operasional, dan prakiraan arus kas. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan manajemen mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan operasi dan ekspansi bisnis di seluruh rantai nilai.
 5. **Manajemen Pelanggan.** SIA mendukung manajemen pelanggan dengan memberikan wawasan tentang pola pembelian, preferensi pelanggan, dan kebutuhan. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelanggan, organisasi dapat merancang strategi pemasaran yang lebih berdampak, meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan, dan memperkuat hubungan pelanggan.
 6. **Pemantauan kualitas.** SIA memfasilitasi pemantauan kualitas produk atau layanan melalui data kepuasan pelanggan, klaim garansi, dan tingkat pengembalian. Pandangan komprehensif tentang kualitas produk atau layanan ini melengkapi perusahaan untuk segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul (Nugroho et al., 2023).

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan sistem informasi akuntansi telah mengalami kemajuan yang signifikan. Sistem informasi akuntansi saat ini sedang mengalami transformasi menuju sistem informasi berbasis komputer yang memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan pengguna dengan

memfasilitasi akses yang lebih mudah untuk tujuan pengambilan keputusan (Rachman, 2011). Penggunaan akuntansi berbasis teknologi ialah meningkatkan efisiensi, penghematan waktu dan biaya serta akurasi dalam proses akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi terkomputerisasi memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengakses laporan keuangan dengan cepat dan dengan presisi yang lebih tinggi. Tampilan data keuangan dan non-keuangan dapat difasilitasi melalui pemanfaatan paket perangkat lunak sistem informasi akuntansi yang beragam dan mudah diakses yang tersedia di pasar saat ini (Suedi, 2019).

Beberapa tren utama yang mempengaruhi perkembangan SIA (Fauzi et al., 2022) meliputi:

1. **Cloud Computing**, Penggunaan teknologi cloud computing telah meningkat secara signifikan dalam sistem informasi akuntansi. Ini memungkinkan organisasi untuk menyimpan data mereka dengan aman di cloud dan mengaksesnya dari lokasi mana pun dengan konektivitas internet (Prima, 2018). Ini memfasilitasi kolaborasi tim yang lebih baik dan memungkinkan fleksibilitas dalam akses data.
2. **Big Data Analytics**, Penggunaan big data analytics dalam sistem informasi akuntansi telah meningkat untuk menganalisis data besar dan kompleks dalam waktu nyata (Dharma & Hendri, 2022). Ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan wawasan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. **Mobile Technology**, Kemajuan dalam teknologi mobile telah memungkinkan pengguna untuk mengakses sistem informasi

akuntansi dari perangkat seluler mereka. Aplikasi mobile khusus memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai tugas akuntansi, seperti menginput data transaksi, menyetujui pembayaran, atau melihat laporan keuangan, secara real-time dari mana saja.

4. AI and Machine Learning, Penerapan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dalam sistem informasi akuntansi telah meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi. Ini termasuk otomatisasi tugas rutin, prediksi arus kas, deteksi penipuan, dan analisis data yang lebih mendalam.
5. Integration with Other Systems, Sistem informasi akuntansi semakin terintegrasi dengan sistem lain, seperti sistem manajemen rantai pasokan (SCM) dan sistem manajemen hubungan pelanggan (CRM). Ini membantu perusahaan untuk mendapatkan visibilitas yang lebih besar atas operasi mereka secara keseluruhan.
6. Compliance and Regulatory Changes, Perubahan dalam regulasi akuntansi dan kepatuhan telah mendorong perusahaan untuk memperbarui dan menyesuaikan sistem informasi akuntansi mereka. Sistem harus mampu memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang berubah dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bisa berasal dari berbagai tingkatan dan fungsi di dalam dan di luar organisasi (Rachman, 2011). Beberapa pengguna utama SIA termasuk:

1. Manajer, dari berbagai departemen seperti keuangan, operasional, pemasaran, dan sumber daya manusia menggunakan SIA untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam mengambil keputusan sehari-hari. Mereka menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja bisnis.
2. Petugas Akuntansi, bertanggung jawab untuk memasukkan data transaksi ke dalam SIA, melakukan pemrosesan data, dan menyusun laporan keuangan. Mereka menggunakan SIA sebagai alat untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis transaksi keuangan perusahaan.
3. Pemilik Bisnis, menggunakan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh SIA untuk memantau kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan investasi atau strategis.
4. Investor, menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi potensi investasi. Mereka memperoleh informasi tentang keuangan perusahaan dari SIA untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang cerdas.
5. Pihak Eksternal, seperti; auditor, perbankan, pemerintah, dan regulator menggunakan informasi akuntansi yang disediakan oleh SIA untuk melakukan audit, penilaian kredit, pemantauan pajak, dan penegakan peraturan.
6. Pemasok dan Pelanggan, menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memastikan keberlanjutan hubungan bisnis mereka.

7. Karyawan, di berbagai tingkatan dalam organisasi dapat menggunakan informasi akuntansi untuk memahami kinerja keuangan perusahaan, memahami dampak tindakan mereka terhadap keuangan perusahaan, dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
8. Konsultan dan Analis keuangan, menggunakan informasi akuntansi dari SIA untuk memberikan saran kepada perusahaan tentang strategi bisnis, pengelolaan keuangan, dan peningkatan kinerja.

Transaksi yang diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi

Transaksi adalah peristiwa yang secara signifikan berdampak pada posisi keuangan perusahaan dan dilaksanakan melalui sistem informasi dalam departemen terkait (Mardi, 2011). Setiap transaksi dapat dianggap sebagai kejadian yang melibatkan entitas eksternal perusahaan, yang memerlukan pertukaran antara dua atau lebih entitas (Voutama & Wahyono, 2020). Transaksi yang diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat bervariasi tergantung pada jenis dan skala bisnis perusahaan. Transaksi yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi digambarkan (Mardi, 2011) dengan cara berikut:

1. Transaksi Keuangan
merupakan peristiwa ekonomi dalam subsistem perusahaan, yang dapat diukur dalam istilah moneter dan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi (Mardi, 2011). Berikut beberapa contoh transaksi umum yang biasanya diproses oleh SIA meliputi:

- a. Transaksi Penjualan dan pembelian, mencakup penjualan produk atau layanan kepada pelanggan. Informasi yang terkait dengan transaksi penjualan meliputi barang atau jasa yang dijual atau dibeli, harga jual dan harga beli, jumlah penjualan dan pembelian, metode pembayaran, diskon, dan pajak penjualan dan pembelian.
- b. Transaksi Kas, mencakup penerimaan uang tunai dari penjualan, pembayaran uang tunai untuk pembelian, pembayaran gaji dan upah karyawan, pembayaran pinjaman, dan transaksi kas lainnya yang terjadi dalam bisnis.
- c. Transaksi Bank, mencakup aktivitas perbankan seperti setoran, penarikan, cek yang dicairkan, transfer antarrekening, biaya bank, dan pernyataan bank.
- d. Transaksi Persediaan, Transaksi persediaan mencakup pembelian bahan baku atau barang jadi, penggunaan bahan baku untuk produksi, penjualan barang jadi, penyesuaian stok, dan perhitungan harga pokok penjualan.
- e. Transaksi Penyesuaian, dilakukan untuk mengoreksi kesalahan dalam pencatatan transaksi atau untuk merefleksikan perubahan dalam keadaan keuangan perusahaan, seperti penyusutan aset, penyesuaian pajak, atau penyesuaian untuk perubahan nilai pasar aset.
- f. Transaksi Investasi, mencakup pembelian atau penjualan investasi seperti saham, obligasi, properti, atau aset lainnya.
- g. Transaksi Pembiayaan, mencakup aktivitas seperti penerimaan atau pembayaran pinjaman, pembayaran bunga,

pembayaran dividen kepada pemegang saham, dan penerbitan atau pembelian saham perusahaan.

- h. Transaksi Pajak, mencakup penghitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak atas pendapatan perusahaan, pajak penjualan, pajak properti, dan pajak lainnya.

2. Transaksi Nonkeuangan

Transaksi nonkeuangan dapat ditafsirkan sebagai proses yang dilakukan oleh sistem informasi yang memiliki signifikansi yang lebih luas dibandingkan dengan transaksi moneter. Contoh kasus adalah terjadinya formalisasi pemahaman kolaboratif (MOU) antara organisasi dan entitas yang berbeda (Sholikhudin et al., 2021).

Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Akuntansi, umumnya diakui sebagai “bahasa bisnis,” berfungsi sebagai sistem informasi yang memberikan data dan informasi penting kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan dan operasi suatu entitas. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Pelaporan keuangan adalah proses merumuskan dan menyajikan rincian keuangan entitas kepada pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, regulator, dan entitas terkait lainnya. Pelaporan keuangan harus mematuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) secara internasional. Standar ini mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang harus diikuti entitas dalam menyusun laporan keuangannya (Aisyazahra & Ricardo, 2023).

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan bermakna tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat (FASB, 1978) par-37-49. Sedangkan PSAK No. 1 menegaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan bermakna tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan entitas kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dalam format yang terstruktur dan terstandarisasi. Laporan ini mencakup beberapa komponen utama, termasuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berikut penjelasan lebih rinci tentang masing-masing komponen laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu titik waktu tertentu. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami struktur keuangan entitas dan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan leverage-nya. Komponen utama laporan posisi berdasarkan SAK (EMKM, 2016):

- a. Aset, Menyajikan semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh entitas yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Ini termasuk aset lancar seperti kas, piutang,

dan persediaan, serta aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan.

- b. Kewajiban, Menyajikan semua kewajiban finansial yang dimiliki oleh entitas, termasuk kewajiban lancar seperti utang dagang dan utang bank, serta kewajiban jangka panjang seperti pinjaman jangka panjang dan obligasi.
- c. Ekuitas, Menyajikan ekuitas pemilik entitas, yang merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban. Ini mencakup modal disetor, laba ditahan, cadangan, dan elemen lainnya yang mewakili kepemilikan atau kepentingan pemilik entitas.

Melalui data yang disediakan dalam neraca, maka dapat diperoleh tentang kekayaan perusahaan, kapasitas pembayaran utangnya, serta kemampuannya untuk mengamankan pinjaman eksternal. Laporan Posisi Keuangan memberikan pemangku kepentingan informasi penting tentang struktur finansial dan kesehatan keuangan entitas pada titik waktu tertentu. Ini membantu pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi tingkat risiko, potensi pengembalian, dan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Rizqya, 2020).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan performa keuangan entitas dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya selama periode pelaporan. Ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif entitas tersebut dalam menjalankan operasinya dan apakah entitas tersebut menghasilkan laba bersih atau mengalami rugi

selama periode waktu tertentu (Yessi & Wahidahwati, 2021). Laporan ini menyajikan hasil operasi suatu entitas selama suatu periode tertentu, mencakup pendapatan, beban atau biaya serta laba atau rugi dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

- a. Pendapatan merupakan arus kas masuk yang menyebabkan kenaikan aset yang diperoleh perusahaan akibat kegiatan operasional perusahaan dan bukan berasal dari kontribusi pemilik modal (Yessi & Wahidahwati, 2021).
- b. Beban/ biaya adalah arus kas keluar yang menyebabkan penurunan manfaat aset yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan, atau bertambahnya kewajiban yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik modal (Apriyanti et al., 2022).
- c. Laba/rugi merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan beban, dan tidak termasuk komponen pendapatan komprehensif lain (Yessi & Wahidahwati, 2021).

Laporan Laba Rugi memberikan informasi kunci kepada pemangku kepentingan tentang performa keuangan entitas dalam menghasilkan laba bersih. Ini membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional, pemegang saham dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas laporan yang menyajikan detail tentang transaksi dan peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemegang saham atau pemilik entitas selama

periode pelaporan. Ini termasuk penambahan modal, distribusi dividen, perubahan dalam nilai nominal saham, serta laba atau rugi yang disesuaikan (Anwar, 2020). Laporan Perubahan Ekuitas memberikan pemegang saham atau pemilik entitas informasi yang penting tentang bagaimana ekuitas entitas telah berkembang selama periode tertentu. Ini membantu mereka memahami seberapa baik entitas tersebut telah melakukan, bagaimana keputusan manajemen mempengaruhi ekuitas mereka, dan apakah ada potensi pembayaran dividen di masa depan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu, memberikan informasi tentang alasan di balik perubahan ini dengan merinci asal penerimaan kas dan alokasinya (Nabella, 2021). Berikut Aliran kas perusahaan dikelompokkan berdasarkan aktivitas-aktivitasnya:

- a. Arus kas operasi, penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan (Marismiati & Aini, 2021). Sebagai contoh penerimaan dari penjualan produk atau jasa, pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji dan upah, pembayaran pajak, dan biaya-biaya lain yang terkait dengan kegiatan operasional.
- b. Arus kas investasi, merupakan aliran uang masuk dan keluar yang terkait dengan kegiatan investasi suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Oktofia et al., 2021). Ini

mencakup pembelian dan penjualan aset jangka panjang, seperti properti, tanah, peralatan, investasi dalam saham atau obligasi perusahaan lain, dan akuisisi atau penjualan bisnis. Secara umum, arus kas investasi mencerminkan berapa banyak uang yang dihabiskan atau dihasilkan oleh perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan atau memperluas bisnisnya. Jika perusahaan menginvestasikan uangnya dalam aset-aset baru atau proyek-proyek yang diharapkan akan menghasilkan pengembalian di masa depan, arus kas investasi bisa negatif karena perusahaan harus mengeluarkan uang untuk melakukan investasi awal.

- c. Arus kas Pendanaan, meruapakan aliran uang masuk dan keluar yang terkait dengan pengaturan modal atau pendanaan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Oktofia et al., 2021). Ini mencakup segala bentuk pembiayaan eksternal atau internal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan atau membayar modal.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini memberikan informasi tambahan dan penjelasan mengenai item-item tertentu dalam laporan keuangan, yang mencakup kebijakan, prinsip, teknik akuntansi, perkiraan yang digunakan, transaksi signifikan, dan data terkait lainnya (Muhajir et al., 2022). Misalnya, catatan laporan keuangan dapat mencakup inventaris aset tetap, daftar Pemilik saham, atau metode penyusutan yang digunakan.

Informasi yang biasanya terdapat dalam catatan laporan keuangan (Sugiarto, 2020):

- a. Penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dalam menyusun laporan keuangannya, seperti metode penyusutan aset, metode pengakuan pendapatan, dan penilaian nilai aset.
- b. Informasi tambahan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan utama tetapi dianggap penting bagi pemahaman kondisi keuangan, kinerja, dan posisi keuangan entitas.
- c. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca: Pengungkapan tentang peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca tetapi sebelum laporan keuangan diaudit atau diaudit.
- d. Pengungkapan tentang Lainnya: Informasi tambahan yang relevan dengan entitas dan kegiatan bisnisnya, seperti komitmen kontrak, litigasi yang sedang berlangsung, atau rencana pengembangan.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pelaporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki hubungan yang erat dengan pelaporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran krusial dalam proses penyusunan, pengelolaan, dan pelaporan informasi keuangan dalam sebuah organisasi (Hastuty HS et al., 2023). Berikut adalah beberapa cara di mana SIA berhubungan dengan pelaporan keuangan:

1. Pengumpulan Data Keuangan, SIA mengumpulkan data keuangan dari berbagai transaksi bisnis yang terjadi dalam organisasi. Ini termasuk data transaksi penjualan, pembelian, kas, bank, persediaan, gaji, dan transaksi keuangan lainnya. Data ini merupakan dasar untuk menyusun laporan keuangan (Yustina et al., 2022).

2. Pemrosesan Informasi, Setelah data keuangan dikumpulkan, SIA memproses informasi tersebut melalui berbagai proses seperti pencatatan, pengklasifikasian, penghitungan, dan pelaporan. SIA memastikan bahwa informasi yang dihasilkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan standar pelaporan keuangan yang relevan (Ayu Rakhma W & Pakaya, 2022).
3. Penyusunan Laporan Keuangan, SIA digunakan untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. SIA memastikan bahwa laporan-laporan ini disusun dengan tepat dan mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja operasional dan arus kas (Yessi & Wahidahwati, 2021).
4. Pemantauan Kepatuhan, SIA membantu organisasi dalam memantau kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. SIA dapat memberikan kontrol internal dan alat audit yang diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan sesuai dengan ketentuan hukum dan standar yang berlaku.
5. Analisis dan Interpretasi, SIA tidak hanya menyediakan informasi keuangan dalam bentuk laporan, tetapi juga memungkinkan analisis dan interpretasi lebih lanjut terhadap data keuangan. Ini termasuk analisis tren, perbandingan kinerja, peramalan keuangan, dan evaluasi rasio keuangan. Analisis ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih baik (Aisyazahra & Ricardo, 2023).

6. Publikasi dan Distribusi, Terakhir, SIA memfasilitasi publikasi dan distribusi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. SIA dapat digunakan untuk menyediakan akses ke laporan keuangan melalui portal online atau sistem pelaporan yang lain, memastikan bahwa informasi keuangan tersedia secara tepat waktu dan mudah diakses oleh yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Yanuarni, T., & Nelvia. (2023). *Penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal dan penggunaan kecanggihan teknologi informasi pada umkm*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/ge8am>
- Aisyazahra, F., & Ricardo, K. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sangat Penting Untuk Melihat Kondisi Finansial Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i1.27>
- Anwar, C. (2020). Pengaruh Posisi Keuangan, Laba Rugi, Perubahan Ekuitas Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Agriculture Yang Tercatat Di Bei Periode 2017 – 2019. *Greenomika*, 2(2), 122–129. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.5>
- Apriyanti, R., Sosial, I. I., & Stiami, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114–120.
- Ayem, S., Erawati, T., & Wulandari, A. A. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN PENERAPAN IFRS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 724–732.
- Ayu Rakhma W, & Pakaya, L. (2022). SIA Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan SI-APIK. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3), 200–203. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i3.40>
- Bodnar, G., & Hopwood, W. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Pearson Education.
- Darwis, D., Apriyanti, F. D., & Susanto, E. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Operasional Perusahaan (Study Kasus: Pt Sari Segar Husada). *Jurnal TEKNOKOMPAK*, 13(1), 1–6.
- Davis, G. B. (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan* MI, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
-

- Dharma, A., & Hendri, N. (2022). *Urgensi Penggunaan Big Data Analytics dalam Audit Sektor Publik*. 18(02), 107–120.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Penerbit ANDI.
- EMKM, S. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- FASB. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Muhammad, Z., & Safari, R. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi Ruhuphy Ramadhan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7, 190–190.
- Hanaoka, K. (2021). *Input Data Generation System, Input Data Generation Method, and Input Data Generation Program*.
- Hastuty HS, W., Agus, Salsabila, M., & Harahap, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 317–324. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.891>
- Kasman. (2018). Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (Sik) Dalam Pengelolaan Data Dan Informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 9(1), 24–34. <https://doi.org/10.36050/BETRIK.V9I01.28>
- Kieso, D. . (2010). *Accounting Principles* (John Wiley & Sons (ed.); 10th ed.).
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* (Risman Sukumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Marismiyati, M., & Aini, K. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi Di BEI Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1032>
- Muhajir, A., Kusuma, D. E., & Fahlevi, R. (2022). Peningkatan ekonomi dalam pemanfaatan Bumdes melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan Bumdes di Kecamatan beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.115>
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat untuk

- Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Bening*, 8(2), 306-313. <https://doi.org/10.33373/bening.v8i2.3654>
- Nugroho, B. W. D., Jakti, N. J. K., Rochman, M. A. N., & Nugroho, A. J. (2023). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Gula Dan Biaya Kualitas Dalam Menunjang Efektivitas Produksi (Studi Kasus: PTMadu Baru Pg Madukismo). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan(JTMIT)*, 2(2), 72-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.55826/tmit.v2i2.100>
- Oktofia, L., Ibrohim, I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 15-25. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.36>
- Pendit, & Laxman, P. (1992). *Makna Informasi: Lanjutan dari sebuah perdebatan*. Kesain-Blanc.
- Prima, B. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Pada Siklus Pendapatan CV Jaya Marine Di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1-14.
- Rachman, R. F. (2011). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. MULTISARANA ADITRANS JAYA SURABAYA*.
- Rizqya, N. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering). *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3), 383-390. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.3.65>
- Romney, M. ., & Steinbart, P. . (2015). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Prentice-Hall Inc.
- Sholikhudin, M., Utomo, A. P., & Irawan, Y. (2021). Sistem Akuntansi Pada Usaha Dagang Norkayati Berbasis Web. *Jurnal SITECH*, 4(2).
- Suedi, B. (2019). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 9-25.
- Sugiarto. (2020). *Akuntansi Keuangan Mengengah 1* (16th ed.). PT. Gramedia.
- Sulisnayanti, N. L. G., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2018). *PENERAPAN*

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BERBASIS KOMPUTER TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjul Segara, Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan). 8(2).

- Voutama, A., & Wahyono, D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Transaksi Penjualan pada Toko Bata Kota Solok. *Systematics*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.35706/sys.v2i1.3637>
- Xiao, P. (2019). *Information output method and apparatus*.
- Yessi, E. D. R., & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(01), 960–970.
- Yuniawati, R. I., Fitria, Himawan, I. S., Maryadi, A. F., Rahayu, D., Kurniawan, R., & Hartanto, R. (2023). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yustina, Y., Taufik, H., & Nelvia, N. (2022). Pengelolaan Data Bank Sampah Damai Bestari Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.31258/cers.2.1.53-61>
- Zamzani, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (1st ed.). Gajah Mada University Press.

Biodata Penulis

Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak.



Penulis lahir di Lombok Timur, 02 Desember 1987. Penulis merupakan lulusan jurusan Akuntansi Universitas Mataram tahun 2010. Sebelum melanjutkan studi S2, penulis sempat bekerja di perusahaan selama 2 tahun. Setelah itu penulis melanjutkan studi Magister Akuntansi konsentrasi akuntansi keuangan di kampus yang sama dan berhasil menyelesaikan pendidikan di tahun 2014. Pada tahun 2014 sampai sekarang penulis mengabdikan diri sebagai dosen di Universitas Mataram.

Kegiatan utama penulis saat ini selain mengajar juga melakukan penelitian dan pengabdian secara individu maupun kolaborasi dengan dosen lain. Selain itu penulis juga menjadi tutor dan korektor di Universitas Terbuka Mataram sejak tahun 2020 sampai sekarang. Saat ini penulis sedang memulai aktif dalam menulis buku, dengan harapan buku yang ditulis dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Email penulis: reny.wardi@staff.unram.ac.id

BAB 8

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Berlin Silaban S.E., Ak., M.M.
Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Pendahuluan

Tingginya kebutuhan perusahaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi berkualitas, sudah barang tentu meningkatkan kebutuhan akan tenaga profesional yang terampil dalam membangun Sistem Informasi Akuntansi. Karena begitu tingginya manfaat Sistem Informasi Akuntansi bagi perusahaan, maka hampir semua perusahaan menengah dan besar di dunia saat ini berlomba-lomba menggunakan berbagai macam teknologi mutakhir untuk membangun Sistem Informasi Akuntansi berkualitas, selain itu Sistem Informasi Akuntansi merupakan alat bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan hal ini terjadi karena Sistem Informasi Akuntansi dapat menghasilkan Sistem Informasi Akuntansi bagi perusahaan tentang segala yang terjadi diperusahaannya. Sehingga dapat mengetahui apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam menjalankan operasinya, tentu akan memberikan keuntungan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Melihat keadaan diatas maka buku ini sangat diperlukan sebagai pengangan baik bagi yang baru mulai memasuki dunia pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sebagai tambahan referensi yang akan sangat bermanfaat.

Menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi adalah topik penting yang sangat diperlukan oleh masyarakat maupun para mahasiswa yang memiliki pemahaman dan pandangan yang beragam tentang apa itu Sistem Informasi Akuntansi dan bagaimana membangunnya.

Pandangan yang berbeda muncul antara praktisi analisis sistem, akademisi dan pengguna sistem informasi akuntansi. Terlepas dari banyaknya perbedaan pandangan diantara akademisi dan praktisi baik yang belajar secara formal di perguruan tinggi atau belajar sendiri pada perusahaan, yang pasti untuk dapat membangun Sistem Informasi Akuntansi selain harus memahami dulu apa itu Sistem Informasi Akuntansi dan analisis sistem sebagai pemecah masalah disertai dengan uraian tugas dan tanggung jawab analisis Sistem Informasi Akuntansi. Buku ini juga sangat cocok digunakan oleh para praktisi agar pengembangan sistem informasi akuntansi yang mereka lakukan bersumber dari literatur yang umum digunakan diseluruh dunia.

Konsep Dasar Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem dapat didefinisikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang

menerimanya. Jadi Pengertian Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan- laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2003).

2. Komponen Sistem Informasi adalah suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen- komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Komponen Sistem Informasi terdiri dari beberapa building block sebagai berikut;
 - a. Blok Masukan (Input Block) adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, gambar, video dan lain-lain, dengan cara metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkannya.
 - b. Blok Model (Model Block) adalah terdiri dari logika model matematika yang mengolah masukan dan data yang disimpan.
 - c. Blok Keluaran (Output Model) adalah keluaran berupa informasi dan dokumen untuk semua pemakai informasi. Bentuk keluaran dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order pembelian, dan lain-lain.

- d. Blok Teknologi (Technology Block) adalah berupa teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem.
- e. Blok Basis Data (Data Base Block) adalah merupakan tempat menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi.
- f. Blok Pengendalian (Control Box) mengendalikan seluruh sistem. Sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, bencana alam, api, kegagalan sistem, sabotase, dan lain-lain.

Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, mengontrol dan mengkomunikasikan informasi finansial dengan pengambilan keputusan yang relevan kepada semua pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan. (Wahyono, 2004).
2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah beberapa tujuan yang harus dicapai hal sebagai berikut:
 - a. Untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari.
 - b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen perusahaan.
 - c. Untuk memenuhi kewajiban data informasi yang berhubungan dengan pertanggungjawaban perusahaan.

Analisis Sistem

Dalam suatu sistem yang lebih kompleks, seperti sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi atau perusahaan, maka masalah yang timbulpun akan lebih kompleks lagi, misalkan satu saja sub sistem mengalami masalah akan berdampak pada aktivitas sub sistem lainnya. Pada perusahaan-perusahaan yang mengandalkan otomatisasi pekerjaan pada komputer, diperlukan seorang tenaga ahli yang harus mampu memahami akar permasalahan yang dihadapi perusahaan dan sekaligus memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut. Analisis sistem adalah orang yang bertanggung jawab untuk mempelajari informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang timbul dan mampu memberikan jalan keluar sesuai dengan masalah yang dihadapi untuk kepastian berjalannya sistem di perusahaan tersebut.

Dengan pendekatan Prosedur Tugas utama dari seorang analis sistem ini adalah menganalisis sistem yang telah ada, mengembangkannya dan menyusun sistem baru terutama pada sub sistem yang bermasalah dengan bantuan teknologi komputer. Kunci utama yang perlu diperhatikan adalah mengkombinasikan antara hasil analisisnya dengan teknologi komputer sehingga dapat menjelaskan bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dengan metodologi yang tersedia dan teknologi komputer yang dimiliki dapat memberikan hasil yang terbaik dalam meningkatkan aktivitas perusahaan. Rancangan pengumpulan data, pemasukan, pemrosesan dan penyimpanan data di komputer yang dilakukan analisis sistem haruslah disajikan secara efektif sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan tepat waktu bagi pengguna komputer.

Dengan uraian tugas dan tanggung jawab seperti di atas, maka seorang analis sistem haruslah orang yang memiliki pengetahuan yang terpadu antara aktivitas bisnis, sistem informasi dan teknologi.

Analisis sistem bukanlah seorang programmer yang ditugaskan/merasa mampu membuat program mutakhir dengan computer untuk menyelesaikan masalah. Seorang programmer komputer belum tentu dapat melakukan analisis masalah yang dihadapi oleh perusahaan, seperti yang harus dilakukan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, suatu sistem informasi yang memberikan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan. Dalam menyusun sistem informasi akuntansi suatu perusahaan diperlukan orang yang mampu memahami apa itu sistem informasi akuntansi, masalah-masalah yang dihadapi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut dan mampu memberikan solusi serta menggabungkan solusi tersebut dengan bantuan teknologi komputer.

Ada banyak istilah bagi analisis sistem saat ini, seperti desainer sistem, pengembang sistem, konsultan sistem, konsultan manajemen, analisis operasi, analisis informasi, analisis bisnis, dan knowledge engineer untuk sistem pakar tetapi yang paling sering digunakan di Indonesia adalah analisis sistem. Sebagai gambaran lebih lengkap selanjutnya akan diuraikan tugas-tugas dari seorang analisis sistem.

Tugas dan Tanggungjawab Analisis Sistem Informasi Akuntansi.

Untuk menjaga agar setiap bagian dalam perusahaan tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka manajemen perusahaan perlu menguraikan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian. Uraian tugas yang jelas dan terinci juga dapat membedakan fungsi dari masing-masing bagian. Di perusahaan-

perusahaan besar keberadaan analis system pada umumnya berada pada divisi pengembangan dibawah tanggungjawab manajer pusat pengembangan Tugas dari analis system ini berbeda-beda pada setiap jenis dan besarnya perusahaan. Selain uraian tugas yang diberikan kepada analisis sistem juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain seperti pemakai komputer, manajemen, teknisi, bagian administrasi, programmer, penyedia hardware dan software dan database administrator.

Untuk mendukung pekerjaannya, seorang analis sistem juga harus memiliki kualifikasi khusus dalam bidang pendidikan. Ia harus seorang sarjana atau master dalam bidang komputer, bisnis, ataupun teknik industri. Pengalaman dalam penyusunan program sangat diperlukan, yang ditunjang dengan pelatihan dan pengalaman dalam aktivitas dan sistem bisnis. Pelatihan terhadap seorang analis sistem tentunya akan mendukung pekerjaannya, terutama pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang metode-metode yang digunakan dan struktur-struktur sistem yang ada. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis merupakan nilai tambah yang tidak dapat diabaikan bagi seorang analis. Seorang analis sistem walaupun ia seorang sarjana, perlu memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan mengenai standar pengembangan sistem seperti standar sistem database, komunikasi data, pengembangan sistem, metode-metode pengembangan sistem, dan memahami tentang bagaimana menyusun studi kelayakan sistem dilihat dari segi biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari sistem yang disusun.

1. Uraian Tugas Analisis Sistem

Bertanggung jawab langsung kepada: Manajer Pusat Pengembangan

Tugas utama:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengembangkan sistem informasi. Mempelajari masalah-masalah dan kebutuhan organisasi/perusahaan untuk menentukan bagaimana teknologi komputer, prosedur-prosedurnya dan sumber daya manusia bersama-sama memecahkan masalah dan mengembangkan sistem yang ada secara terpadu.
- b. Mendesain sistem dan metode untuk dikomputerisasikan berdasarkan sistem informasi yang ada dan memberikan petunjuk penggunaannya.
- c. Mempertanggung-jawabkan temuan-temuan rekomendasi dan spesifikasi secara formal baik lisan maupun dalam laporan secara resmi.

Tugas lainnya:

- a. Kebutuhan personil, anggaran biaya, jadwal pembuatan sistem.
- b. Menerapkan rencana pengembangan sistem sesuai standar baik
- c. Pengumpulan data melalui wawancara dan cara lainnya.
- d. Menganalisa, mendokumentasikan sistem yang telah berjalan.
- e. Merumuskan teknologi terbaru menangani masalah perusahaan

- f. Mempelajari pengetahuan teknologi manajemen yang akan menggunakan sistem.
- g. Evaluasi terhadap berbagai teknologi yang mungkin digunakan berdasarkan pertimbangan teknis, operasi dan ekonomi.
- h. Review sistem baru yang akan diajukan untuk persetujuan.
- i. Membuat desain dan melakukan uji coba protipe sistem baru.
- j. Mendesain struktur data dan file
- k. Desain input, output dan bahasa dalam sistem komputerisasi.
- l. Desain teknik dan bentuk pengumpulan data.
- m. Desain kontrol dan pengamanan sistem.
- n. Mempersiapkan spesifikasi penerapan program.
- o. Melakukan uji coba dan mengintegrasikan program.
- p. Melakukan supervisi penerapan program

2. Uraian Tanggung jawab Analisis Sistem:

- a. Melakukan evaluasi proyek system perusahaan.
- b. Menganalisis system mengetahui masalah pemecahannya.
- c. Mendefinisikan pengembangan atau perubahan system.
- d. Mengevaluasi alternatif pemecahan masalah
- e. Memilih perangkat keras dan perangkat lunaknya.
- f. Mendesain, alur dan prosedur sistem baru.
- g. Melakukan supervisi untuk penerapan sistem baru.

Melihat tugas-tugas dan tanggungjawab, persyaratan pendidikan dan pengalaman serta wawasan yang harus dimiliki oleh seorang analis sistem, maka jelaslah bagi kita bahwa seorang analis system

diharapkan dapat menjadi orang yang mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan terutama dalam mengatasi kurangnya manajemen yang memahami teknologi komputer dan penerapannya dalam aktivitas bisnis. Tugas memecahkan masalah ini menjadi kunci utama dari suksesnya karir seorang analis sistem. Jenjang karir seorang analis sistem adalah sebagai analis sistem pemula, analis sistem, analis sistem senior, dan kepala bagian analis. Bagaimana peranan analis sistem sebagai pemecah masalah, selanjutnya akan diuraikan secara lebih rinci berikut ini.

Perbedaan Tanggungjawab antara Analisis Sistem dan Programmer diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sistem analis tidak hanya berhadapan dengan program komputer, ia juga bertanggungjawab dalam pemilihan perangkat komputer, orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi akuntansi yang disusunnya, prosedur-prosedur sistem dan file, database sistem yang digunakan.
2. Kerja yang dihasilkan analis sistem bukan merupakan hal yang pasti. Ada banyak kemungkinan jawaban betul atau salah. Solusi sistem merupakan suatu hal yang dapat dirundingkan.
3. Hubungan yang harus dijalin oleh sistem analis lebih luas dan lebih kompleks. Analis sistem harus mampu menjalin hubungan dengan klien bisnisnya, pihak manajemen, programmer, manajer sistem informasi, auditor dan penjual sistem informasi akuntansi,
4. Programmer hanya bertanggungjawab terhadap program komputer yang meliputi komputer, mengoperasikan program dan kelengkapannya serta bahasa pemrograman yang digunakan.
5. Pekerjaan programmer suatu hal yang pasti, penilaiannya berkisar pada benar atau tidaknya instruksi-instruksi dan logika program.

6. Pekerjaan programmer tidak banyak membutuhkan hubungan dengan pihak lain, umumnya hanya terbatas dengan sesama programmer dan analis sistem yang menyiapkan spesifikasi program.

Analisis Sistem Sebagai Pemecah Masalah

Bagaimana peranan seorang Analis System dalam memecahkan masalah-masalah organisasi dalam perusahaan berikut ini uraiannya. Organisasi berada dalam lingkungan yang dinamis, dan dinamika itu sering mendorong terjadinya perubahan pada organisasi. Perubahan umumnya terjadi karena berubahnya peraturan pemerintah, berubahnya tingkat dan jenis persaingan, adanya teknologi baru baik dalam bidang informasi maupun bisnis dan berubahnya aktivitas bisnis.

Penyesuaian terhadap adanya perubahan tersebut, menuntut adanya sistem baru, baik dari hasil pengembangan maupun penyusunan sistem informasi akuntansi baru. Salah satu tahap dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baru bagi suatu organisasi atau perusahaan adalah melakukan analisis sistem, yaitu suatu aktivitas mempelajari masalah dan menemukan pemecahan yang terbaik bagi masalah yang dihadapi. Dengan kata lain proses analisis ini dikatakan juga sebagai proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah ini pada umumnya terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap mengidentifikasi masalah situasi perlu diperbaiki.
2. Tahap menentukan hasil yang akan dicapai, dan
3. Tahap mengidentifikasi/memilih alternatif pemecahan masalah yang paling sesuai dengan masalah atau kondisi yang dihadapi.

Aktivitas pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi selain dibutuhkan oleh pengguna sistem (end users) juga didorong dengan adanya *Masalah (problem)* adalah kondisi/situasi yang tidak diharapkan terjadi yang menyebabkan terganggunya tujuan, sasaran, target dan penerapan kebijakan organisasi. Contoh terganggunya target penjualan karena keterlambatan proses produksi. *Kesempatan (opportunity)* adalah pengembangan sistem yang ada, walaupun sistem tersebut masih layak dipergunakan. Contoh pengetatan jadwal produksi saat target pencapaian produksi belum bermasalah. Dan *Pengarahan (directive)* adalah perubahan aktivitas atau prosedur atas peraturan pemerintah atau pengaruh-pengaruh eksternal lainnya. Contoh adanya ketentuan pengurangan jam kerja, penerapan kebijakan produksi baru untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Pada prakteknya pengelompokan; analisa *Masalah, Kesempatan dan Pengarahan* itu dalam kerangka kerja oleh team work perusahaan dapat terlihat pada enam analisis kategori seperti dibawah ini:

1. Analisis kinerja (performance).

Kinerja suatu perusahaan bermasalah apabila dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya terganggu, perusahaan dan komponen yang ada dianggap berjalan lamban dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apakah disebabkan ada unsur melakukan percepatan aktivitas bisnis atau untuk mengganti sistem lama yang selama ini berjalan, juga pengalihan system manual ke computer, maka proses tersebut dinamakan adanya pengarahannya.

Kinerja sebuah organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu, contohnya oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan realitas transaksi (response time).

2. Analisis Data dan Informasi (information).

Informasi merupakan hal penting bagi pemakai sistem atau manajemen. Sebuah sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah ada masalah dalam merealisasikan rencana dan apakah ada kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan.

Keadaan dimana dibutuhkan peningkatan informasi apabila:

- a. Kurangnya informasi yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan atau informasi mengenai situasi terbaru. Contohnya tidak dapat membuktikan ada penyelewengan dalam penerimaan kas perusahaan.
- b. Tidak tersedianya informasi yang relevan sehubungan dengan masalah yang dihadapi. Contohnya, data departemen tertentu yang diajukan tidak mendukung permohonannya.
- c. Ada Informasi tapi tidak memberikan manfaat bagi manajemen.
- d. Tidak akuratnya informasi yang tersedia, contohnya terlalu banyak informasi yang salah sehingga tidak dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan.
- e. Terlambatnya informasi yang dibutuhkan.
- f. fBerlebihannya informasi yang tersedia.

3. Analisis Ekonomi (economy) atau biaya.

Ekonomi merupakan pertimbangan paling umum yang mendorong dikembangkannya proyek sistem informasi manajemen. Contohnya, bagian pembelian diminta untuk melakukan pengurangan biaya bahan mentah.

4. Analisis Pengendalian dan Keamanan (control).

Menjaga agar tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka semua aktivitas perusahaan perlu dipantau dan decontrol/dikoreksi apabila terjadi ketidaksesuaian dengan ketentuan.

Pengendalian biasanya diterapkan untuk meningkatkan kinerja dari sistem, pencegah atau mendeteksi kecurangan atau kegagalan sistem dan menjamin keamanan dari data, informasi dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan. yaitu *kontrol yang longgar*, dan *kontrol yang ketat* dilakukan. Contoh terjadi pada pengendalian persediaan, adalah tidak cocoknya jumlah fisik dan jumlah yang tercatat dalam komputer. Hal ini terjadi karena setiap bagian persediaan mengambil atau menambah persediaan tidak pernah melakukan perhitungan ulang dan menyesuaikannya dengan catatan yang ada di kartu persediaan atau pun yang ada di komputer. Tetapi sistem yang terlalu ketat juga akan menyebabkan sistem berjalan terlalu lambat.

5. Analisis Efisiensi (efficiency).

Pengertian efisiensi adalah output dibandingkan dengan input. Masalah dan kesempatan yang muncul dalam efisiensi adalah bagaimana meningkatkan output dengan meminimalkan input.

Kita seringkali bingung dengan istilah *efisien dan ekonomis*, pada hakekatnya ekonomis lebih menekankan pada berapa banyak sumber daya yang digunakan sedangkan *efisiensi* adalah bagaimana menggunakan sumber daya tersebut seminimal mungkin. Contohnya Manajemen mempertimbangkan untuk melakukan ekspansi produk, tetapi tidak mempunyai cukup dana. Lalu apakah yang harus dilakukan penjadwalan kembali atau konsolidasi oleh Manajemen.

6. Analisis Jasa/Pelayanan (service).

Proyek pengembangan sistem pada umumnya juga didorong oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen didalam aktivitas usahanya. Meningkatkan kualitas pelayanan juga berarti memberikan kepuasan yang optimal, baik kepada pelanggan, karyawan dan juga pihak manajemen. Peningkatan pelayanan biasanya dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Berusaha memperoleh data akurasi, proses dan hasilnya untuk mengurangi kesalahan, pada penulisan tagihan/invoice.
- b. Reabilitas dengan tujuan untuk menciptakan konsistensi dari proses dan hasilnya
- c. Penggunaan sistem informasi akuntansi saat ini berbasis komputer semakin dikenal oleh pemakai sistem.
- d. Fleksibilitas artinya sistem yang diterapkan dapat menerima pengecualian pada kasus-kasus tertentu.
- e. Koordinasikan dalam menjalankan aktivitasnya suatu organisasi umumnya didukung oleh beberapa fungsi.

Keenam analisis kerangka kerja tersebutlah yang dijadikan dasar oleh seorang analis sistem dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Memiliki Kemampuan Memecahkan Masalah

Memecahkan masalah adalah kemampuan hal yang paling penting dimiliki oleh seorang analis, karena dalam aktivitas kerjanya analis dituntut untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi organisasi/perusahaan. Analis harus mampu memilah masalah yang terjadi pada kelompok tersendiri sesuai dengan kategori masalahnya, menganalisis berbagai aspek yang menyebabkan masalah itu muncul, dan kemudian menggunakan sistem untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analis sistem juga harus mampu melakukan analisis terhadap sebab dan akibat yang mungkin terjadi, dan bukan hanya sekedar memecahkan masalahnya saja. Metodologi seperti analisis struktur, merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh analis system dalam proses pemecahan masalah. Mampu berorganisasi dengan baik juga merupakan salah satu langkah yang baik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. *Kreativitas* adalah segi lain yang harus dimiliki seorang analis sistem, terutama kreativitas dalam menentukan alternatif pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan pemakai sistem. Kreativitas ini harus dilatih sedemikian rupa sehingga dapat terus terjaga dan ditingkatkan setiap saat.

Kedudukan Analis Sistem dalam Organisasi

Mungkin kita akan bertanya-tanya dengan tanggungjawab dan tugas yang begitu penting serta harus ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman yang memadai, dimanakah seorang analis sistem

ditempatkan..? Apakah sebagai tenaga ahli khusus atau merupakan bagian dari organisasi itu sendiri..?

Pertanyaan ini timbul karena seringkali dalam industri pengertian analis sistem ini disamakan dengan seorang programmer komputer, tetapi pada kenyataannya seorang Analis Sistem bekerja lebih dari seorang programmer komputer. Analis sistem harus mampu melakukan pemilihan perangkat komputer, menentukan orang yang akan menggunakan system informasi akuntansi, menyusun prosedur dari sistem informasi akuntansi tersebut dan menyusun file-file atau database dari system informasi akuntansi yang dikembangkan.

Seorang analis sistem juga tidak memiliki pekerjaan dengan jawaban yang pasti antara salah dan benar karena terdapat banyak pilihan pemecahan masalah. Solusi sistem merupakan solusi yang dapat dirundingkan, oleh karenanya seorang analis harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pemakai system (users), manajemen, programmer, manajer sistem informasi akuntansi, auditor dan penjual software sistem informasi akuntansi.

Analis sistem biasanya bekerja pada Divisi Sistem Informasi Komputer (Computer Information System/CIS), pada beberapa perusahaan divisi biasa disebut juga sebagai divisi system informasi. Divisi Sistem Informasi Akuntansi atau divisi Pelayanan Data dan Informasi tergantung kepada situasi dan kondisi perusahaan. Kedudukan manajer sistem informasi atau sistem informasi manajemen/akuntansi berbasis komputer ini pada perusahaan tertentu berada pada jajaran Eksekutif, seperti wakil Presiden Direktur. Tapi ini semua kembali tergantung kepada situasi dan kondisi perusahaan.

Walaupun memiliki istilah yang berbeda-beda tetapi pada umumnya bagian atau divisi sistem informasi mempunyai empat kegiatan utama yaitu sebagai: Pusat *Pengembangan* adalah biasanya terdiri dari analis sistem dan programmer yang mengembangkan dan mendukung sistem bagi pemakai sistem dan manajemen. Pusat *Informasi* adalah biasanya terdiri dari analis, programmer yang membantu perusahaan memelihara dan mengembangkan sistem yang diterapkan oleh perusahaan. Pusat *Database* adalah sebagai administrasi data, berfungsi melacak dan mengelola sejumlah data yang disimpan oleh organisasi/perusahaan. Dan Pusat *Komputer* adalah merupakan pusat pelayanan dan penyediaan jasa komputerisasi seperti pemasukan data, pengoperasian sistem informasi akuntansi, penyusunan program sistem informasi akuntansi dan mengkomunikasikan data (antara komputer pusat, pengendali dan komputer-komputer perseorangan).

Umumnya analis dan programmer dipimpin oleh seorang Pemimpin Proyek, bekerja di satu divisi pengembangan. Analis dan programmer ini kadangkala bekerja dalam satu tim yang biasa disebut proyek, tim ini dibentuk dan dibubarkan seiring dengan adanya proyek penyusunan sistem informasi, baik sistem informasi akuntansi atau yang lainnya.

Persiapan Karier Sebagai Analis Sistem

Sebagai seorang analis system, karir bukan suatu hal yang mudah diraih, untuk bekerja sebagai seorang analis perlu persiapan yang matang dan pengalaman yang luas, khususnya mengenai system informasi akuntansi berbasis komputer. Seperti kita ketahui bahwa seorang analisis sistem berkaitan erat dengan bagian akuntansi,

pelaku bisnis dan programmer komputer. Lalu hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang analis system yang sukses...? Banyak perusahaan yang menganggap seorang programmer komputer yang berpengalaman akan dapat menjadi seorang analis sistem yang baik pula atau sebaliknya, seorang programmer yang tidak berpengalaman tidak akan menjadi seorang analis system yang baik. Pada kenyataannya kedua kondisi tersebut sama sekali tidak berpengaruh terhadap berhasil tidaknya untuk menjadi seorang analis sistem. Walaupun cukup sulit untuk menjelaskan kemampuan apa dan gelar apa yang harus dimiliki oleh seorang analis sistem untuk mencapai sukses.

Secara umum seorang analis sistem harus memiliki pengetahuan teknik dibidang teknologi sistem informasi akuntansi, pengalaman dan pengetahuan dalam penyusunan program dengan komputer, memiliki pengetahuan bisnis secara umum, memiliki kemampuan memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki hubungan/relasi yang luas, memiliki kemampuan menganalisis dan merancang sistem secara formal dan memiliki pengalaman dalam menyusun sebuah sistem informasi akuntansi.

Memiliki Pengetahuan Bisnis Secara Umum

Sistem Informasi Akuntansi lebih banyak diterapkan dalam aktivitas bisnis, maka penting sekali bagi seorang analis memiliki pengetahuan aplikasi dan fungsi-fungsi dalam aktivitas bisnis, seperti pengetahuan tentang manajemen atau produksi. Bila penekanan sistem ini untuk mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi pada sebuah perusahaan, maka hal ini merupakan suatu tantangan bagi para

akuntan untuk menambah wawasannya dengan pengetahuan aplikasi komputer untuk bisnis.

Beberapa aplikasi bisnis secara umum yang perlu diketahui diantaranya adalah; Manajemen Keuangan, Manajemen Biaya, Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasi, Manajemen Produksi, Manajemen Persediaan, Manajemen Personalia, Metode-metode Kuantitatif seperti Statistik, Tingkah Laku Organisasi dan Hukum-hukum serta Etika Bisnis.

Selanjutnya dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer langkah-langkah dalam analisis dan perancangannya akan sama dengan langkah-langkah pengembangan sistem informasi akuntansi secara umumnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Nivra,2007, Risk Manajemen and Internal Control Systems, Amsterdam
- Hartono, Jogiyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi: Konsep Dasar Teknologi Aplikasi Pengembangan dan Pengelolaan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyono, (2004), *Pengertian Sistem, Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Andi: Yogyakarta.
- Whitten ,2004, *System Analysis and Design Methods*, 6th, Irwin/McGrowHill, USA
- Shelly ,2003, *Systems Analysis and Design*,5th, Thomson Course Technology, USA
- Systems: Challenges for management, Accountans, Auditor and Academicians, James Watherbe (1984)
- Kendal Kendal, 1999, *Systems Analysis and Design*,4th, Prentice Hall, USA

Biodata Penulis

Berlin Silaban SE., AK., MM.



Penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di STIE Pancasetia Banjarmasin Jurusan Akuntansi lulus tahun 2000, menempuh pendidikan Akuntan di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin lulus tahun 2008, dan pendidikan Strata Dua/Magister (S2) di STIE Pancasetia Banjarmasin peminatan MANAJEMEN PEMASARAN, lulus tahun 2010.

Bekerja dari tahun 1980 sampai tahun 2009 di BUMN pada PT. Bank BRI (Persero) dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Cabang Pembantu, diakhiri dengan program PDS. Selama bekerja di BUMN, mendapatkan penghargaan ms pengabdian bekerja:

1. PT. BRI (Persero) pengabdian kepada PT. BRI selama 20 Tahun (Tahun 2002)
2. PT. BRI (Persero) pengabdian kepada PT. BRI selama 25 Tahun (Tahun 2005).

Sejak tahun 2015 hingga sekarang Tahun 2024, penulis bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Buddhi Dharma Tangerang Banten, pada bidang program study Manajemen Fakultas Bisnis. Selain sebagai Dosen dan peneliti, penulis juga aktif menulis artikel dan buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat kita cintai ini.

1. Artikel publish, Tahun 2018 (Primanomics; No. 3/Vol. 16/2018) Judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Elektronik di kota Banjarmasin. Perilaku Konsumen dan Marketing Mix.*
2. Artikel Publish, Tahun 2020 (Akuntoteknologi No. 1/Vol. 12/2020) Judul *Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2017.*
3. Artikel Publish, Tahun 2020 (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan/JEKU No. 4/Vol. 20/2020) Judul *PENGARUH EKUITAS MEREK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN*

- PEMBELIAN KONSUMEN CAT DULUX (Studi Kasus PT AKZONOBEL INDONESIA).
4. **Buku, Terbitan 16 Desember 2020**, Cetakan 1 Yayasan Kita Menulis) Judul ABDIMAS KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN HOME INDUSTRY MELALUI MEDIA DIGITA PADA PAGUYUBAN SOSIAL MARGA TIONGHOA INDONESIA CABANG TANGERANG.
 5. Artikel Publish, Tahun 2021 (Primanomic No. 1/Vol. 19/2021) Judul The Role Of Small Micro Enterprises In Production Snack And Product Innovation Towards Additional Community Economic Income In Tangerang City.
 6. Artikel Publish, Tahun 2021 (ABDI DHARMA No.1/Vol. 1/2021) Judul Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Perbaikan Pengelolaan Motivasi Wirausaha, Produk & Kemasan UMKM RW 15 Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) Teras Pancasila Binaan Dinas Koperasi & UMKM Kota Tangerang, Provinsi Banten.
 7. Artikel Publish, Tahun 2021 (URGensi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin No. 2/Vol. 1/2021 November 2021) Judul PELATIHAN ENTERPRENEURSHIP DAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA MENCETAK WIRAUSAHAWAN MUDA DI TENGAH PANDEMI COVID 19.
 8. Artikel Publish, Tahun 2021 (AKUNTOTEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi No. 1/Vol. 13/2021 15-12-2021) Judul Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada PT. Unilever Indonesia, Tbk
 9. Artikel Publish, Tahun 2021 (AKUNTOTEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi No. 2/Vol. 13/2021 15-12-2021) Judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Bunga Terhadap Ekonomik Eksposur Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2015 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening.
 10. Artikel Publish, Tahun 2022 (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan/JEKU No. 1/Vol. 22/2022 1 Maret 2022) Judul PERAN UMKM PEMBUATAN MAKANAN RINGAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PENAMBAHAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA TANGERANG.
 11. Artikel Publish, Tahun 2022 (URGensi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin No. 1/Vol. 2/2022 31 Mei 2022) Judul PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI DIGITALISASI UMKM DI KAMPUNG SEJAHTERA MANDIRI, TERAS PANCASILA, KELURAHAN KARANG TENGAH, TANGERANG.
-

12. Artikel publish, Tahun 2022 (Primanomics; No. 3/Vol. 20/2022 2-09-2022) Judul Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk
13. Artikel publish, Tahun 2022 (NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat; No.1 /Vol. 2/2022 08-11-2022) Judul Penyuluhan Pemasaran E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Pemuda-Pemudi di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang
14. Artikel Publish, Tahun 2023 (AKUNTOTEKNOLOGI Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi No. 1/Vol. 15/2023 3 July 2023) Judul Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
15. Artikel Publish, Tahun 2023 (ABDI DHARMA No. 2 /Vol. 3/2023) Judul Pemberdayaan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM pada SMAN 3 Tangerang dalam Memasarkan Hasil Kreativitasnya secara Efektif dan Efisien.
16. Artikel Publish, Tahun 2023 (Jurnal Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Vol.3, No.2, 16 Oktober 2023) Judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prakarsa Rahayu Putra.
17. Artikel Publish Tahun 2024 EMABI: EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS - VOL. 3. NO. 1 (2024) Judul "Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan di Klub Buger Gembira"
18. **Buku, Terbitan April 2024** [Cetakan XIII, 207 Halaman, Penerbit Intelektual Manifes Media (Infes Media) Judul PEMASARAN INOVATIF PADA UMKM.
19. Artikel Publish, Tahun 2024 Judul Pengenalan Wirausaha Kepada **Remaja (Gen Z)** pada Sekolah Dian Bangsa (ABDI DHARMA Vol 4 Issue 1 Tahun 2024 Tgl 29-04-2024).

Email Penulis: berlinsilaban@gmail.com

BAB 9

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sutarni, S.E., M.M.

Universitas AMIKOM Yogyakarta

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dewasa ini, dengan adanya fenomena Revolusi Industri 4.0, informasi telah menjadi kebutuhan utama bagi organisasi bisnis untuk meningkatkan pengambilan keputusan. Kualitas dan revolusi industri telah menyatukan dunia fisik dan virtual, memungkinkan adanya hubungan antara informasi, objek, dan manusia. Aktivitas organisasi bisnis merupakan salah satu aspek yang banyak terkena dampak perkembangan teknologi informasi. Tentu saja organisasi bisnis fokus pada serangkaian proses dalam konsumsi sumber daya guna menciptakan nilai penjualan kepada konsumen.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah kerangka yang melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta orang-orang yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Konsep ini dideskripsikan sebagai sebuah sistem yang menyeluruh untuk mengelola data keuangan (Mulyadi, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai gabungan antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang dirancang khusus untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang

bermakna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, 2014)

Pentingnya Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan kemajuan bidang akuntansi. Artinya SIA bukanlah elemen statis yang tidak boleh diubah sebaliknya, adalah produk yang dinamis (Anna Marina, 2022).

Ada empat alasan utama mengapa perlu memodifikasi dan mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi diantaranya:

1. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang dimaksud disini mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup pengertian seluruh fungsi teknis untuk memproses dan mengirimkan informasi. Teknologi informasi mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan proses, alat dan perantara, manipulasi dan modifikasi, serta pengelolaan informasi. Saat ini, teknologi komunikasi berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi sulit dipisahkan. Dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi penting sejak dimasukkan ke dalam teknologi komputer (baik perangkat lunak maupun perangkat keras). Melalui penggunaan teknologi komputer, informasi dan teknologi, SIA memungkinkan dunia usaha untuk mempermudah

pencapaian tujuan, memperlancar proses kerja, meningkatkan daya saing perusahaan, meningkatkan pelayanan,

2. Perkembangan Akuntansi

Di Indonesia, mengikuti perkembangan akuntansi di dunia, ilmu akuntansi juga mengalami perkembangan yang pesat. Sejak skandal Enron pecah pada tahun 2001, hal ini telah menyebabkan hancurnya kepercayaan global terhadap praktik buruk komunitas akuntansi, khususnya di Amerika Serikat. Peristiwa ini ditandai dengan runtuhnya dominasi perusahaan-perusahaan terkemuka dunia. Kantor akuntan Arthur Andersen menyalahgunakan informasi keuangan dan korupsi terbukti di pasar modal New York yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham di seluruh dunia; standar akuntansi global tidak lagi berdasarkan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) di Amerika Serikat lebih lama dimodelkan.) Namun ke Inggris yang telah menyetujui penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) (Anna Marina, 2022).

3. Memperbaiki lingkungan bisnis internal

Lingkungan bisnis internal suatu perusahaan adalah lingkungan di dalam perusahaan, yaitu para karyawan, manajemen, direktur, mesin dan peralatan produksi dan operasional perusahaan, serta seluruh personel dalam perusahaan yang mengelola dan mengendalikan perusahaan. Berisi hal-hal Keberadaan lingkungan internal suatu perusahaan sangat penting karena keberhasilan jangka panjang organisasi bergantung pada organisasi itu sendiri. Lingkungan bisnis internal yang baik akan menghasilkan budaya perusahaan yang baik. Komponen-

komponen yang membentuk lingkungan bisnis internal perusahaan adalah: manajemen, direksi, karyawan dan peralatan produksi serta operasi perusahaan.

4. Perkembangan lingkungan bisnis eksternal suatu Perusahaan

Lingkungan usaha eksternal Perusahaan adalah lingkungan di luar organisasi Perusahaan. Lingkungan eksternal dibagi menjadi dua bagian: lingkungan mikro eksternal dan lingkungan makro eksternal. Sebagian besar faktor eksternal berada di luar kendali perusahaan. Sebaliknya, perusahaan perlu beradaptasi dengan perkembangan umum.

Gambar 9.1.
Lingkungan Eksternal Perusahaan



Dari gambar 9.1. dapat dijelaskan terdapat enam (6) komponen pembentukan lingkungan eksternal yaitu:

a. Pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah merupakan pihak yang melaksanakan peraturan tersebut. Pelaku usaha harus mampu beradaptasi terhadap segala peraturan pemerintah yang sering berubah. Diantaranya Peraturan Perpajakan, Peraturan Pasar Modal, Peraturan Perbankan, Peraturan Penanaman Modal, dan Peraturan Manajemen Perusahaan dan Organisasi. Termasuk di dalamnya pemerintah daerah, baik kota/provinsi maupun negara bagian. Masing-masing memiliki cakupannya sendiri, dan dalam beberapa kasus tumpang tindih. Dalam kasus seperti ini, pengelola dituntut untuk merespon secara kreatif dan tanpa perlawanan agar perusahaan dapat berfungsi dengan lancar tanpa campur tangan pemerintah, termasuk aparat keamanan (militer) yang termasuk dalam kategori “pemerintah” (Tentara, Polisi dan Aparatur Sipil Negara) (Faiz Zamzani, 2021)

b. Media

Media mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari suatu perusahaan ke luar perusahaan, baik itu media massa maupun media pribadi. Hal ini juga termasuk media sosial yang telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan telah mempengaruhi perkembangan perusahaan. Facebook, Twitter, WhatsApp, WeChat, dan aplikasi berbasis komputer lainnya kini lebih populer dan akrab bagi orang dibandingkan surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

c. Pelanggan

Pengertian pelanggan meliputi setiap orang atau lembaga yang membeli produk suatu perusahaan, baik pembelian itu untuk konsumsi sendiri maupun untuk konsumsi orang atau pihak lain. Tergantung industrinya, seperti:

- 1) Klien, yang biasa digunakan dalam industri konsultasi, seperti konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan, dan konsultasi akuntansi.
- 2) Nasabah yang biasa digunakan dalam industri perbankan dan jasa keuangan lainnya.
- 3) Pasien, istilah ini sering digunakan di rumah sakit, klinik, atau pelayanan kesehatan lainnya, termasuk pelayanan kesehatan tradisional.

Dalam Sistem Informasi Akuntansi, pelanggan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) **Pelanggan eksternal** adalah pembeli atau pengguna layanan bisnis di luar organisasi Anda. Pelanggan eksternal inilah yang sering menjadi pertimbangan perusahaan terutama dalam menyusun strategi pemasaran, karena mereka mempunyai dana dan kemampuan untuk membeli produk perusahaan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa kami dapat menjual produk kami ke pelanggan eksternal, kami menentukan dengan cermat hal-hal seperti Kualitas produk, Harga bersaing, Pengiriman tepat waktu, Pelayanan prima, serta Penyesuaian dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

- 2) **Pelanggan internal** adalah pengguna produk korporat dalam organisasi. Pelanggan internal termasuk karyawan Perusahaan itu sendiri, yang mungkin secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi hasil operasi Perusahaan. Oleh karena itu, manajemen kami mengelola pelanggan internal tersebut semaksimal mungkin dalam bentuk kerjasama, koordinasi, saling menghormati, saling mendukung dan saling menghargai.
- 3) **Pelanggan Antara** merupakan pembeli produk perseoran, namun bukan untuk dikonsumsi sendiri, melainkan untuk dijual kembali ke pengguna akhir lainnya. Misalnya, sebuah rumah sakit keperawatan membutuhkan pelanggan berupa kantor dengan pegawai wanita usia subur. Rumah Bersalin mampu menjalin komunikasi bisnis yang baik dengan Kantor , dan jika berhasil diharapkan para pegawai wanita akan memanfaatkan jasa Rumah Bersalin.

d. Pemasok

pemasok adalah orang perseorangan yang menjual produknya (barang atau jasa) kepada suatu perusahaan untuk diproduksi ulang guna memperoleh nilai tambah (added value) yang dapat diperoleh keuntungan setelah produk tersebut dijual atau berarti suatu lembaga. perusahaan. Kata kunci bagi pemasok ini adalah nilai tambah. Jika produk yang dijualnya tidak memberikan nilai

tambah dibandingkan produk pemasoknya, maka perusahaan akan sulit memperoleh keuntungan.

e. Pesaing

Pesaing disini adalah individu atau perusahaan lain yang menawarkan atau menjual produk yang mempunyai karakteristik sama atau hampir sama dengan perusahaan Anda. Perusahaan yang memiliki pesaing biasanya mengidentifikasi target pasar yang sama atau hampir sama. Oleh karena itu, perusahaan seringkali perlu mempelajari aktivitas semua pesaingnya, bahkan untuk mengukur dan membandingkan produk, harga, distribusi, dan promosi mereka.

f. Pemegang Saham

Pemegang saham adalah orang yang memperoleh saham suatu perusahaan atau menjadi pemilik perusahaan. Pemegang saham sendiri terbagi menjadi tiga jenis: Pemegang saham adalah orang perseorangan, perusahaan, atau badan yang memiliki sedikitnya satu saham dalam suatu perusahaan. Pemegang saham utama adalah pemegang saham yang memiliki dan mengendalikan lebih dari 50% saham beredar suatu perusahaan. Pemegang saham minoritas adalah pemegang saham yang mempunyai kurang dari 50 persen saham perseroan. Pada perusahaan-perusahaan tua atau perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri puluhan tahun, sebagian besar sahamnya biasanya dimiliki oleh keturunan para pendirinya (Siti Hadijah, 2021).

Model Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

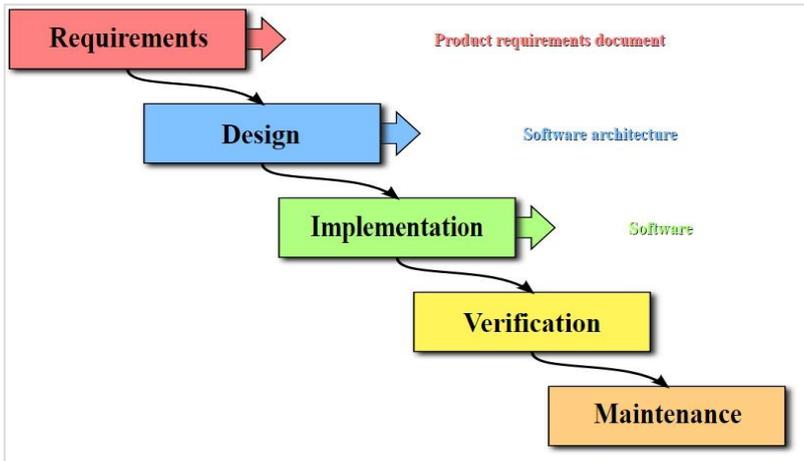
Model pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dibuat untuk memastikan SIA yang dibuat dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran sesuai desain yang dibuat. Pengembangan SIA memerlukan pemutakhiran SIA lama agar konsisten dengan perkembangan yang ada, termasuk perkembangan di bidang teknologi dan ilmu akuntansi. Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang dimulai pada tahun 2012, kini sering disebut-sebut sebagai alasan evolusi SIA. Pengembangan SIA yang selaras dengan IFRS sangat penting untuk memastikan komparabilitas dengan sistem akuntansi internasional, meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, dan memfasilitasi integrasi sistem dan informasi rekening nasional (Endaryati, 2022).

Terdapat tiga (3) model pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web yang biasanya digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan SIA, antara lain :

1. Model *Waterfall*

Model pengembangan sistem air terjun merupakan salah satu dari model perancangan perangkat lunak. Model pengembangan ini umum digunakan karena langkah-langkahnya berurutan dan sistematis, Model air terjun merupakan contoh *proses build* SIA yang seluruh aktivitas proses harus direncanakan dan dijadwalkan terlebih dahulu sebelum eksekusi (Pressman, 2010).
berikut gambar model *waterfall*:

Gambar 9.2.
Model Pengembangan SIA Waterfall



Sumber: Pressman, 2010

Pada Gambar 9.2. Model air terjun ini tampak seperti air terjun yang mengalir ke arah dari atas hingga ke bawah. Model ini memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi karena *error* tidak dapat langsung diperbaiki pada tahap berikutnya dan menunggu hingga satu tahap desain SIA selesai sepenuhnya.

- a. **Requirement** Sebelum memulai pekerjaan teknis diperlukan adanya komunikasi demi memahami dan mencapai tujuan (requirement) yang ingin dicapai, oleh karena itu tahapan ini adalah tahapan sistem engineering seperti menganalisis permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, serta initiation requirement gathering yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setiap tahapan harus disempurnakan dan dilihat ulang semua informasi yang telah diidentifikasi adalah sudah didapatkan dengan sempurna, bila masih ada yang kurang, maka kekurangan tersebut telah dicatat dan

ditentukan kapan akan didapatkan dan siapa petugas yang bertanggung jawab untuk melengkapinya. Sehingga tahapan ini juga bisa disebut tahap Product requirement document.

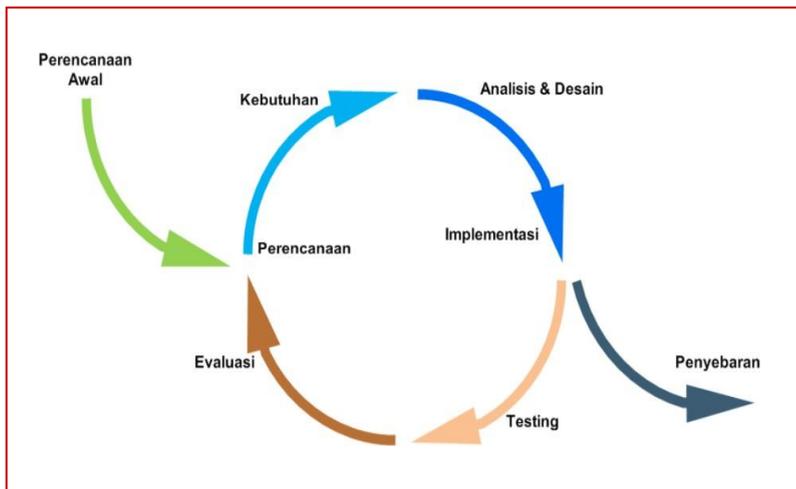
- b. **Design** fase ini merupakan fase perencanaan atau perancangan dimana kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuat SIA diperkirakan dan direncanakan serta diikuti dengan proses kerja SIA. Tahap pemodelan ini merupakan tahap desain, yaitu pemodelan arsitektur sistem yang dibuat dengan eksekusi desain yang diinginkan (desain). Fase ini juga disebut arsitektur perangkat lunak.
- c. **Implementation** fase implementasi merupakan fase dimana Anda menerapkan desain dan arsitektur perangkat lunak melalui coding dalam membangun SIA yang diinginkan. Fase ini merupakan proses mengubah bentuk desain menjadi format yang dapat dibaca mesin dan menguji sistem serta kode yang dibuat. Pada tahap ini dibuat perangkat lunak yang diinginkan.
- d. **Verification** Tahap validasi merupakan tahap pengujian dimana pengujian dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau membandingkan kode dan desain terhadap target SIA yang diinginkan.
- e. **Maintenance** fase pemeliharaan dijalankan setelah fase pengujian selesai sepenuhnya. Fase ini dimaksudkan agar SIA dapat terus beroperasi dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

2. Model Iteratif

Model pengembangan sistem berulang merupakan salah satu model dalam perancangan perangkat lunak. Model pengembangan ini umum digunakan karena langkah sederhana (Larman, C., dan Basili, 2003).

Model iteratif merupakan contoh proses pembuatan AIS dimana seluruh aktivitas proses harus direncanakan dan dijadwalkan terlebih dahulu sebelum dieksekusi secara cermat. Tahap iterasi ditunjukkan pada Gambar 9.3. dibawah:

Gambar 9.3.
Model Pengembangan SIA Iteratif



Sumber: Larman, 2003

- a. **Perencanaan awal**, inilah awal mula pengembangan SIA. Perencanaan awal ini tentang penguatan kemauan atau niat untuk mengembangkan SIA berdasarkan alasan tertentu, biasanya ditentukan oleh manajemen puncak atau direksi. Selain maksud dan tekad untuk mengembangkan lebih lanjut SIA yang sudah ada, tahap perencanaan awal ini meliputi

arah dan tujuan pengembangan SIA, perkiraan waktu perencanaan, dan biaya yang dianggarkan. Dalam beberapa kasus, teknologi baru yang dibutuhkan dapat didefinisikan sebagai dasar SIA baru. Ini termasuk teknologi perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, dan teknologi basis data.

- b. Rencana terperinci** pada tahap ini, segala sesuatu yang direncanakan pada tahap perencanaan pertama diperkuat kembali sebagai kerangka. Pada titik ini, rencana Anda sudah cukup rinci dan siap untuk diterapkan. Perangkat lunak PM (Manajemen Proyek) sangat membantu pada tahap ini karena memungkinkan Anda melakukan tugas desain proyek secara rinci, seperti menentukan urutan pekerjaan, periode pelaksanaan setiap kegiatan, serta anggaran biaya dan kegiatan. Anda juga dapat menjalankannya secara paralel atau satu demi satu, sehingga Anda dapat melihat aktivitas mana yang dapat Anda tiru.
- c. Analisis dan Desain** Pada fase ini dimulai analisis rinci mengenai tujuan pembuatan SIA, berbagai pertimbangan seperti waktu, biaya, dan teknologi yang akan digunakan diidentifikasi dengan tepat, serta perancangan SIA pun dimulai.
- d. Testing**
Pengujian desain SIA dilakukan melalui eksperimen dengan dua cara:
 - 1) **Simulasi**, Hal ini dilakukan dengan bereksperimen dengan SIA yang dirancang sedemikian rupa sehingga beberapa transaksi disiapkan dan diketahui proses

serta hasil pelaporannya. Fokus dari simulasi ini adalah untuk mengamati SIA dengan berbagai cara yang menangani perilaku manusia dan organisasi. Dengan menggunakan simulasi, Anda dapat menentukan perlakuan SIA mana yang sesuai dengan budaya perusahaan Anda dan mencapai tujuan .

- 2) **Eksperimen**, bereksperimenlah dengan SIA di mana banyak transaksi disiapkan dan proses serta hasil laporannya diketahui. Fokus dari simulasi ini adalah untuk mempertimbangkan AIS dengan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan sambil menangani efisiensi waktu dan biaya yang optimal.
- e. **Evaluasi**, Tahap evaluasi mengevaluasi apakah setiap subsistem yang dibuat sudah lengkap. Pada tahap ini sebaiknya evaluasi dilakukan subsistem demi subsistem, atau bila memungkinkan dilakukan secara rinci (terpilah) hingga ke tingkat subsistem. Contoh: Subsistemnya adalah “Penjualan” dan subsistemnya adalah “Penjualan Kredit” (PK) dan “Penjualan Tunai” (PT). Subsistemnya adalah Penjualan Kredit Rumah (PK), PK Ruko, PK Ruko, PK Apartemen, dan penjualan kredit produk perusahaan lainnya.
 - f. **Kebutuhan Kesiapan Implementasi** Tahap Persyaratan Kesiapan Implementasi merupakan tahap dimana SIA dibuat setelah melewati putaran pertama. Pada titik ini, SIA sedang dievaluasi untuk mencapai tujuan membangun SIA, dan evaluasi subsistem dan subsistem demi subsistem sedang

ditentukan. Subsistem dan subsistem yang skornya rendah di bawah skor yang diinginkan (skor kelulusan) dikaji ulang untuk dipertimbangkan pada tahap berikutnya, yaitu melakukan implementasi SIA.

- g. Implementasi** Fase implementasi merupakan fase dimana Anda mengimplementasikan SIA yang telah dibuat. Tahap implementasi ini berbeda dengan tahap pengujian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengujian adalah simulasi atau eksperimen terbatas dengan mencoba sejumlah transaksi terpilih dalam kondisi yang telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga hasil yang terjadi dapat diprediksi atau diprediksi. Pada tahap implementasi, aktivitas yang dilakukan bukanlah aktivitas eksperimen coba-coba, melainkan aktivitas aktual dalam operasional perusahaan sehari-hari. Karena semua kesalahan telah diidentifikasi sebelum pembuatan SIA, diharapkan pada tahap implementasi tidak akan banyak kesalahan yang tidak terduga. Demikian pula, Anda tidak ingin terjadi kesalahan yang tidak terduga. Sebab, setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya, diharapkan tidak terjadi kesalahan minimal sama sekali.
- h. Penyebaran**

Pada tahap penerapan ini, SIA yang diimplementasikan yang diketahui bebas cacat dan mampu mencapai tujuan pengembangan SIA didistribusikan untuk digunakan oleh seluruh komponen organisasi. Kami sangat menyarankan penggunaan struktur organisasi untuk sosialisasi SIA, seperti

dikeluarkannya keputusan penggunaan SIA oleh direksi, untuk menghilangkan keraguan atau kurangnya dukungan dari beberapa bagian perusahaan. Keraguan dan kurangnya dukungan menjadi salah satu penyebab kegagalan pengembangan SIA non-teknis. Dan hal ini harus dihindari untuk menghindari pemadaman SIA yang menghabiskan terlalu banyak sumber daya Perusahaan.

Tabel 9.1.
Kelebihan dan Kekurangan Model Iteratif

Kelebihan	Kekurangan
Mampu membuat pekerjaan pembuatan software dengan cepat dan memendekkan siklus hidup software	Masalah mungkin timbul berkaitan dengan arsitektur sistem karena tidak semua persyaratan dikumpulkan di depan untuk seluruh siklus hidup perangkat lunak
Lebih fleksibel, murah mudah merubah skop dan tujuan.	
Mudah untuk menguji selama pengulangan (iterasi) yang lebih kecil.	Terdapat kemungkinan adanya <i>overlap</i> (tumpang-tindih) antar fase, dan antar tonggak (<i>milestone</i>).
Lebih mudah mengelola risiko karena potongan berisiko diidentifikasi dan ditangani selama pengulangan (iterasi)	
Setiap iterasi (pengulangan) merupakan tonggak (<i>milestone</i>) yang mudah dikelola.	

3. Model Spiral

Berbeda dengan dua model pengembangan SIA yang disebutkan di atas, model pengembangan sistem spiral juga merupakan model yang banyak digunakan dalam perancangan perangkat

lunak, Sebab, setiap langkah dibagi menjadi empat tahapan tingkat tinggi. Pengelompokan yang jelas Model spiral adalah contoh proses pembuatan SIA Dalam model ini, seluruh proses aktivitas terjadi dalam siklus. Hal ini memudahkan pengendalian proses pengembangan sistem, karena cacat dari tahap sebelumnya juga dapat ditemukan dalam proses pengembangan sistem (Pressman, 2010)

Tahap selanjutnya membawa kita ke lingkaran penuh. Apa yang kami tahu adalah bahwa ada kemungkinan untuk meningkatkan dan menyempurnakannya di babak berikutnya (spiral). Tahap spiral dibagi menjadi empat kuadran yaitu:

a. Tentukan Tujuan, Alternatif, dan Kendala

Pada tahap ini, tujuan, tujuan alternatif, dan kendala yang terdapat dalam setiap tujuan alternatif harus dinyatakan secara jelas dan mencolok dalam bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Hindari penggunaan kata-kata klise yang mendorong orang lain mempunyai arti atau pemahaman berbeda.

b. Evaluasi Alternatif, Identifikasi dan Atasi Risiko

Semua aktivitas di Kuadran 2 melibatkan pembuatan prototipe. Definisi prototipe adalah model awal (model master) yang berfungsi sebagai sampel. Kata lain dari prototipe adalah prototipe atau arketipe, suatu bentuk awal (contoh). Dalam desain, prototipe dibuat sebelum dikembangkan atau diproduksi pada skala sebenarnya. Model spiral memerlukan tiga buah prototipe sebelum melanjutkan ke tahap pembuatan prototipe operasional.

c. Pengembangan dan Verifikasi Level Produksi berikutnya

Tahap pengembangan dan verifikasi level produksi berikutnya meliputi beberapa kegiatan mulai dari penentuan konsep operasi sampai kepada implementasi. Tahap-tahap tersebut adalah:

- 1) Penentuan Konsep Operasi,
- 2) Emulasi (persaingan), software RQTS, Requirement Validation,
- 3) Pemodelan, Software Product Design, Design Validation and Verification,
- 4) Benchmarks, Detailed Design, Code, Unit Test, Integration and Test, Acceptance Test, and Implementation.

d. Rencana dan Fase Berikutnya

Tahap ini adalah tahap akhir dari kuadran ke empat (4) yaitu kuadran Rencanakan Fase Berikutnya. Dalam kuadran ini berisi tiga kegiatan yaitu:

- 1) RQTS Plan Life Cycle Plan,
- 2) Development Plan,
- 3) Integration and Test Plan

Evaluasi Pengembangan SIA

Evaluasi pengembangan SIA merupakan kegiatan terakhir sebelum penerapan SIA dianggap final dan dijadikan SIA seluruh divisi perusahaan. Gambar 9.3. Terlihat bahwa keputusan akhir mengenai penerimaan SIA diambil setelah melalui empat tahap sebelumnya

yaitu Tahap pendefinisian strategi baru dan model bisnis baru sebagai dasar

1. pengembangan SIA,
2. Menentukan target SIA dan teknologi yang diharapkan,
3. Mengevaluasi berbagai alternatif,
4. Tahap evaluasi akhir SIA,
5. Tahap keputusan akhir untuk penerimaan SIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marina, S. I. W. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Rajagrafindo.
- Endaryati, E. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Faiz Zamzani. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Press.
- Larman, C., dan Basili, V. R. (2003). *Iterative and Incremental Development : A Brief History* (Computer (ed.)).
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (13th ed.). Prentice Hall.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4* (4th ed.). Salemba Empat.
- Pressman, R. S. (2010). *Software Engineering : a practitioner approach* (7th McGraw).
- Siti Hadijah. (2021). *Pemegang Saham*.
<https://www.cermati.com/artikel/pemegang-saham-pengertian-hak-dan-kewajiban-mereka>

Biodata Penulis
Sutarni, S.E., M.M.



Penulis merupakan Dosen Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta sejak tahun 2021. Saya lahir pada tanggal 6 Juli 1983 di Bandar Lampung. Di Universitas Amikom Yogyakarta terbilang masih baru karena saya pindah Hombase dari Universitas Nusa Bandar Lampung tahun 2021. Saya menjadi dosen sejak tahun 2010. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: sutarni@amikom.ac.id

BAB 10

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Dr. Yoosita Aulia, S.E., M.M., Ak., CA
Universitas Dr Soetomo surabaya

Pendahuluan

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan dalam meraih tujuannya, disamping kinerja dari para manajernya. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat menjadi alat penghubung, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan bagi manajer untuk mencapai kinerja manajerial yang baik (Febrianti & Fitri, 2019).

Informasi akuntansi manajemen sangat membantu manajemen dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Nainggolan, 2015). Informasi merupakan bagian yang berguna bagi perusahaan karena menjadi masukan data pertama dan mendasar dalam setiap tindakan pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah pengumpul dan penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, proses data menjadi informasi yang berguna, manajemen data-data, dan kontrol data perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak dijalankan dengan baik oleh manajer seringkali akan

menimbulkan suatu masalah di dalam perusahaan. Masalah tersebut dapat berupa kesalahan yang dilakukan oleh seorang manajer, yaitu terlambat dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan suatu kontrol organisasi serta merupakan sistem yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang dilakukan (Hong, 1996 sebagaimana dikutip Evi, 2004). Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, dan aktivitas.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Para ahli telah mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai:

1. Sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen (Hansen dan Mowen, 2006:4).
2. Sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Bouwrens dan Sbernethy,2010).
3. Sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna (Atkinson (2001) sebagaimana dikutip oleh Evi (2004)). Suatu perangkat manusia dan sumber-sumber modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi yang dipertimbangkan relevan dalam pembuatan keputusan (Supriyono, 2001:72).

4. Suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan (Nainggolan, 2015).

Dari berbagai pendapat pakar tentang sistem informasi akuntansi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan, peningkatan, dan pengendalian organisasi. Tujuan dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi kepada manajemen yang biasanya digunakan oleh pihak internal perusahaan, seperti manajer eksekutif maupun para pekerja guna menjalankan tugasnya. Informasi tersebut diperlukan untuk menyusun perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. Ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat menciptakan nilai yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi saat ini dengan memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi.

Fungsi Informasi Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2008) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen: perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen dalam berbagai jenjang organisasi untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Atkinson *et al* (2001:57) terdapat empat fungsi informasi akuntansi manajemen dalam membantu para manajer menjalankan fungsi-fungsi operasionalnya, yaitu:

1. Pengendalian operasional: informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi umpan balik tentang keefisienan dan kualitas tugas-tugas yang dilakukan.
2. Biaya produk dan pelanggan: informasi akuntansi manajemen mengukur biaya sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dan memasarkan dan mengirim produk atau jasa kepada pelanggan.
3. Pengendalian manajemen: informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai kinerja manajer-manajer dan unit operasi.
4. Unit strategis: informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan dan kondisi kinerja kompetitif jangka panjang perusahaan, kondisi pasar, preferensi pelanggan, dan inovasi teknologi.

Hansen dan Mowen (2009) mengatakan bahwa sistem informasi

akuntansi manajemen memiliki tujuan, yaitu untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi akuntansi manajemen.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Pada saat ini peran sistem informasi akuntansi manajemen tidak terbatas pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Peran sistem informasi akuntansi manajemen cenderung mengalami peningkatan, yaitu membantu manajer dalam pengarahan dan pemecahan masalah. Peran ini telah mengakibatkan perubahan sistem informasi akuntansi manajemen untuk memasukkan data eksternal dan non keuangan kepada informasi yang berorientasi pada masa yang akan datang (Mulyadi, 2008).

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Menurut persepsi manajer informasi yang paling bermanfaat adalah informasi yang memiliki karakteristik berdasarkan penelitian Chenhall dan Morris (1986) yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Berikut uraian masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen:

1. Informasi *Broadscope*

Gordon dan Narayan (1984) seperti yang dikutip oleh Nazarudin

dan Fajry (2005) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan lingkup yang luas mampu memberikan informasi yang bersifat internal maupun eksternal organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994: 8, seperti yang dikutip Juniarti dan Evelyne, 2003). Dengan demikian manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang meliputi aspek ekonomi seperti *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan (Chia, 1995 seperti yang dikutip Juniarti dan Evelyne, 2003). Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen yang luas mampu memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang (Laksamana dan Muslichah, 2002).

2. **Informasi *Timelines***

Karakteristik *Timelines* (ketepatan waktu) memiliki dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi diartikan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer, sedangkan kecepatan diartikan sebagai tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Ritongga dan Zainudin, 2002). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bodnar, 1995: 399 seperti yang dikutip Juniarti dan Evelyne, 2003).

Chia (1995) seperti yang dikutip Laksamana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa *timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari system informasi akuntansi manajemen kepihak yang membutuhkan. Menurut Prasetyo (2002) informasi yang bersifat *tinelines* adalah informasi yang tersedia ketika dibutuhkan dan sering dilaporkan secara sistematis. Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat terhadap suatu peristiwa dipengaruhi oleh *timelines* dari sistem informasi akuntansi manajemen. Muslichah (2002) dalam Ekawati (2003) berpendapat bahwa informasi yang *timelines* akan meningkatkan fasilitas sistem informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994:16 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

3. **Informasi *Aggregation* (agregasi)**

Informasi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan (Ritonga dan Zainudin, 2002). Agregasi menunjukkan proses pengurangan volume data. Agregasi diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi (Ekawati, 2003). Informasi yang disampaikan agregasi berbentuk lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai tambah informasi itu sendiri (Bordnar, 1995: Alwi, 2001 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi

yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau informasi yang masih mentah (Nazaruddin, 1998).

Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi dapat mencerminkan area pertanggung-jawaban yang diperoleh dari informasi teragregasi (Hongren, 1982; Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi yang akurat mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan adanya informasi agregasi akan menyebabkan manajer lebih cepat merespon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggung-jawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

4. **Informasi *Integration* (integrasi)**

Informasi integrasi adalah informasi yang mencerminkan adanya koordinasi antara segmen yang satu dengan segmen yang lain (Prasetyo, 2002). Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain (Nazaruddin, 1998). Sistem informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit

lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi (Nazaruddin, 1998).

Menurut Gordon (2001) dalam Ekawati (2003) informasi integrasi bermanfaat untuk melakukan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh pada bagian lainnya. Oleh karena itu, informasi integrasi akan berperan dalam mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Adanya informasi integrasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integrasi didalam melakukan evaluasi kerja (Ansari, 1979 dalam Justriana, 2007). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Peran utama dari informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan (Angraini, 2003). Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem informasi akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Nazaruddin, 1998). Mia dan Clark (1999) dalam Faisal (2007) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk

mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon untuk lingkungan persaingan.

Model Operasional Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

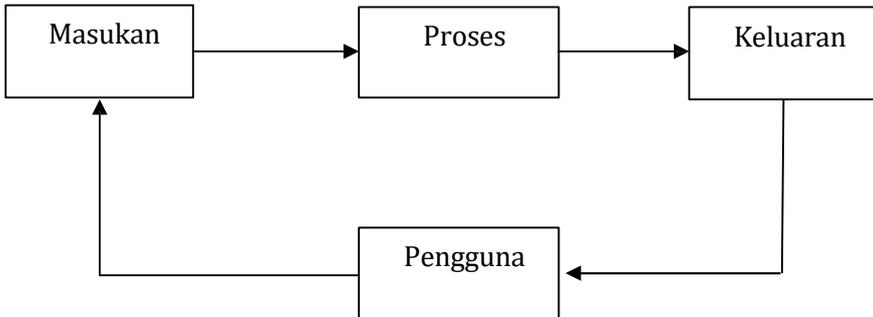
Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen yang sebelumnya telah dijelaskan, dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menghasilkan suatu output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan dalam memenuhi tujuan manajemen. Output yang dihasilkan merupakan hasil pemrosesan dari masukan-masukan.

Hansen dan Mowen (2009) mengemukakan proses adalah inti dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen dan dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang memenuhi tujuan suatu sistem. Proses dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan komunikasi personal.”

Model operasional sistem informasi akuntansi manajemen diilustrasikan pada gambar di bawah ini:

	Pengumpulan,	Laporan khusus
	Pengukuran,	Harga pokok produk
Peristiwa ekonomi	Penyimpanan, Analisis	Anggaran Laporan kinerja

Gambar 10.1.
Operational Model: Management Accounting Information System



(Sumber: Hansen dan Mowen (2009))

Model operasional di atas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses bahkan keluaran yang dihasilkan. Kriteria tersebut lebih bersifat fleksibel dan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan melalui upaya dan kinerja manajernya (Hansen dan Mowen, 2009).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki peran yang besar dalam membantu manajer melakukan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas merupakan fasilitas fungsi pendukung yang menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan, dan pengendalian. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang memiliki kualitas yang bagus akan sangat membantu manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga membantu organisasi mencapai tujuannya. Kualitas informasi sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil oleh

manajemen (Sodikin dan Sugiri, 2015). Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga, yaitu informasi yang cepat, tepat, dan akurat (Septianita, Winda, dan Agus, 2014). Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang berkualitas membantu suatu organisasi mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), di antaranya:

1. Manajemen Sistem Informasi

Gupta *et al* (2007) menyatakan bahwa manajemen sistem informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap terhadap kualitas sistem informasi. Jika manajemen sistem informasi suatu organisasi bagus, maka kualitas sistem informasi juga bagus. Hal senada juga diungkapkan oleh Soegiharto (2011) bahwa manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi. Hal ini mengandung makna bahwa apabila manajemen sistem informasi tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan mengakibatkan terganggunya semua proses dalam organisasi dalam melibatkan sistem informasi, Manajemen sistem informasi yang efisien akan membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasionalnya, mmembantu organisasi menghasilkan keputusan yang tidak terstruktur dan membantu pembuatan perencanaan strategis. Manajemen sistem informasi akan memengaruhi produktivitas

organisasi karena kemajuan manajemen sistem informasi akan membawa manfaat dengan menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan tepat waktu.

2. Kepuasan Pengguna

Harapan pengguna sistem informasi menentukan kepuasan pengguna sistem informasi. Oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi, sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu maka para pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi.

Gupta *et al* (2007), menyatakan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran kualitas sistem informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi. Kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Kualitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Kualitas sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna sistem informasi tersebut.

Gupta *et al* (2007) menyatakan bahwa kepuasan sistem informasi dalam organisasi sejalan dengan kepuasan pengguna

sistem informasi tersebut. Literatur-literatur yang ada menyatakan bahwa tolak ukur efektivitas sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan penggunaannya.

3. Sistem Pengendalian Internal

Faktor lain yang mendukung kualitasnya suatu sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Jika sistem informasi akuntansi berkualitas, maka bisa dipastikan sistem informasi akuntansi manajemennya juga berkualitas. Azhar Susanto (2008 :93) menjelaskan bahwa pertahanan pertama terhadap penyelewengan keuangan ini adalah pengendalian intern, dengan kata lain sistem pengendalian intern yang komprehensif, diterapkan secara menyeluruh dan memonitor secara reguler aktivitas suatu organisasi merupakan langkah penting untuk menjaga dan mendeteksi resiko kerugian yang diakibatkan oleh penyelewengan dibidang keuangan.

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:213) sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Randal *et. al.*, 2010:290).

Randal menambahkan kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut. *The internal control system is designed to monitor and maintain the quality and security of accounting information system activities to carry out input, process and output activities* (O'Brien & Marakas, 2010:495). Selanjutnya Jogiyanto (2007:5) menyampaikan dengan adanya Pengendalian Intern diharapkan semakin meningkatkan Kualitas Informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan memengaruhi secara positif produktivitas organisasional.

Sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Azhar Susanto, 2008:95).

Internal control is a process, influenced by the board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance about objective achievement in the following categories: (1) Effectiveness and efficiency of operations, (2) Reliability of reports, and (3) Compliance with laws and applicable regulations (COSO, 2011:1). COSO (2011:5) menyebutkan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu *control environment, risk assessment, control activities, information and communications, monitoring*.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan, peningkatan, dan pengendalian organisasi. Tujuan dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi kepada manajemen yang biasanya digunakan oleh pihak internal perusahaan, seperti manajer eksekutif maupun para pekerja guna menjalankan tugasnya. Agar sistem informasi akuntansi manajemen dapat menghasilkan informasi yang berkualitas diperlukan adanya sistem pengendalian internal.

Adanya Pengendalian Intern diharapkan semakin meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan memengaruhi secara positif produktivitas organisasional. Dengan demikian sistem pengendalian internal yang baik akan memengaruhi kualitas sistem informasi, termasuk sistem informasi akuntansi manajemen. Susanto, (2008:95) mengungkapkan bahwa pengendalian internal (*internal control*) mencakup segala metode, kebijakan, dan prosedur dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memastikan keamanan aset perusahaan, keakuratan dan keandalan data manajemen, serta mematuhi standar operasi manajemen yang berlaku.

Adanya pengendalian internal yang baik, dan terlaksananya pengendalian internal, maka sistem informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan akan berkualitas. Sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas sejalan dengan komponen COSO (2013) yaitu komponen pengendalian lingkungan. Dengan demikian pengendalian lingkungan akan mampu membantu perusahaan memiliki kegiatan yang

terkendali dalam lingkungan pengendaliannya, dan perusahaan memiliki penilaian resiko yang dapat menilai resiko apa saja yang dihadapi perusahaan, dan melakukan aktivitas pengendalian yang berfungsi untuk meminimalisir resiko yang ada, sehingga resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar.

4. Budaya Organisasi

Robbins (2003) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi, dan strategis organisasi. Soedjono (2005) menganggap bahwa budaya organisasi dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama bagi suatu organisasi apabila budaya organisasi mendukung strategi organisasi. Budaya organisasi yang positif akan mendorong organisasi untuk meraih tujuannya.

Hasil penelitian Al-Gahtani (2004) menunjukkan terdapatnya hubungan yang positif antara budaya organisasi dengan penggunaan sistem informasi yang mana suatu organisasi yang mempunyai kemampuan untuk mudah mengadopsi teknologi baru, maka organisasi tersebut cenderung akan mempunyai tingkat penggunaan sistem informasi yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut selalu mengikuti perkembangan sistem informasi terbaru untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi.), Budaya organisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja, dan motivasi para manajemen puncak dan

bawahannya untuk mencapai kinerja organisasi (Holmes dan Marsden (1996) yang dikutip Gupta *et al* 2007). Penelitian Gupta *et al* (2007) dan Simatupang dan Akib (2007) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara budaya organisasi dan efektivitas sistem informasi.

Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajerial untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarudin, 1998). Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan sistem informasi berguna bagi organisasi untuk mengendalikan dan memonitori proses yang memiliki nilai tambah.

Chia (1995) yang dikutip oleh Mutamainah (2009:18) menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan nyata terhadap penilaian kinerja dan setiap komponen dalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen juga merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dan berbagai alternatif yang dapat dilakukan.

Informasi akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan berkisar pada biaya, sehingga bisa disebut dengan akuntansi biaya. Selain data biaya untuk harga pokok,

akuntansi manajemen juga membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain-lainnya.

Sistem informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik informasi yang berupa *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* mampu meningkatkan kinerja manajerial. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini lebih terlihat pada organisasi yang terdesentralisasi.

Dengan demikian, dengan ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, sehingga memungkinkan penyediaan informasi yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan berbagai solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak. Hal ini memungkinkan manajer produksi dan pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil. Ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen memungkinkan manajer mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan, Mark Young. 2001. Edisi 3. *Management Accounting*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Bowens dan Abernethy. 2010. The Consequences of Customization on Management Accounting System Design. *Accounting Organization and Society*, pp. 221-241.
- Chenhall, R.H dan Morris D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*. Vol. 6 No. 1 January. Pp. 16-35
- Chia, Y.M. 1995. Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristic and Their Interaction Effectand on Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal Of Bussines Finance Accounting*. 810-830.
- Faisal. 2007. Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Dan Variabel Kontekstual Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis Dengan Pendekatan Partial Least Square, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Mei 2007, hal. 162 – 178.
- Febrianti dan Fitri. 2019. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 4, No. 3, (2019) Halaman 456-470.
- Gupta, M. P., et al. 2007. A study of information technology effectiveness in select government organizations India. *Journal for Decision Makers*, 32 (2), p. 7-21.
- Hansen, Don. R, & M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansiadi. 2002. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Tingkat Desentralisasi Organisasi. *Jurnal Antisipasi*. Vol. 6, No. 1.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Juniarti & Evelyne. 2003. Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh system informasi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaanperusahaan manufaktur di Jawa

- Timur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (2), 110-122.
- Laksmana, Arsono dan Muslichah. 2002. Pengaruh TI, Saling Ketergantungan, Karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No. 2. Hal: 106-125.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslichah. 2002. Pengaruh TI, Saling Ketergantungan, Karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial. SNA 5. Sept. Hal: 790-803.
- Nainggolan, E.P. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1. Sumatera Utara.
- Nazaruddin. 1998. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Hal. 99.
- Nazaruddin, I., & Fajry, S. 2005. Pengaruh Customization dan Interdependensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad scope dan Aggregation. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 6(1), 94–113.
- Sodikin and Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Septianita, Winda, and Wahyu Agus, 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) terhadap Kepuasan Pengguna, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Supriyono .2001. *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)* Edisi II, Yogyakarta: BPFE.

Biodata Penulis

Dr. Yoosita Aulia, S.E., M.M., Ak.



Penulis tertarik terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 1992 yang diwujudkan dengan mengambil prodi Akuntansi pada jenjang Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1992 dan diselesaikan pada tahun 1997. Pendidikan Strata 2 penulis di Universitas Dr Soetomo Surabaya pada tahun 2003 dan diselesaikan pada tahun 2005 dengan program studi manajemen. Pendidikan Strata 3 penulis di Universitas Airlangga pada tahun 2013 dengan mendapatkan pendanaan bea siswa Dikti BPP-DN, Pendidikan Strata 3 diselesaikan pada tahun 2018. Saat ini penulis merupakan dosen aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Prodi Akuntansi Universitas Dr Soetomo Surabaya dan tutor di Universitas Terbuka Surabaya. Selain itu, penulis merupakan *editor in chief* pada jurnal prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo Surabaya. Penulis juga merupakan reviewer pada jurnal Sinta 2 pada salah satu PTS di Jawa Timur.

Email Penulis: Yoosita.aulia@unitomo.ac.id

BAB 11

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Julinaldi, S.T., M.Kom.

Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Pendahuluan

Dalam konteks bisnis modern yang serba cepat dan berorientasi teknologi, sistem informasi akuntansi (SIA) telah mengalami transformasi signifikan, didorong oleh integrasi yang mendalam dengan teknologi informasi (TI). Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara entitas bisnis mengelola dan melaporkan data keuangan, tetapi juga bagaimana mereka memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasional. Teknologi informasi, dengan kemampuannya untuk mengotomatisasi dan mempercepat proses, telah menjadi tulang punggung dari sistem informasi akuntansi yang modern, memungkinkan akuntan dan manajer keuangan untuk tidak hanya menyimpan dan mengelola data dengan lebih efisien tetapi juga untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan berbasis data (Fontinelle, 2024).

Penerapan TI dalam SIA mencerminkan pergeseran dari peran tradisional akuntan sebagai pencatat transaksi menjadi ahli strategi bisnis dan analis data. Dalam praktiknya, akuntan modern menggunakan SIA untuk menghasilkan wawasan yang berharga yang mendukung pengambilan keputusan strategis, menunjukkan pergeseran dari fungsi akuntansi yang reaktif menjadi proaktif. Ini

tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan tetapi juga memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan transparansi operasional (Deacon, 2023).

Selain itu, integrasi TI dalam SIA membantu dalam mengatasi beberapa tantangan operasional yang signifikan seperti pengelolaan data besar, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berubah-ubah. Sistem yang berbasis TI menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan dan akurasi data, yang krusial dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. Dengan sistem yang dapat secara otomatis mengumpulkan dan menganalisis data keuangan, perusahaan dapat lebih cepat merespons perubahan pasar dan mengambil keputusan yang lebih informasi (Miller, 2016).

Namun, integrasi TI dalam SIA juga membawa tantangan tersendiri. Biaya implementasi dan pemeliharaan sistem yang tinggi, kebutuhan akan pelatihan karyawan yang komprehensif, dan risiko keamanan data adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi. Perusahaan harus menavigasi isu-isu ini dengan strategi yang efektif, yang mungkin termasuk investasi dalam teknologi keamanan canggih dan pengembangan kebijakan internal yang mendukung penggunaan TI yang aman dan efisien (Jasim & Raewf, 2020).

Dalam konteks akademis, pemahaman mendalam tentang integrasi TI dalam SIA tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan akuntansi tetapi juga mempersiapkan calon akuntan untuk menjadi lebih adaptif dan kompeten dalam menggunakan teknologi canggih. Ini menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada TI dalam kurikulum akuntansi, yang dapat memberikan para profesional muda alat yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pekerjaan mereka

yang sering kali melibatkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang kompleks.

Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi adalah topik yang kaya akan potensi untuk penelitian lebih lanjut dan diskusi akademis, menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dapat terus membentuk profesi akuntansi di masa depan. Dengan memahami dinamika ini, para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dapat lebih baik dalam merancang strategi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan fungsi akuntansi dan, pada akhirnya, kinerja organisasi secara keseluruhan (Imene & Imhanzenobe, 2019).

Peran Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi (TI) telah memainkan peran krusial dalam mengubah praktik akuntansi, memperkenalkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Integrasi TI dalam SIA telah memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data, pembukuan, dan rekonsiliasi, sehingga membebaskan waktu para akuntan untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih kompleks seperti analisis keuangan dan perencanaan strategis (Meiryani dkk, 2021). Selain itu, TI telah mempercepat proses persiapan dan penyajian informasi keuangan, memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan individu dengan cepat dan mudah yang mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Penggunaan teknologi dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mengurangi biaya. Dengan mengotomatisasi proses yang berulang, TI mengurangi kebutuhan

akan tenaga kerja manual, yang pada gilirannya mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas keseluruhan (Smith, 2024). Lebih lanjut, TI mendukung pengendalian internal yang lebih kuat dengan menyediakan jejak audit yang dapat diikuti, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Salah satu dampak signifikan dari integrasi TI dalam SIA adalah peningkatan keamanan data. Dengan sistem keamanan canggih seperti firewall dan antivirus, TI membantu melindungi data keuangan dari ancaman eksternal dan internal, memastikan bahwa integritas data terjaga dan membantu perusahaan mematuhi regulasi yang ketat terkait keamanan data (Meiryani dkk, 2021).

Selain itu, TI memungkinkan SIA untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan inovasi. Kemajuan teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan solusi terbaru yang dapat meningkatkan fungsi akuntansi dan keuangan. Adaptasi ini penting untuk tetap kompetitif di pasar yang dinamis (mjquino, 2023).

Namun, integrasi TI dalam SIA juga menghadapi tantangan. Biaya implementasi yang tinggi, kebutuhan untuk pelatihan karyawan yang komprehensif, dan isu keamanan data adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan harus mengadopsi strategi yang tepat, termasuk investasi dalam teknologi keamanan, pelatihan karyawan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap solusi TI yang digunakan (Leonard, 2019).

Dalam konteks akademis, pemahaman mendalam tentang integrasi TI dalam SIA tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan akuntansi tetapi juga mempersiapkan calon akuntan untuk menjadi lebih adaptif

dan kompeten dalam menggunakan teknologi canggih. Ini menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada TI dalam kurikulum akuntansi, yang dapat memberikan para profesional muda alat yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pekerjaan mereka yang sering kali melibatkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang kompleks.

Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi adalah topik yang kaya akan potensi untuk penelitian lebih lanjut dan diskusi akademis, menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dapat terus membentuk profesi akuntansi di masa depan. Dengan memahami dinamika ini, para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dapat lebih baik dalam merancang strategi yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan fungsi akuntansi dan, pada akhirnya, kinerja organisasi secara keseluruhan (Leonard, 2019).

Manfaat Penerapan Teknologi Informasi dalam Akuntansi

Penerapan teknologi informasi (TI) dalam akuntansi telah membawa transformasi signifikan dalam cara entitas bisnis mengelola dan melaporkan data keuangan mereka. Dengan integrasi sistem informasi akuntansi yang didukung TI, perusahaan dapat menikmati berbagai manfaat yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat integritas dan keandalan data keuangan (Meiryani dkk, 2021).

1. Peningkatan Efisiensi dan Penghematan Biaya

Salah satu manfaat utama dari penerapan TI dalam akuntansi adalah peningkatan efisiensi operasional. Teknologi memungkinkan otomatisasi proses akuntansi yang berulang,

seperti entri data, rekonsiliasi, dan pembuatan laporan, yang mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan memungkinkan akuntan untuk fokus pada analisis keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Otomatisasi ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, yang dapat mengakibatkan penghematan biaya yang signifikan dan meningkatkan keakuratan laporan keuangan (Yooz, 2023). Selain itu, TI dapat membantu mengurangi biaya operasional dengan mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual untuk tugas-tugas rutin dan mengeliminasi biaya penyimpanan dan pengelolaan dokumen fisik, karena banyak proses sekarang dapat didigitalisasi dan diotomatisasi (Yooz, 2023).

2. Peningkatan Keamanan Data

Keamanan data adalah perhatian utama bagi setiap organisasi, dan TI menyediakan berbagai alat dan teknologi untuk melindungi data keuangan dari akses tidak sah dan serangan siber. Sistem keamanan canggih, termasuk enkripsi, firewall, dan sistem deteksi intrusi, memastikan bahwa data sensitif dilindungi secara efektif, yang sangat penting untuk mematuhi regulasi keamanan data dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Dukungan Pengambilan Keputusan

TI memungkinkan akumulasi dan analisis data keuangan yang lebih cepat dan lebih akurat, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Sistem informasi akuntansi yang ditingkatkan dengan TI dapat menyediakan wawasan real-time

tentang kinerja keuangan, tren pasar, dan risiko operasional, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan data untuk mengarahkan perusahaan menuju tujuan strategisnya.

4. Adaptasi dengan Perubahan Regulasi

Regulasi keuangan dan akuntansi terus berubah, dan TI membantu perusahaan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan ini. Sistem yang diperbarui dapat dengan cepat disesuaikan untuk mematuhi standar baru, memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi tetapi juga memanfaatkan perubahan regulasi untuk keuntungan kompetitif.

5. Peningkatan Transparansi

TI juga meningkatkan transparansi dalam proses akuntansi. Dengan sistem yang terintegrasi, semua transaksi dapat dilacak dan diaudit dengan mudah, yang meningkatkan transparansi dan memungkinkan perusahaan untuk lebih akurat melaporkan keuangannya kepada pemangku kepentingan. Ini tidak hanya membantu dalam memenuhi standar pelaporan keuangan tetapi juga membangun kepercayaan dengan investor, regulator, dan pasar. Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi dalam akuntansi menawarkan berbagai manfaat yang dapat mengubah cara perusahaan melakukan bisnis. Dari meningkatkan efisiensi dan keamanan hingga mendukung keputusan strategis dan mematuhi regulasi, manfaat TI dalam akuntansi adalah fundamental dan berdampak jangka panjang. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, peran TI dalam akuntansi diharapkan akan terus berkembang, membawa lebih banyak

inovasi dan peningkatan dalam cara perusahaan mengelola keuangan mereka (Meiryani dkk, 2021).

Tantangan dalam Implementasi Teknologi Informasi

Implementasi teknologi informasi (TI) dalam sistem informasi akuntansi (SIA) membawa berbagai manfaat signifikan, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan-tantangan ini mencakup biaya implementasi yang tinggi, kompleksitas integrasi dengan sistem yang sudah ada, isu keamanan informasi, serta kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pegawai dalam menggunakan sistem baru.

1. Biaya dan Kompleksitas Implementasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi teknologi informasi (TI) dalam sistem informasi akuntansi (SIA) adalah biaya yang tinggi. Biaya ini tidak hanya mencakup pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga biaya pelatihan karyawan dan pemeliharaan sistem yang berkelanjutan. Menurut Gestisoft, biaya implementasi perangkat lunak akuntansi dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada ukuran dan kompleksitas bisnis, dengan contoh biaya implementasi yang berkisar dari Rp. 32.160.000 untuk usaha kecil hingga Rp. 1.527.600.000 untuk perusahaan multinasional (charest, 2023). Kompleksitas implementasi juga menjadi tantangan, terutama ketika sistem TI yang baru harus diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada, yang sering kali memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk mengatasi masalah kompatibilitas.

2. Isu Keamanan Informasi

Keamanan informasi merupakan tantangan kritis lainnya dalam implementasi TI di bidang akuntansi. Dengan meningkatnya penggunaan sistem yang berbasis internet dan cloud, risiko keamanan data juga meningkat. Ancaman seperti serangan siber, pencurian data, dan kehilangan data karena kerusakan sistem adalah beberapa isu keamanan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat seperti enkripsi data, firewall, dan sistem deteksi intrusi untuk melindungi data dari akses yang tidak sah. Selain itu, laporan dari Entigrity menekankan pentingnya kesadaran dan pelatihan karyawan sebagai pertahanan utama terhadap serangan phishing dan ancaman sosial lainnya (Rivera, 2023).

3. Kebutuhan Peningkatan Keterampilan Pegawai

Perubahan teknologi yang cepat menuntut peningkatan keterampilan bagi para akuntan dan pengguna sistem lainnya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa karyawan dapat menggunakan teknologi baru secara efektif. Namun, pelatihan ini bisa menjadi mahal dan memakan waktu, dan tidak semua karyawan mungkin cepat dalam mengadaptasi teknologi baru (Patterson, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan harus merencanakan dan melaksanakan program pelatihan yang komprehensif, yang mungkin mencakup kursus online, webinar, dan sesi pelatihan tatap muka. Selain itu, artikel dari LinkedIn menekankan pentingnya memperbaiki keterampilan teknis

akuntan melalui pendidikan berkelanjutan dan sertifikasi profesional untuk tetap relevan di era digital.

4. Adaptasi dengan Perubahan Regulasi

Implementasi TI dalam akuntansi juga harus memperhatikan perubahan regulasi yang terus-menerus. Regulasi yang berkaitan dengan keuangan dan keamanan data terus berkembang, dan sistem TI harus fleksibel untuk dapat disesuaikan dengan cepat sesuai dengan perubahan regulasi ini. Kegagalan dalam mematuhi regulasi bisa berakibat pada denda yang besar atau kerugian reputasi bagi perusahaan. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan harus proaktif dalam memantau perubahan regulasi dan memastikan bahwa sistem mereka selalu mematuhi standar terbaru (Fremont, 2024). Implementasi teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi memang menawarkan banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Dengan strategi yang tepat dan investasi yang bijak dalam sumber daya manusia dan teknologi, perusahaan dapat mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan potensi penuh dari sistem informasi akuntansi yang diperkaya teknologi.

Meskipun manfaatnya signifikan, implementasi teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan ini termasuk biaya implementasi yang tinggi, kebutuhan untuk pelatihan karyawan yang komprehensif, dan isu keamanan data. Perusahaan harus memastikan bahwa sistem mereka aman dari serangan siber dan

kebocoran data, yang bisa memiliki konsekuensi finansial dan reputasi yang serius (proconsult, 2020).

Studi Kasus dan Aplikasi Nyata

Menurut Hurriyaturohman (2018) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa, Sebagai ilustrasi aplikasi nyata, PT Astra Otoparts Tbk telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang memungkinkan manajemen untuk mengakses informasi keuangan yang diperlukan dengan cepat dan akurat. Implementasi ini telah membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan strategis yang lebih baik berdasarkan data yang dapat diandalkan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif, PT Astra Otoparts Tbk dapat memantau dan mengelola keuangan dengan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasionalnya. Selain itu, sistem informasi akuntansi ini juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul, sehingga dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kinerja operasional. Dengan demikian, implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi oleh PT Astra Otoparts Tbk telah membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas keputusan dan meningkatkan efisiensi operasional. (Harnengsih, dkk., 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Harnengsih, S., Indupurnahayu, I., & Hurriyaturohman, H. (2018). "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Dalam Menyediakan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Pada. PT. Astra Otoparts Tbk. Divisi Winteq". *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 13(2). <https://doi.org/10.32832/neraca.v13i2.2309>
- Miller, Rachele Paige; Bunn, Esther; and Noe, Kelly (2016). "*Accounting Information Systems: A View from the Public Eye*". Faculty Publications. 20.
https://scholarworks.sfasu.edu/accounting_facultypubs/20
<https://tax.thomsonreuters.com/blog/why-information-technology-is-important-to-accountants/>
<https://dac.telkomuniversity.ac.id/sistem-informasi-akuntansi-pilar-penting-dalam-era-digital/>
- Abadi AH, Kermani NK, Zoqian M, Mollaabbasi H, Abadi RT, Abadi MZ, Fanaean H, Farzani H (2013). *The influence if information technology on the efficiency of the accounting information systems in Iran Hotel industry*. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences* 4(8):2408-2414.
- Lim FPC (2013). *Impact of information technology on accounting systems*. *Asia-Pasific Jornal of Multimedia Services Convergent with Art, Humanities and Sociology* 3(2):93-106
- Aviana,Putu Mega Selvyana. 2012. "Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (2018:07:30:10:10)
<https://www.e-jurnal.com/2013/12/penerapan-pengendalian-internal-dalam.html?m=1>
<https://proconsult.id/kegunaan-teknologi-informasi/>

Biodata Penulis
Julinaldi, S.T., M.Kom.



Penulis mulai tertarik dalam ilmu komputer sejak tahun 2003, meskipun pendidikan strata 1 diselesaikan pada tahun 2006 di Universitas Andalas Padang dengan konsentrasi Metalurgi Fisik, kemampuan komputer penulis semakin terasah melalui komunitas robotik dan pemrograman di kampus sejak tahun 2004. Dan semasa kuliah penulis juga aktif sebagai penyunting pada editorial Jurnal TeknikA yang dikelola oleh fakultas Teknik Universitas Andalas Padang sampai tahun 2006. Pendidikan strata 2 penulis di Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang pada program Magister Komputer dengan konsentrasi Teknologi Informasi, pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2011. Pengalaman praktisi, penulis pernah bekerja ±5 tahun di perusahaan swasta dengan jabatan terakhir sebagai Manajer pada divisi Technical Service Development PT. Sinar Sentosa Jambi. dan saat ini penulis memilih untuk fokus mengabdikan diri sebagai Dosen dan aktif mengajar di Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri dengan kepakaran dibidang teknologi dan komputer. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi nusa dan bangsa.

Email Penulis: julinaldi@itbind.ac.id / djoelinaldi1614@gmail.com

BAB 12

AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Alberta Esti Handayani, S.E., Ak., M.M., CA
Universitas Dr. Soetomo

Pengertian dan Tujuan Audit Sistem Informasi Akuntansi

Saat ini melakukan audit sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sering dipertimbangkan oleh banyak perusahaan. Terutama untuk perusahaan besar yang memiliki banyak transaksi keuangan setiap harinya. Melalui adanya audit ini dapat membantu memastikan bahwa sistem akuntansi yang digunakan untuk mendukung aktivitas tersebut sudah tepat dan sesuai. (Mekari, 2024). Audit sistem informasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan kemampuan suatu system dalam merawat integritas data, mencapai tujuan organisasi secara efektif serta menggunakan sumberdaya secara efisien (Efendi, D. M., Mintoro, S., & Septiana, 2019).

Dari sumber yang lain mendefinisikan Audit sistem informasi akuntansi merupakan cara untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan detail terkait dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada sebuah perusahaan. (Mekari, 2024). Tujuan utama audit ini adalah untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat, andal, serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Tujuan utama dari audit sistem informasi akuntansi:

(Gondodiyoto,2007)

1. **Memastikan Integritas Data:** memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi akurat, lengkap, dan terjamin kebenarannya. Ini mencakup pemeriksaan terhadap proses pencatatan transaksi dan pemrosesan data untuk mencegah kesalahan atau manipulasi data.
2. **Mengevaluasi Keandalan Sistem:** untuk mengevaluasi keandalan sistem secara keseluruhan, termasuk perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur teknologi yang digunakan. Hal ini meliputi pengujian terhadap fungsi sistem, kinerja, dan keamanan.
3. **Memastikan Kepatuhan:** Untuk memastikan bahwa entitas tersebut mematuhi peraturan, kebijakan, dan standar yang berlaku dalam pengelolaan dan pelaporan informasi keuangan. Ini mencakup pemeriksaan terhadap kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, peraturan akuntansi, serta kebijakan internal perusahaan.
4. **Menilai Efektivitas Pengendalian Internal:** untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang ada dalam sistem. Ini melibatkan pemeriksaan terhadap kecukupan dan efektivitas kontrol yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, mencegah penipuan, dan memastikan keakuratan informasi keuangan.
5. **Memberikan Keyakinan kepada Pihak-Pihak yang Berkepentingan:** untuk memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur,

dan regulator, bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tahapan Audit Sistem Informasi Akuntansi

Audit Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan melalui berbagai tahapan. Para auditor sistem informasi secara khusus berkonsentrasi pada evaluasi kehandalan atau efektifitas pengendalian / kontrol sistem. (Solechan, A. 2021). Tahapan itu adalah

1. Perencanaan Audit:

- a. Identifikasi tujuan audit dan ruang lingkup audit sistem informasi akuntansi.
- b. Penentuan sumber daya yang diperlukan, termasuk personel, waktu, dan teknologi.
- c. Penetapan jadwal audit dan pengaturan pertemuan awal dengan manajemen.

2. Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Akuntansi:

- a. Pemahaman mendalam terhadap sistem informasi akuntansi yang akan diaudit, termasuk arsitektur teknologi, alur kerja, dan proses bisnis yang terkait.
- b. Analisis dokumentasi sistem, termasuk diagram alur, kebijakan dan prosedur, serta spesifikasi teknis.

3. Penilaian Risiko:

- a. Identifikasi potensi risiko yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, termasuk risiko keuangan, operasional, dan keamanan informasi.
- b. Penilaian tingkat risiko dan prioritasnya untuk menentukan fokus audit.

4. Perencanaan Pengujian:

- a. Pengembangan rencana pengujian yang mencakup pengujian kontrol internal, pengujian substansi transaksi, dan pengujian teknis terhadap sistem.
- b. Penetapan metode pengujian yang sesuai dengan tujuan dan risiko audit.

5. Evaluasi Kontrol Internal:

- a. Pemeriksaan kontrol internal yang ada dalam sistem informasi akuntansi untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
- b. Pengujian terhadap efektivitas kontrol internal dalam mengelola risiko dan memastikan keandalan informasi keuangan.

6. Pengujian Substansi:

- a. Pengujian terhadap transaksi dan saldo akun yang diproses oleh sistem informasi akuntansi untuk memverifikasi keakuratan, kelengkapan, dan validitas informasi keuangan.
- b. Pengujian terhadap integritas data, kepatuhan terhadap kebijakan, dan konsistensi proses.

7. Pengujian Teknis:

- a. Pengujian terhadap aspek teknis sistem informasi akuntansi, termasuk keamanan jaringan, pengaturan akses, dan keamanan data.
- b. Pengujian terhadap performa sistem dan pemulihan bencana.

8. Analisis Hasil dan Pelaporan:

- a. Analisis hasil pengujian dan temuan audit untuk menentukan kepatuhan, kelemahan, dan rekomendasi perbaikan.
- b. Penyusunan laporan audit yang jelas dan komprehensif, termasuk deskripsi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.
- c. Presentasi laporan audit kepada manajemen untuk diskusi dan tindak lanjut.

9. Tindak Lanjut:

- a. Pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi audit untuk memastikan implementasi perbaikan yang diperlukan.
- b. Penilaian efektivitas tindak lanjut dan pemutakhiran proses audit berikutnya.

Evaluasi Pengendalian Internal

Menurut Gramling, Rittenberg, dan Johnstone (2012: 208), "*Internal control is a process related to the achievement of the organization's objectives. Organizations identify the risks to achieving those objectives and implement various controls to mitigate those risks*". Pengendalian internal adalah pengendalian dalam suatu organisasi bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, pemenuhan terhadap kebijakan dan prosedur, kehandalan dalam proses, dan operasi yang efisien. (Cantika, W. 2019).

Beberapa aspek penting pengendalian internal dalam konteks system informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Keamanan Akses
2. Validasi Data
3. Pemisahan Tugas
4. Pemantauan dan Pembaruan

5. Backup dan Pemulihan
6. Audit Trail

Analisis Risiko

Dalam menganalisis resiko yang terkait system informasi akuntansi, ada beberapa risiko yang mungkin dihadapi

1. Kehilangan data atau kehancuran
2. Penyusupan dan pelanggaran keamanan
3. Ketidakcocokan dan kegagalan validasi
4. Kegagalan proses (*Otomatisasi*)
5. Pelanggaran Kepatuhan
6. Kecurangan dan penipuan
7. Ketergantungan terhadap pihak ketiga
8. Kesalahan manusia dan keterbatasan personel
9. Perubahan teknologi
10. Ketidaksesuaian Struktur Organisasi

Pemeriksaan Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Proses pemeriksaan kepatuhan yang efektif melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses pemeriksaan kepatuhan yang efektif

1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengumpulan informasi
3. Evaluasi kebijakan dan prosedur
4. Pengujian kepatuhan
5. Pemeriksaan Jejak audit
6. Evaluasi temuan

7. Pelaporan hasil
8. Tindak lanjut

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, auditor dapat melakukan pemeriksaan kepatuhan yang efektif dan memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku dengan benar

Laporan Audit Sistem Informasi Akuntansi

Penyusunan laporan audit sistem informasi akuntansi merupakan tahap penting dalam proses audit yang memberikan ringkasan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi kepada manajemen. Laporan ini harus disusun dengan jelas, objektif, dan informatif untuk memberikan nilai tambah kepada organisasi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam menyusun laporan audit sistem informasi akuntansi:

1. Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)
2. Tujuan dan ruang lingkup audit (*Audit Objectives and Scope*)
3. Metodologi Audit (*Audit Methodology*)
4. Temuan Audit (*Audit Findings*)
5. Evaluasi Risiko (*Risk Assessment*)
6. Kesimpulan (*Conclusions*)
7. Rekomendasi (*Recommendations*)
8. Tindak Lanjut (*Follow-Up*)
9. Lampiran (*Appendixes*)
10. Persetujuan dan Tanda Tangan (*Approval and Signatures*)

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, laporan audit sistem informasi akuntansi dapat disusun dengan baik dan memberikan

informasi yang berharga kepada manajemen untuk meningkatkan keandalan, keamanan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perkembangan Terkini dalam Audit Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh teknologi terhadap audit sistem informasi akuntansi sangat signifikan, karena teknologi telah mengubah cara audit dilakukan, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan auditor untuk mengakses dan menganalisis data dengan lebih cepat dan tepat. Dalam bidang akuntansi, banyak ditawarkan sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer dengan tujuan untuk memudahkan akuntan menghasilkan informasi yang andal, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. (Buana, Ida Bagus Gede Mawang M., 2018).

Beberapa pengaruh utama teknologi terhadap audit sistem informasi akuntansi:

1. **Automatisasi Proses Audit:** Teknologi memungkinkan otomatisasi banyak proses audit, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Dengan adanya alat audit otomatis, auditor dapat mempercepat proses audit dan mengurangi kebergantungan pada pekerjaan manual.
2. **Akses Lebih Mudah ke Data:** Teknologi memungkinkan auditor untuk dengan mudah mengakses berbagai jenis data dari sistem informasi akuntansi dan sumber lainnya. Dengan adanya integrasi antar sistem dan alat analisis data yang canggih, auditor dapat dengan cepat mendapatkan akses ke data yang diperlukan untuk audit.
3. **Analisis Data yang Lebih Mendalam:** Teknologi memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam dan

kompleks. Dengan menggunakan *algoritma* analisis data dan teknik data *mining*, auditor dapat mengidentifikasi pola, tren, dan *anomali* yang mungkin terlewatkan dengan metode audit tradisional.

4. **Peningkatan Efisiensi Audit:** Penggunaan teknologi dalam audit sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi audit secara keseluruhan. Proses otomatisasi, akses mudah ke data, dan analisis data yang canggih membantu auditor untuk melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien.
5. **Pengurangan Kesalahan Manusia:** Dengan menggunakan alat audit otomatis dan analisis data, kesalahan manusia dalam proses audit dapat dikurangi secara signifikan. Teknologi membantu dalam memastikan konsistensi, akurasi, dan ketepatan dalam pengumpulan dan analisis data.
6. **Peningkatan Kemampuan Pengawasan dan Pemantauan:** Teknologi juga memungkinkan auditor untuk melakukan pengawasan dan pemantauan yang lebih efektif terhadap sistem informasi akuntansi. Melalui alat pemantauan otomatis dan sistem *deteksi intrupsi*, auditor dapat dengan cepat mendeteksi dan menanggapi potensi ancaman keamanan.
7. **Adopsi Teknologi Baru dalam Audit:** Auditor juga dapat menggunakan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI), analisis *Big Data*, dan *blockchain*, untuk meningkatkan audit sistem informasi akuntansi. Teknologi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko, menganalisis data dalam skala besar, dan meningkatkan transparansi dan keamanan dalam audit.

8. **Peningkatan Layanan kepada Klien:** Dengan memanfaatkan teknologi, auditor dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada klien. Peningkatan efisiensi, akurasi, dan kemampuan analisis dapat membantu dalam memberikan wawasan yang lebih dalam kepada klien tentang keadaan sistem informasi akuntansi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- “Audit Sistem Informasi Akuntansi: Definisi, Tujuan, dan Jenis”. (2024, 28 Maret). Mekari Jurnal Editorial. <https://www.jurnal.id/id/blog/audit-sistem-informasi-akuntansi/#Apa Itu Audit Sistem Informasi Akuntansi>
- Buana, Ida Bagus Gede Mawang M., & N. G. P. W. (2018). Pengaruh kualitas informasi, dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1) (683–713).
- Efendi, D. M., Mintoro, S., & Septiana, I. (2019). Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework COBIT 5.0. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, Vol. 7 No. (Lampung: STMIK Dian Cipta Cendikia Kotabumi.)
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit sistem informasi + pendekatan CobIT*. Jakarta Mitra Wacana.
- Solechan, A. (2021). Audit Sistem Informasi: Kajian dan tahapan yang harus dilalui. *Journal Universitas STIEKOM*. <https://sistem-informasi-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/AUDIT-SISTEM-INFORMASI-SEBUAH-KAJIAN-TAHAPAN-YANG-DILALUI/54164c3db2c5171b138c809d3cbe7a6637c31cbf>
- Cantika, W. (2019). Pengendalian Audit Sistem Informasi. [file:///C:/Users/alber/Downloads/SECTION%20%202019%20Format%20777x002%20Article%20Tugas%20\(%20Referenc%20Tidak%20Boleh%20Dirubah%20\)%20-%20Indonesia.pdf](file:///C:/Users/alber/Downloads/SECTION%20%202019%20Format%20777x002%20Article%20Tugas%20(%20Referenc%20Tidak%20Boleh%20Dirubah%20)%20-%20Indonesia.pdf)

Biodata Penulis

Alberta Esti Handayani, S.E, Ak., M.M., CA



Lulus S-1 di Program Studi Akuntansi FE Universitas Brawijaya Malang tahun 1997. Lulus Magister Manajemen di Universitas Dr. Soetomo Surabaya tahun 2005. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-3 di Universitas Merdeka Malang. Jabatan saat ini adalah Ketua Program Studi Akuntansi

FEB Universitas Dr. Soetomo serta Ka.Bid SPMI Univ. Dr. Soetomo. Aktif sebagai dosen Tetap di Univ Dr Soetomo serta anggota profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Cabang Surabaya. Konsen di bidang Akuntansi dan Keuangan

Email Penulis: alberta.esti@unitomo.ac.id

BAB 13

ETIKA DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Gusi Putu Lestara Permana, S.E., M.Acc., Ak.
Universitas Pendidikan Nasional

Etika

Etika merupakan pengetahuan mengenai baik dan buruk serta menekankan pada kewajiban dan hak. Secara definisi Etika dapat artikan sebagai seperangkan azas atau sebuah nilai yang berkenaan dengan ahlak dan etika merupakan sebuah nilai yang dipegang teguh oleh suatu kumpulan masyarakat mengenai benar dan salah. Penilaian dari sebuah etika bersifat normatif yang artinya penilaian etika bermuara pada norma-norma yang berlaku (Wiharno, 2007).

Secara epistemologi etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti adat, praktik, kebiasaan. Terminologi *ethics* atau etik bukan merupakan frasa tersendiri karena terdapat istilah lain dari literatur lain yang menempatkan kata *moral philosophy*, sedangkan dalam istilah latin ditemukan istilah *mos (mores)* yang bermakna sebagai moral atau adat kebiasaan. Moral juga dapat diartikan sebagai hal membicarakan tentang adat kebiasaan. Filsuf Aristoteles mengemukakan pendapat mengenai etika yang mengartikan etika sebagai *terminus technicus* atau *manner* dan *custom*. Sebagai *terminus technicus* etika dipelajari sebagai ilmu pengetahuan yang menelaah perbuatan atau tindakan manusia, sebagai *manner* dan *custom*

berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan yang melekat pada manusia yang terikat pada pengertian baik dan buruk tingkah laku dan segala perbuatan manusia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika didefinisikan sebagai ilmu mengenai apa yang lebih baik dan apa yang buruk dan juga mengenai kewajiban dan hak (Basuki, 2019).

Etika merupakan salah satu bagian dari *axiology* yang berbicara tentang benar dan salah dalam lingkup kesusilaan. Susilan menfokuskan pada suatu hal yang fundamental yaitu prinsip dan aturan yang lebih baik. Berangkat dari hal ini tercetus sebuah pembeda yang digunakan perbuatan yang baik (susila) dan tidak baik (asusila) yang termanifestasi kedalam istilah orang baik yang merupakan kebalikan dari orang jahat. Etika dapat dibagi menjadi dua bagian, etika deskriptif dan etika normatif. Etika Deskriptif memfokuskan pada tingkah laku dalam arti yang luas, contohnya adat kebiasaan tertentu. Etika deskriptif memvisualkan obyek dengan cermat berkaitan dengan suatu penilaian yang digolongkan kedalam sebuah predikat dan tanggapan. Etika normatif menekankan pada apa yang seharusnya dikerjakan, apa yang seharusnya terjadi atau apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan apa yang seharusnya. Etika normatif menyatakan pengukuran perilaku manusia dan membandingkan dengan norma yang berlaku. Etika normatif merupakan sebuah barometer tingkah laku seseorang dan bersifat preskriptif.

Etika memiliki ketidaksamaan dengan moral, hal ini terlihat dari bentuk dasar kedua istilah ini. Etika merupakan ilmu sedangkan moral merupakan sebuah ajaran, ajaran ini bisa berasal wejangan, kotbah,

patokan, ataupun kumpulan ideologi mengenai bagaimana seseorang menjalani hidup dan berperilaku agar dia menjadi manusia yang baik.

Etika Informasi

Etika informasi merupakan salah satu bagian dari etika yang berpusat pada hubungan penciptaan (*creation*), pengorganisasian (*organization*), pemencaran (*dissemination*) dan penggunaan informasi dan standar etis serta kode moral yang menata perilaku manusia ketika berada di masyarakat. Terdapat sejarah panjang dan sejarah singkat mengenai etika informasi, rekam jejak sejarah panjang etika informasi dimulai dari peradaban Yunani purba yaitu pada kebebasan berbicara atau *parrhesia*. Sejarah singkat etika informasi dimulai pada abad 19 dan abad 20 dengan peran teknologi informasi yang terkait dengan eksternalisasi pemahaman manusia dan ingatan kultural. Budaya barat mendorong munculnya etika informasi yang disimbolkan dengan tiga gagasan fundamental yaitu kebebasan untuk berbicara, kebebasan untuk berkomunikasi pada lingkungan digital, sedangkan gagasan ketiga muncul pada tahun 1980-an yang diinisiasi dalam etika berkomputer yang muncul berbarengan dengan etika jurnalisme, ilmu perpustakaan dan informasi, manajemen dan etika bisnis, siberetika atau beretika di internet berevolusi menjadi etika informasi yang berjalan seperti saat ini (Floridi & Luciano, 2013).

Etika informasi dalam arti sempit berkaitan dengan permasalahan etika dalam akses internet sedangkan etika informasi dalam arti luas tidak terkukung hanya dalam terjadinya masalah pada era internet. Etika informasi juga mengakomodir segala macam permasalahan yang timbul karena digitalisasi yang mengkonstruksi segala hal yang

terkonversi dari konvensional ke dalam bentuk digital seperti pertukaran, kombinasi, dan utilisasi informasi digital.

Perkembangan teknologi informasi atau yang secara lengkap disebut sebagai teknologi informasi dan telekomunikasi memiliki pengaruh kepada seluruh lini kehidupan manusia, yang mana perubahan-perubahan yang disebabkan oleh teknologi ini dikenal dengan sebutan revolusi keempat, dalam hal ini ilmu pengetahuan mengubah pemahaman manusia tentang dunia dan dirinya sendiri.

Pengembangan etika informasi dilakukan oleh Floridi pada tahun 2013 yang berfokus pada agen moral manusia, model ini merupakan model tunggal atau *unified model* yang memberikan simulasi apabila seseorang berada dalam suatu kesulitan maka dia akan membutuhkan informasi untuk menghasilkan informasi berikutnya dan menciptakan informasi baru dan mempengaruhi wilayah informasinya, Floridi mengkategorikan informasi sebagai sumber daya, produk, dan lingkungan.

Sebagai sebuah sumber daya informasi etika informasi terdorong karena adanya permasalahan dalam pengelolaan sumber daya secara efisien, efektif dan adil. Seseorang akan bertindak sesuai dengan informasi yang didapatnya sehingga seseorang dapat bertindak atau tidak sesuai berdasarkan sumber daya yang diperolehnya, hal ini berbanding lurus dengan tanggung jawab moral dengan pentingnya informasi yang didapatkan. Sebagai sebuah produk, etika informasi mulai dikenal bersamaan dengan difusi *personal computer* dan perkembangan yang lainnya seperti internet. Perkembangan ini menyebabkan sumber daya informasi tersedia dalam jumlah yang besar dan bertambah secara eksponensial sehingga

diperlukan manajemen sumber daya informasi diatur oleh penyedia informasi sebagai sumber daya. Etika informasi menelaah etika produk informasi yang meliputi isu moral yang mengemuka seperti akuntabilitas, liabilitas, testimoni, plagiarisme, iklan, propaganda, misinformasi, disinformasi, pengelabuan dan segala yang berkaitan dengan pragmatis komunikasi. Peningkatan akses informasi berdampak pada perubahan lingkungan informasi yang lebih luas daripada sebelumnya. Dalam hal ini seseorang akan dihadapkan pada bagaimana respon dan tindakan terkait dengan evaluasi dan aksinya pada lingkungan informasi, misalnya bagaimana seseorang menghormati privasi dan kerahasiaan orang lain atau bagaimana sikap seseorang terhadap peretasan informasi rahasia yang dibagikan kepada publik, selain itu isu terkini yang terkait dengan etika informasi adalah keamanan informasi (Simbolon, 2023).

Kemudahan akses informasi memberikan dampak terhubungnya seseorang dunia yang lebih luas khususnya akses yang tidak terbatas pada dunia digital, hal ini dikarenakan dominasi penggunaan teknologi informasi yang semakin masif merasuki segala lini kehidupan manusia yang juga akan memunculkan dilema etis dalam penggunaan dan akses pada informasi melalui teknologi informasi. Peningkatan interaksi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke waktu memunculkan kemungkinan terjadinya pelanggaran etika yang mungkin secara tidak disadari dilakukan oleh seseorang, sehingga pemahaman mengenai etika informasi menjadi suatu keharusan dalam rangka mewujudkan penggunaan, akses, dan distribusi informasi yang sehat serta informasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Etika dan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah bentuk dari pengorganisasian formulir, catatan dan laporan yang bermuara pada suatu informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk membuat suatu keputusan baik itu keputusan yang bersifat taktis maupun yang bersifat strategis, serta sistem informasi akuntansi memiliki unsur-unsur yang tidak terpisahkan dan setiap unsur bekerja bersama untuk menghasilkan laporan yang memiliki informasi keuangan yang memadai. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Prihatini, 2011).

Kencangnya perkembangan teknologi informasi berdampak pada kemudahan kegiatan bisnis khususnya dalam pemenuhan dan penyediaan informasi, hal ini juga berdampak pada sistem informasi akuntansi yang secara fungsi merupakan salah satu penyedia informasi. Perubahan signifikan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi adalah pemrosesan data yang dilakukan sebelumnya secara manual berubah menjadi terkomputerisasi bahkan pada era revolusi industri 4.0 pemrosesan data dibantu dengan *artificial intelligence* (AI). Secara fundamental siklus sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer tidak berubah atau sama dengan siklus sistem informasi yang berbasis manual yang artinya secara pemrosesan tidak bertambah ataupun berkurang, perubahan yang terjadi hanya pada perubahan karakter dari suatu aktivitas (Anggadini, 2019). Perubahan pada sistem informasi akuntansi pada era teknologi informasi memerlukan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mengukur perubahan sumber daya, terjadinya perubahan proses,

mengukur aktiva tidak berwujud dan memfokuskan nilai luar kepada pelanggan, hal ini terjadi karena kebutuhan akan informasi yang secara *realtime* dan berjaringan (Endaryani, 2022).

Sebagai bagian dari penyedia informasi yang fundamental didalam organisasi maka etika dan sistem informasi memiliki korelasi dan keterkaitan yang kuat dan erat (Indrayani, 2021), hal ini didasari saat pembangunan sistem informasi akuntansi harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika yang kuat (Jerry et al., 2023). Kaitan antara etika dan sistem informasi tercermin dari hal berikut:

1. Informasi keuangan yang dihasilkan harus berintegritas dan andal.

Dalam pemrosesan sistem informasi akuntansi integritas dan keandalan adalah keharusan, karena luaran dari pemrosesan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi pengguna seperti investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Integritas mengarah pada kejujuran dan keadilan dalam penyajian informasi keuangan, informasi keuangan dikatakan berintegritas apabila terbebas dari bias, manipulasi, maupun kesalahan yang disengaja. Keandalan merujuk pada keakuratan dan verifikasi informasi keuangan, informasi keuangan dikatakan andal apabila bisa diverifikasi dan selaras dengan bukti yang ada.

2. Terdapat Privasi dan Keamanan Data.

Sistem informasi akuntansi yang memadai memiliki perlindungan terhadap kerahasiaan data pribadi dan informasi lain yang bersifat sensitif serta mampu menerapkan kontrol akses yang kuat untuk mencegah adanya akses data yang tidak sah. Privasi dalam sistem informasi akuntansi menekankan pada

perlindungan pada informasi keuangan dan individu dari akses yang tidak terotorisasi, sedangkan keamanan data merujuk pada perlindungan data dari ancaman pihak internal maupun eksternal.

3. Sistem informasi akuntansi menopang akuntabilitas dan transparansi.

Perancangan sistem informasi akuntansi hendaklah memberikan akomodasi akuntabilitas dan transparansi didalam pemrosesan akuntansi dan pelaporan keuangan. Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip dasar didalam sebuah perusahaan, hal ini berkaitan dengan peran dari dua prinsip ini dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik dan memadai. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak terkait dalam mempertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan yang artinya informasi keuangan harus akurat dan dapat dipercaya, sedangkan transparansi merupakan keterbukaan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang artinya informasi keuangan harus mudah diakses dan dipahami.

4. Sistem informasi akuntansi memiliki kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku.

Perancangan dan implementasi sistem informasi akuntansi harus sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku sehingga terdapat keselarasan antara informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku. Aturan dan standar yang dimaksud disini bisa berasal dari internal perusahaan seperti kebijakan dan *standart*

operating procedure maupun dari pihak eksternal seperti pemerintah atau organisasi profesi akuntansi.

Keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer tidak terlepas dari budaya etika didalam organisasi, hal ini berkaitan etika sebagai pemandu penggunaan sistem informasi akuntansi secara bertanggung jawab (Prasetyaningrum et al., 2022).

Isu-isu Etika Terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi

Selain peran penting sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis terdapat isu-isu global yang terkait dengan etika dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbert, 2013).

1. Privasi

Privasi merupakan hak seseorang dalam mengendalikan atau menentukan informasi tentang dirinya bisa atau tidaknya diketahui oleh orang lain atau yang bisa dan tidak bisa dibagikan kepada orang lain tanpa izin yang bersangkutan. Sistem informasi akuntansi memproses beberapa data seperti daya karyawan, data pelanggan, dan data pemasok. Data yang diproses di sistem informasi akuntansi ini bersifat rahasia sehingga harus dijaga dan diamankan dari akses yang tidak terotorisasi untuk menghindari penyalahgunaan data dengan tujuan-tujuan yang merugikan. Berkaitan dengan isu privasi maka pengendalian yang memadai harus diterapkan guna mengamankan data-data ini. Selain isu etika pada pemrosesan data terdapat pula isu privasi pada penggunaan alat komunikasi milik perusahaan oleh karyawan, namun untuk hal ini terdapat undang-undang yang menyatakan bahwa selama karyawan tidak memiliki privasi selama alat yang

digunakan untuk berkomunikasi disediakan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki otorisasi dalam memonitoring penggunaan alat komunikasi berupa email, surat elektronik, dan penggunaan Internet selama media komunikasi tersebut disediakan oleh perusahaan.

2. Penyalahgunaan Komputer

Penekanan penyalahgunaan komputer ini berfokus pada seluruh tindakan yang dilakukan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk tujuan yang tidak sah atau tidak etis. Penyalahgunaan ini dapat menyebabkan kerugian secara finansial bagi perusahaan maupun bagi individu. Bentuk dari penyalahgunaan komputer bisa berupa pencurian data dengan cara mengakses data pribadi atau data rahasia perusahaan tanpa adanya otorisasi, pencurian data melalui komputer juga merupakan termasuk bagian penyalahgunaan komputer. Penggunaan komputer untuk mengubah data keuangan atau memalsukan laporan keuangan juga merupakan pelanggaran etika yang merugikan individu maupun perusahaan.

3. Penyalahgunaan Akses (Otorisasi)

Pembatasan akses merupakan salah satu bentuk pengendalian internal dalam menciptakan keandalan dari sistem informasi akuntansi akan tetapi seringkali pembatasan akses ini dilanggar untuk kepentingan yang tidak etis, Penyalahgunaan akses ini bisa dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu bentuk penyalahgunaan akses adalah dengan menggunakan akun pengguna lain tanpa izin yang sah,

membagikan kata sandi kepada orang lain serta menonaktifkan kontrol keamanan pada sistem.

4. Serangan Komputer berbasis pada jaringan

Pada era jejaring seperti saat ini kecenderungan sistem yang dibangun adalah sistem yang berbasis pada internet termasuk sistem informasi akuntansi yang berbasis pada komputasi awan. Meskipun dengan perkembangan yang sangat pesat hal tersebut juga diiringi dengan ancaman yang semakin canggih juga, ancaman juga bisa datang dari eksternal perusahaan dengan memanfaatkan celah pada sistem yang berjalan didalan jaringan. Serangan tersebut bisa berupa *hacking*, *denial of service*, *social engineering*, *malware*. Hacking adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan akses yang tidak terotorisasi melalui jaringan internet. *Denial of service* merupakan serangan siber yang memiliki tujuan suatu sistem ataupun jaringan tidak dapat diakses oleh pengguna yang memiliki otorisasi, serangan ini biasanya dilakukan dengan membanjiri sistem dengan perintah palsu yang kemudian lalu lintas sistem menjadi kelebihan perintah dan menolak permintaan proses yang sah. *Social engineering* merupakan metode penipuan yang menggunakan kelemahan daripada interaksi sosial untuk memanipulasi korban untuk bersedia membagikan informasi yang sensitif atau memberikan akses ke sebuah sistem, *social engineering* melibatkan berbagai macam teknis psikologis untuk membangun kepercayaan korbannya. *Malware* kependekan dari *malicious software*, perangkat lunak ini dirancang untuk menyusup ke jaringan sistem tanpa izin dan memiliki dampak kerusakan ke

sistem yang disusupinya, *malware* dapat berupa *virus*, *worm*, *trojan horse*, *ransomware*, *spyware* dan *adware* (Marakas & O'Brien, 2013).

5. Penggunaan Perangkat Lunak Bajakan

Pembajakan perangkat lunak merupakan bentuk kejahatan dan pelanggaran etika, pembajakan perangkat lunak melanggar undang-undang hak atas kekayaan intelektual. Lisensi perangkat lunak merupakan hak eksklusif *developer* dalam penggunaan dan penyebarluasannya sesuai dengan aturan hukum dan perjanjian *developernya*. Lisensi perangkat lunak memiliki keragaman tergantung pada jenis perangkat lunak yang digunakan. Lisensi perangkat lunak dapat bersifat terbuka dan memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mempelajari, memodifikasi dan mendistribusikan perangkat lunak tersebut, terdapat pula lisensi perangkat lunak berbayar yang mengharuskan pengguna untuk membeli lisensi dalam penggunaan perangkat lunaknya.

Penggunaan perangkat lunak bajakan didalam perusahaan yang bertujuan komersil merupakan salah satu bentuk praktik pelanggaran etika informasi, dampak negatif yang muncul akibat tindakan ini adalah pelanggaran hak cipta, kerugian finansial, keamanan dan privasi, ketidakadilan, dampak pada perekonomian negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anngadini, S. D. (2019). *Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi Dideterminasi Oleh Etika Pengguna*. 1(1), 58–74. <http://journal.maranatha.edu/jafta>
- Basuki, S. (2019). *Etika Informasi*.
- Endaryani, E. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Floridi, & Luciano. (2013). *The Ethics of Information*.
- Indrayani. (2021). *Modul Sistem Informasi Akuntansi*.
- Jerry, Yanto, A., Nasution, D. F., Ting, V. V., & Sama, H. (2023). *Pelanggaran Etika Sistem Informasi Dalam Penggunaan Software Bajakan* (Vol. 4, Issue 1).
- Marakas, G. M., & O'Brien, J. A. (2013). *Introduction to information systems*.
- Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat*. 3(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Prihatini, dwi. (2011). *Etika dan Penggunaan Teknologi Informasi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pembajakan Perangkat Lunak*. 1(1).
- Romney, M. B., & Steinbert, P. J. (2013). *Accounting Information Systems*. <http://www.downloadslide.com>
- Simbolon, F. A. (2023). *Sosial dan Etika Sistem Informasi Manajemen*.
- Wiharno, M. (2007). *Etika*.

Biodata Penulis

Gusi Putu Lestara Permana S.E., M.Acc., Ak.



Penulis adalah dosen tetap di Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional sejak tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan strata 1 di Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dengan konsentrasi sistem informasi, kemudian penulis melanjutkan pendidikan profesi akuntansi dan strata 2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2013. Penulis menekuni bidang akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan sistem informasi keprilakuan. Selain mengajar penulis aktif menulis artikel jurnal yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindex maupun jurnal internasional bereputasi.

Email Penulis: lestarapermana@undiknas.ac.id

BAB 14

TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Eka Putri Suryantari S.E., M.Si., Ak.
Universitas Dhyana Pura, Bali

Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu pelaksanaan operasional perusahaan. Dimulai dari pekerjaan yang sifatnya rutin hingga pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan saat-saat tertentu. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi proses pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu hal penting dalam menyiapkan data-data keuangan yang mampu menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sistem merupakan serangkaian subsistem yang saling terkait satu dengan lainnya yang terorganisasi, terintegrasi dan menjadi satu kesatuan. Sistem informasi merupakan sistem yang tersusun melalui integrasi perangkat komputer yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data yang mampu menghasilkan informasi bagi para pemakai. Selanjutnya sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan, memproses dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Gelinis *et al.*, 2018:12). Sistem informasi akuntansi

disusun sesuai dengan jenis masing-masing perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah produk yang terlahir dari kemajuan teknologi informasi tidak terlepas dari tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan baik bagi individu-individu yang tergabung dalam perusahaan, akuntan perusahaan dan perusahaan sebagai satu kesatuan yang mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut.

Tantangan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi dan pemrosesan informasi yang semakin cepat menyebabkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak perusahaan terutama peran akuntan perusahaan sebagai agen perubahan. Sistem informasi akuntansi yang dikembangkan dengan menggunakan komputer memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan akuntansi. Semakin canggih teknologi komputer yang digunakan dalam sebuah sistem informasi akuntansi maka semakin besar dampaknya terhadap akuntansi (Savitri *et al.*, 2024). Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem informasi antara lain berikut ini.

1. Transformasi Peran Akuntan

Penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan menuntut pengembangan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan. Seorang akuntan tidak saja dituntut untuk memahami standar akuntansi keuangan dan kemampuan profesionalnya dalam akuntansi, tapi juga dituntut untuk memahami teknologi informasi yang berlaku di tempat dimana akuntan tersebut

melakukan pekerjaannya. Misalnya seorang akuntan dalam tugasnya melakukan audit yang berbasis *web* harus memahami ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan. Salah satu contohnya teknik audit berbantuan komputer memegang peranan yang penting dalam proses pelaksanaan audit (Ryketeng *et al.*, 2023). Jika didukung oleh kemampuan dan kompetensi akuntan dalam bidang tersebut, maka pekerjaan akuntan sebagai seorang auditor akan menjadi lebih mudah dan efisien. Namun perlu diperhatikan, agar memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai yang diharapkan diperlukan adanya sikap, emosi dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Ketiga hal tersebut memiliki hubungan yang positif dalam memengaruhi seseorang untuk belajar dan mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan bagaimana pengoperasian sebuah sistem informasi (Sari *et al.*, 2023). Demikian pula halnya bagi seorang akuntan diperlukan sikap, emosi dan motivasi dalam belajar hal-hal baru sehingga nantinya mampu bertransformasi dalam semua peran yang dilakukannya dalam sebuah sistem informasi akuntansi.

2. Penyesuaian dengan teknologi baru

Teknologi informasi yang terus berubah dan selalu *update* harus diikuti juga oleh kemampuan adaptasi yang cepat dengan teknologi yang baru. Penguasaan terhadap perangkat lunak, pemahaman integrasi sistem serta meningkatkan ketrampilan dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi merupakan salah satu cara yang harus dilakukan secara berkelanjutan menuju peningkatan kualitas seorang akuntan.

3. Terjaminnya keamanan data dan patuh pada regulasi

Dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai pengelola sistem informasi akuntansi, akuntan memiliki tanggung jawab besar dalam hal menjaga keamanan data. Sistem informasi akuntansi yang dirancang sebagai alat pengumpulan informasi keuangan sehingga akuntan dan pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Keamanan informasi tersebut merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian perusahaan. Peretasan terhadap situs perusahaan yang menyebabkan kebocoran informasi akan berdampak pada kerugian finansial perusahaan dan produktivitas perusahaan. Salah satu kontrol yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan enkripsi yang merupakan kontrol pencegahan yang dapat dipergunakan untuk melindungi kerahasiaan dan privasi. Enkripsi dilakukan untuk mengubah teks normal yang disebut *plaintext* menjadi *ciphertext* yang tidak dapat dibaca. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kekuatan enkripsi menurut (Wulandari dan Hwihanus, 2023) meliputi panjang kunci, algoritme enkripsi serta kebijakan untuk mengolah kunci kriptografi. Panjang kunci memberikan enkripsi yang lebih kuat dengan mengurangi jumlah balok-balok yang berulang pada *chipertext*. Algoritme enkripsi merupakan jenis yang digunakan untuk menghubungkan kunci ke *plaintext* yang telah diuji secara ketat dan terbukti tahan terhadap serangan *brute force*. Manajemen kunci kriptografi merupakan aspek yang paling rentan dari sebuah sistem enkripsi.

4. Mengubah peran menjadi konsultan strategis

Adanya sistem informasi akuntansi yang semakin canggih dalam menganalisis data keuangan akan memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi seorang akuntan tidak hanya menyajikan laporan keuangan tapi juga sebagai konsultan strategis bagi perusahaan. Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dengan analisis yang dilakukan oleh akuntan akan mampu memberikan kajian yang mendalam bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan.

5. Menjembatani kesenjangan keterampilan

Tantangan yang dihadapi akuntan adalah kesenjangan dalam ketrampilan yang dimiliki oleh akuntan dalam hal ketrampilan teknis dan ketrampilan *softskill* dalam berkomunikasi, memimpin dan berkolaborasi dengan rekan kerja lainnya dalam sebuah tim. Kemampuan berkomunikasi menentukan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Peluang Akuntan dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Kemajuan teknologi informasi yang dipergunakan dalam sistem informasi akuntansi menyebabkan pergeseran peran akuntan dari mengerjakan pekerjaan teknis dalam menyusun laporan keuangan menjadi berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang menyangkut dalam menganalisis laporan keuangan baik dari ukuran finansial dan non finansial, mengembangkan cara mengkuantifikasi data tidak terstruktur, serta penentuan waktu yang tepat dalam mengambil keputusan (Putritama, 2019). Beberapa

peluang yang dapat diambil oleh akuntan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Chua, 2013) antara lain berikut ini.

1. Penggunaan teknologi seluler akan membuka peluang bagi akuntan dimana dapat mempermudah dan mempercepat komunikasi baik dengan *klien* maupun rekan sesama akuntan sehingga produktivitas dan efisiensi waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan dapat tercapai.
2. Dalam mengerjakan pekerjaannya akuntan dan pihak manajemen semakin banyak menggunakan infrastruktur berbasis *cloud computing* secara *online* sehingga akses dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menyediakan dana investasi di muka, pemeliharaan terhadap infrastruktur dan keahlian teknologi informasi.
3. Penggunaan *crowdsourcing* oleh akuntan dan para pelaku bisnis dalam pelaksanaan tugasnya dapat mengurangi hambatan komunikasi, mempercepat proses rekapitulasi transaksi keuangan, mempermudah proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan produktivitas perusahaan.
4. Penggunaan *electronic banking*, *mobile banking*, mata uang virtual dan situs peminjaman *peer-to-peer* (P2P) sebagai alternatif pembayaran elektronik meningkatkan transparansi transaksi, proses rekonsiliasi yang lebih sederhana sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.
5. Penggunaan *cyber security* oleh akuntan dan pelaku bisnis akan memberikan manfaat dalam melindungi data perusahaan dari peretasan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung-jawab. Namun di sisi lainnya, akuntan berperan mengidentifikasi resiko

sehingga memperkecil resiko dan biaya yang ditimbulkan dari kejahatan dan memberikan jaminan keamanan data.

6. Penggunaan *robo-advisor* yang dipergunakan untuk merancang dan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan perencanaan keuangan, perencanaan pensiun, maupun perencanaan asuransi sehingga lebih cepat dan mudah dilakukan oleh seorang akuntan.
7. Kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) juga memberikan perubahan bagi akuntan dan pelaku bisnis dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Otomisasi dalam proses audit dan audit atas kepatuhan pelaporan keuangan hingga perpajakan internasional dapat dilakukan. Pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tentang tantangan dan peluang dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi beberapa hal perlu mendapat perhatian segenap pihak. Bagi akuntan, agar tetap *survive* harus selalu tanggap terhadap perubahan dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan selalu membuka diri untuk belajar hal-hal baru, tidak saja dalam bidang ilmu akuntansi tapi juga bidang ilmu lainnya khususnya teknologi informasi. Selain itu memperluas pergaulan positif dengan sesama kolega dan *partner* dalam bekerja sehingga berdampak positif terhadap pembelajaran bagi seorang akuntan. Selain itu seorang akuntan wajib menjunjung etika dan nilai-nilai budaya kerja yang ada di suatu kantor atau daerah tertentu. Tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang ada, khususnya dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan inilah yang menjadi nilai tambah yang diberikan oleh pihak lain kepada akuntan tersebut.

Bagi pihak perusahaan harus memberikan iklim yang positif dalam pengembangan karyawan dalam memanfaatkan sistem informasi. Perencanaan strategis yang dirancang hendaknya memberikan ruang dan kesempatan khususnya dalam hal penyediaan anggaran pengembangan sumber daya manusia maupun dalam penyediaan infrastruktur yang memadai dan tanggap terhadap perubahan dalam penyediaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Bagi pemerintah hendaknya regulasi yang dibuat sehubungan dengan kemajuan teknologi informasi khususnya sistem informasi akuntansi hendaknya melindungi keamanan data-data perusahaan sehingga tidak merugikan bagi perusahaan khususnya dan kepentingan masyarakat pada umumnya. Produk hukum yang dibuat hendaknya juga memuat sanksi yang setimpal bagi para pelaku kejahatan dalam teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chua, F. (2013) 'Technology trends: their impact on the global accountancy profession', *The Association of Chartered Certified Accountants*.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B. and Wheeler, P. (2018) *Accounting information systems*. Cengage AU.
- Putritama, A. (2019) 'Peluang dan tantangan profesi akuntan di era big data', *Jurnal Akuntansi*, 7(1), pp. 74–84.
- Ryketeng, M. *et al.* (2023) 'Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online pada Kantor Akuntan Publik', *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 97–105.
- Sari, K. N., Suryantari, E. P. and Wasita, P. A. A. (2023) 'Pengaruh Sikap Motivasi dan Emosi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara', *JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA*, 2(3).
- Savitri, P. *et al.* (2024) *Transformasi Digital dalam Industri Perbankan: Implikasi terhadap Akuntansi dan Teknologi Informasi*. 1st edn. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. Available at:
https://www.google.co.id/books/edition/Transformasi_Digital_dalam_Industri_Perb/pa4FEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Transformasi+digital+peti&pg=PP1&printsec=frontcover.
- Wulandari, I. W. and Hwihanus, H. (2023) 'Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengaplikasian Enkripsi Terhadap Peningkatan Keamanan Perusahaan', *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), pp. 11–25.

Biodata Penulis

Eka Putri Suryantari S.E., M.Si., Ak.



Eka Putri Suryantari lahir di Denpasar, 28 Pebruari 1976 dengan menamatkan S1 di program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (1998), S2 Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (2012). Penulis aktif melakukan beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian. Beberapa penelitian yang dilakukan bersama mahasiswa diantaranya membahas topik sistem informasi akuntansi. Besar harapan penulis, semoga keikutsertaan penulis dalam *bookchapter* ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah kajian teoritis dalam sistem informasi akuntansi.

Email Penulis: ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id

BAB 15

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM BERBAGAI INDUSTRI

Dr. Darnawati, M.Si.
Universitas Ichsan Gorontalo

Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam era saat ini teknologi menjadi aspek kehidupan, tidaklah mengherankan jika teknologi juga menjadi tulang punggung dari proses pengelolaan keuangan dalam suatu entitas bisnis. Salah satu konsep yang krusial dalam memahami perpaduan antara teknologi dan akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi bukanlah sekadar alat atau program komputer semata, melainkan sebuah sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip akuntansi guna mengelola data keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Konsep ini tidak hanya mengubah cara organisasi mengelola keuangan mereka, tetapi juga menjadi fondasi yang mengubah paradigma dalam proses pengambilan keputusan. Sebelum kita menyelami lebih dalam mengenai Sistem Informasi Akuntansi, mari kita melihat sudut pandang pengertian beberapa ahli dalam menjelaskan esensi serta pentingnya sistem ini dalam konteks pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah kerangka yang melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, serta orang-orang yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, menyimpan,

mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Konsep ini dideskripsikan sebagai sebuah sistem yang menyeluruh untuk mengelola data keuangan, (Mulyadi dalam buku Sistem Informasi), kemudian Hery dalam jurnal “Penerapan Teknologi Informasi dalam Akuntansi”: Menekankan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah hasil integrasi sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu seluruh proses akuntansi, termasuk pencatatan transaksi, pengolahan data, dan penyajian laporan keuangan yang memiliki tingkat keakuratan tinggi.

Ridwan dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi: Mendeskripsikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sebuah kumpulan prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, serta basis data yang bekerja secara terintegrasi. Sistem ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi (Ridwan, 2023). Selanjutnya Sistem Informasi Akuntansi” oleh Arens, Elder, & Beasley: Menggambarkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai gabungan antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang dirancang khusus untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang memiliki tujuan untuk menghimpun, memproses dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam akuntansi. Sederhananya, segala transaksi keuangan dalam akuntansi akan tercatat dalam software di komputer yang terotomatisasi dalam penyajian laporan keuangan. Jadi laporan

keuangan tersebut dapat tersajikan dengan lebih cepat, akurat dan bisa diakses dimana saja (Nurhalyza, T., & Hwihanus, H., 2023).

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setelah memahami definisi Sistem Informasi Akuntansi, kini kita melangkah untuk mengetahui tujuan-tujuan kritis yang diusung oleh sistem ini. Tujuan ini menjadi pondasi dalam pengelolaan data keuangan yang efisien, memberikan dampak besar pada cara perusahaan menjalankan operasinya dan mengambil keputusan. Tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi yang memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan sebuah entitas.

1. **Mengelola Data Keuangan dengan Efisiensi.** Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk mengelola data keuangan dengan cara yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sistem ini memungkinkan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara cepat dan akurat.
2. **Menyediakan Informasi yang Relevan dan Akurat,** didesain untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akurat. Melalui prosesnya yang terotomatisasi, sistem ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.
3. **Mendukung Pengambilan Keputusan yang Tepat,** Salah satu tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah mendukung pengambilan keputusan yang tepat di dalam organisasi. Dengan menyediakan data yang terstruktur dan terorganisir, sistem ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik.

4. Meningkatkan Efisiensi Operasional, SIA juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mempercepat proses akuntansi dan mengurangi kesalahan manusiawi, sistem ini membantu organisasi untuk beroperasi dengan lebih efisien.
5. Menjamin Keamanan Data Keuangan, Tujuan lain dari Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menjaga keamanan data keuangan. Melalui pengaturan kontrol akses yang tepat, sistem ini berusaha untuk melindungi informasi sensitif dari akses yang tidak sah.

Dari paparan di atas, peran SIA begitu penting bagi perusahaan berkat terkandungnya banyak elemen penting dalam siklus akuntansi berbasis komputer sehingga tercipta informasi ekonomi yang aktual dan auditable. Pada prakteknya, sistem informasi akuntansi yang umum digunakan oleh suatu perusahaan merupakan kombinasi prinsip akuntansi tradisional dan modern. Ini dapat dipahami karena proses penerapan SIA tentunya membutuhkan proses adaptasi yang tidak sebentar. Apabila suatu perusahaan ingin menerapkan SIA dalam kegiatan operasionalnya, paling tidak dibutuhkan beberapa elemen penting untuk menjalankan sistem tersebut yaitu:

1. **Sumber Daya Manusia:** SDM yang mahir adalah hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan, khususnya mahir mengenai sistem informasi akuntansi. Kualitas SDM dapat dilihat dari pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kompetisi yang dipahami.
2. **Prosedur Akuntansi:** Prosedur akuntansi pada perusahaan meliputi prinsip, standar serta budaya perusahaan. SDM yang mahir akan menyusun formula akuntansi yang dibutuhkan

perusahaan. Selanjutnya hal tersebut dapat menjadi dasar prosedur dalam SIA.

3. **Formulir Data, Pengkodean, Basis Data:** Elemen ini saling berhubungan satu sama lain. Berbagai jenis basis data ini nantinya dibutuhkan untuk mengisi data dalam software akuntansi yang nantinya menjadi laporan yang dibutuhkan oleh perusahaan ataupun pihak eksternal.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Setelah melihat tujuan-tujuan krusial dari Sistem Informasi Akuntansi, penting untuk melangkah lebih jauh dan menjelajahi fungsi-fungsi utama yang menjadi tulang punggung dari sistem ini. Fungsi-fungsi ini menciptakan fondasi dalam pengelolaan keuangan yang efektif, membentuk landasan yang kokoh bagi kemajuan organisasi dalam memahami dan mengoptimalkan proses akuntansi mereka (Supriyono, R. A., 2018). Sistem informasi Akuntansi di susun tidak hanya atas dasar tujuan namun dalam pelaksanaan SIA juga di rancang dengan beberapa fungsi utama di antaranya:

1. Mengumpul dan Penyimpanan Data. Fungsi utama disusunnya Sistem Informasi Akuntansi yakni mengumpulkan serta menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan bisnis Perusahaan, Semu aitu di lakukan supaya segala aktivitas berjalan efektif dan efisien, prosesnya sendiri dimulai dari menangkap data semua transaksi sesuai dokumen sumber.
2. Menyediakan Informasi sebagai dasar pengambilan Keputusan. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai fungsi utama yaitu menyediakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan Keputusan oleh pihak manajemen.

3. Menciptakan pengendalian internal memadai. Sistem Informasi Akuntansi juga berfungsi untuk menciptakan pengendalian internal memadai, dalam hal ini secara khusus memastikan bahwa laporan ekonomi yang di buat sesuai dengan prosedur dan aturan sehingga hasilnya valid serta bisa di percaya.

Disamping itu pula Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat membawa perubahan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan data keuangan di dalam sebuah Perusahaan yang tentunya memiliki tujuan lainnya sebagai berikut:

1. **Pencatatan Transaksi yang Terstruktur.** Pencatatan transaksi merupakan inti dari Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini mencatat setiap transaksi keuangan dengan detail, mulai dari pembelian, penjualan, hingga aktivitas keuangan lainnya. Melalui pencatatan yang terstruktur, SIA menciptakan jejak audit yang penting dan memastikan integritas data keuangan.
2. **Pengolahan Data yang Akurat.** Lebih dari sekadar mencatat, Sistem Informasi Akuntansi mengolah data dengan cermat. Proses pengolahan ini mencakup perhitungan, penggabungan data, dan pembuatan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berguna bagi manajemen dan pihak terkait.
3. **Penyajian Informasi yang Relevan.** Fokus utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan yang mudah dipahami. Melalui laporan keuangan yang terstruktur, sistem ini menyediakan ringkasan dari aktivitas keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.
4. **Manajemen Inventaris yang Efisien.** Dalam mencatat aktivitas keuangan, SIA juga mencatat pergerakan inventaris. Ini meliputi

pencatatan stok barang, nilai persediaan, dan perubahan inventaris secara terperinci. Hal ini membantu manajemen dalam pengelolaan persediaan dan pengambilan keputusan terkait persediaan barang.

5. **Pengendalian Keamanan Data yang Ketat.** Keamanan data merupakan prioritas dalam Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini dilengkapi dengan kontrol akses yang ketat untuk melindungi informasi keuangan dari ancaman cyber dan akses yang tidak sah, memastikan kerahasiaan dan integritas data.
6. **Analisis Kinerja Keuangan.** Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mencatat dan mengolah data, tetapi juga memberikan analisis kinerja keuangan. Dengan laporan yang dihasilkan, manajemen dapat menganalisis performa keuangan perusahaan untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik. fungsi ini menjadi pondasi yang mengubah cara perusahaan mengelola dan menggunakan data keuangan. Dengan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam Perusahaan

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya sekadar tentang pencatatan data keuangan. Ini membawa implikasi yang mendalam bagi perusahaan. Dari akurasi data hingga pengambilan keputusan, sistem ini memberikan dampak yang signifikan dalam efisiensi dan kehandalan pengelolaan keuangan perusahaan. Mari kita telusuri implikasi penting yang dibawa oleh Sistem Informasi Akuntansi (Sigalingging, et. al, 2024).

1. **Peningkatan Akurasi Data Keuangan:** Sistem Informasi Akuntansi membantu memastikan data keuangan yang lebih akurat. Dengan otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan, kesalahan manusia dapat diminimalkan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.
2. **Efisiensi Operasional:** Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mengoptimalkan proses keuangan perusahaan. Dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan, sistem ini mempercepat dan menyederhanakan proses, mengurangi waktu dan upaya yang dibutuhkan.
3. **Peningkatan Transparansi:** Sistem Informasi Akuntansi memberikan visibilitas yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan untuk memahami dengan lebih baik posisi keuangan perusahaan.
4. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Dengan data keuangan yang akurat dan laporan yang terstruktur, manajer dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan terukur. Ini membantu dalam perencanaan strategis dan taktis perusahaan.
5. **Kepatuhan dan Ketaatan Hukum:** Sistem Informasi Akuntansi memastikan perusahaan tetap patuh pada regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Ini membantu mengurangi risiko non-ketaatan dan menghindari sanksi hukum.
6. **Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik:** Sistem ini membantu dalam identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko keuangan. Dengan

analisis yang lebih baik, perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan yang tidak diinginkan.

- 7. Peningkatan Produktivitas dan Penghematan Biaya:** Automatisasi proses keuangan membantu dalam meningkatkan produktivitas karyawan dan mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengelolaan data keuangan.

Sistem informasi akuntansi diterapkan dalam perusahaan untuk berkembang lebih jauh lagi. Dalam menjalankan sebuah bisnis ada banyak sekali hal yang perlu diketahui dan disiapkan. Hal ini termasuk beberapa cara dan metode kerja dari perusahaan. Tentunya hal ini akan sangat berguna bagi Anda yang ingin mengembangkan perusahaan dengan lebih baik. Bukan hanya itu saja dengan sistem kerja yang berkualitas dan baik, maka hal ini dapat menjadi fondasi kokoh untuk membangun sebuah usaha.

Jenis Perusahaan yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Dagang

Contoh penerapan SIA pada jenis bisnis yang bergerak dalam bidang perdagangan dapat Anda ketahui dari ilustrasi sederhana ini. semisal ada sebuah perusahaan perdagangan berskala Internasional memerlukan sebuah catatan transaksi lengkap. maka dari itu divisi SIA akan membuatkan sebuah sistem, yang tujuannya untuk melakukan perekaman data untuk *flowchat* pembelian, pengembalian atau retur barang, penjualan dan pengakuan adanya hutang dagang. Selain itu divisi tersebut juga akan melakukan pengembangan softwar khusus atau secara langsung ,melakukan kolaborasi dengan mitra IT

sebagai pengembang dari softwarena. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses kerja dari perusahaan. Sehingga dengan begitu keamana data pada SIA akan lebih terjamin lagi. Komponen SIA pada sebuah perusahaan tersebut mampu berperan sebagai penyedia database secara lengkap. sedangkan untuk informasi tersebut bisa diakses oleh pihak majamen. Tentu saja hal ini kedepannya dapat digunakan untuk alat pemecah masalah di perusahaan.

2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur

Sedangkan untuk penerapan SIA pada suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur bisa dilihat dari ilustrasi kali ini. ketika perusahaan *launching* produk terbaru maka secara otomatis perusahaan perlu untuk melakukan analisis secara mendalam. Hal ini perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak asal. Sebab analisis tersebut bertujuan agar produk tidak gagal dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Maka dari itu peran dari sistem SIA adalah membantu divisi pemasaran dalam melakukan estimasi profit dari produk tersebut. Disini divisi SIA akan melakukan prediksi terkait biaya produksi dan biaya lain. Biaya tersebut seperti biaya pajak, gaji karyawan, amortisasi dan lainnya. Selanjutnya dari situ divisi Sia akan melakukan perkiraan pada pendapatan perusahaan dengan menggunakan EDP. Sehingga dengan begitu laporan analisis tersebut bisa digunakan oleh divisi pemasaran dalam melakukan penentuan strategi marketing terbaik, yang nantinya harus disesuaikan pada keunggulan produknya.

Selain itu ada banyak sekali jenis sistem yang termasuk SIA di era modern seperti sekarang. Pastinya hal ini berkaitan dengan kebutuhan digitalisasi perusahaan semakin meningkat. Sehingga hampir semua kegiatan tidak hanya dilakukan secara manual. Anda dapat melihat beberapa SIA yang ada di masyarakat, yaitu:

a. Myob accounting

Hal ini termasuk salah satu aplikasi dengan kepanjangan berupa *Mind Your Own Bussines*. Pastinya aplikasi kali ini menjadi salah satu layanan akuntansi cuup populer di Indonesia. Pastinya aplikasi tersebut akan sangat cocok untuk dipakai golongan perusahaan UMKM maupun pada kelas menengah kebawah.

b. Krishand

Kedua adalah aplikasi dengan nama KRISHAND. Apk tersebut termasuk salah satu software khusus, yang bisa digunakan untuk membantu proses pelaporan pajak perusahaan. Layanan ini memiliki formulir pajak, yang bisa disesuaikan dengan regulai perpajakan yang ada di Indonesia. Hal ini akan membuat proses pelaporan pajak dari perusahaan menjadi lebih cepat dan akurat.

c. Accurate

Ketiga adalah aplikasi dengan nama ACCURATE. Pada versi bahasa Indonesia ACURATE memiliki tampilan yang menyerupai apk MYOB. Namun salah satu perbedaannya terletak pada modifikasi laporan dan formnya. Selain itu adanya software tersebut akan dilengkapi dengan sebuah sistem pelaporan pajak, yang dapat disesuaikan dengan

aturan pajak di Indonesia. Bukan hanya itu saja aplikasi tersebut saat ini sudah didukung oleh *mult currency*.

Kendala Umum dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

1. Sulitnya Mengintegrasikan Sistem: Kadang, susah menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi dengan sistem yang sudah ada di perusahaan. Ini bikin data terhambat dan enggak lancar antar bagian.
2. Biaya Implementasi yang Tinggi: Nyiapin Sistem Informasi Akuntansi itu butuh biaya besar, terutama buat perangkat lunak dan ngasih pelatihan buat karyawan. Buat perusahaan kecil atau menengah, biaya ini bisa jadi beban.
3. Pelatihan Karyawan yang Menantang: Ngajarin karyawan pake sistem baru juga bisa jadi tantangan. Mereka perlu waktu buat bisa nguasainya, dan proses pelatihan ini kadang lama dan butuh banyak sumber daya.
4. Kesulitan Migrasi Data: Ganti sistem bisa repot, terutama pas ngalihin data dari sistem lama ke yang baru. Kadang ada masalah soal kompatibilitas dan data bisa ilang atau bikin bingung.
5. Keamanan Data yang Perlu Perhatian: Keamanan data selalu jadi masalah. Sistem Informasi Akuntansi perlu dijaga dengan kuat biar enggak ada akses yang enggak sah atau bocornya data penting.
6. Ketergantungan pada Teknologi: Perkembangan teknologi yang cepat bisa jadi masalah. Bergantung pada teknologi yang cepet berubah bikin sistem perlu di-update terus supaya tetap relevan dan berguna.

7. Kesesuaian dengan Kebutuhan Bisnis: Kadang, Sistem Informasi Akuntansi yang dipilih enggak sesuai banget sama kebutuhan perusahaan. Ini bisa bikin manajemen data keuangan jadi kurang efisien.

Solusi dan Strategi Mengatasi Kendala Penerapan SIA

1. Perencanaan yang Teliti: Langkah awal yang krusial adalah perencanaan yang matang sebelum implementasi. Jadwal yang realistis dan alokasi anggaran yang tepat akan mengurangi tekanan biaya dan risiko proyek.
2. Pelatihan Berkesinambungan: Tidak hanya memberikan pelatihan awal, tetapi dukungan kontinu dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan diperlukan. Pelatihan yang berfokus pada kebutuhan spesifik karyawan akan memaksimalkan pemanfaatan sistem.
3. Pendekatan Bertahap: Implementasi tahap demi tahap meminimalkan risiko dan memungkinkan adaptasi yang lebih lancar. Memulai dengan modul-modul kecil memungkinkan evaluasi terus-menerus dan penyesuaian yang tepat waktu.
4. Pengujian Mendalam: Audit dan pengujian sistem sebelum peluncuran penuh sangat penting. Proses ini membantu mendeteksi dan memperbaiki masalah sebelum sistem digunakan secara luas.
5. **Peningkatan Keamanan:** Fokus pada langkah-langkah keamanan yang solid seperti enkripsi data, manajemen akses yang ketat, dan pemantauan aktif. Keamanan yang diperbarui secara teratur membantu melindungi data dari ancaman potensial.

6. **Konsultasi Profesional:** Melibatkan ahli atau konsultan yang berpengalaman membawa wawasan baru dan solusi terbaik. Mereka dapat memberikan pandangan yang berharga tentang taktik dan strategi terbaik.
7. **Evaluasi Berkala dan Penyesuaian:** Rutinitas evaluasi sistem membantu dalam identifikasi masalah dan penyesuaian sesuai kebutuhan bisnis yang berkembang. Proses ini memastikan sistem selalu relevan dan efektif.

Kesimpulan

Dalam menguraikan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu Perusahaan kita memahami bahwa SIA tidak hanya mencatat data keuangan, melainkan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Dengan otomatis, SIA meningkatkan akurasi data, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Meski demikian, penerapannya tidak selalu mudah, menghadapi kendala seperti biaya tinggi dan tantangan dalam integrasi sistem. Namun, dengan perencanaan yang matang, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi terus-menerus, perusahaan dapat mengatasi hambatan tersebut untuk memanfaatkan potensi penuh Sistem Informasi Akuntansi. Pentingnya sistem informasi tersebut pada sebuah adalah mempermudah operasional dan segala hal mengenai akuntansi. Pastinya hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan besar dan multinasional, yang sudah menerapkan sistem tersebut dalam proses kerja perusahaan. Tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari kehadiran jasa akuntansi terbaik, yang akan membantu Anda dalam penerapan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhalyza, T., & Hwihanus, H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penggajian pada CV Anugrahprint. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 222-233.
- Ridwan, R., Lestari, D. F., Arifah, A. N., & Abdurachman, A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 211-218.
- Sigalingging, A. S. M., Samar, S., Hasan, I. A., Sukriadi, S., & Nurlin, N. (2024). Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 1-6.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Ugm Press.

Biodata Penulis

Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si.



Penulis adalah salah satu dosen pada Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo. Pendidikan Penulis dimulai dari: S1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Gorontalo) tahun 1997 pada Jurusan Pendidikan Akuntansi.

Pendidikan S2 (Magister) di Universitas Padjajaran Bandung pada Program Pascasarjana tahun 2000 dan diselesaikan tahun 2002.

Pendidikan S3 (Doktor) di Universitas Padjajaran Bandung pada Program Pascasarjana tahun 2004

Pengalaman Penulis

Penulis bekerja dan aktif sebagai tenaga pengajar (Dosen) pada Perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo dan menjadi pimpinan perguruan tinggi di salah satu kampus dalam naungan Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan.

Penulis memiliki kepekaan dalam bidang Ilmu Akuntansi, dan metode penelitian, selain itu juga penulis aktif dalam menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa & negara yang tercinta ini.

Email Penulis: darnawatywanda77777@gmail.com

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. DEFINISI DAN KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. Ernawaty Usman, S.E., M.SI., Ak., CA., CSRS., CSRA

2. SIKLUS AKUNTANSI

Lailatun Nafisa, S.E., M.SA

3. PENGOLAHAN TRANSAKSI AKUNTANSI

Yohanna Thresia Nainggolan, S.Pd., M.Si.

4. DASAR-DASAR SISTEM INFORMASI

Putu Purnama Dewi, S.E., M.Si., CSRA

5. PENDOKUMENTASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Indri Dithisari, S.E., M.Si.

6. PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Dr. I Wayan Tantra, S.E., M.M.

7. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak.

8. ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Berlin Silaban S.E., Ak., M.M.

9. PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sutarni, S.E., M.M.

10. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Dr. Yoosita Aulia, S.E., M.M., Ak., CA

11. PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Julinaldi, S.T., M.Kom.

12. AUDIT SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Alberta Esti Handayani, S.E., Ak., M.M., CA

13. ETIKA DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Gusi Putu Lestara Permana, S.E., M.Acc., Ak.

14. TANTANGAN DAN PELUANG SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Eka Putri Suryantari S.E., M.Si., Ak.

15. PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

DALAM BERBAGAI INDUSTRI

Dr. Darnawati, M.Si.

Editor:

Dr. Miko Andí Wardana, S.T. M.Si.

Untuk akses,
INFES MEDIA STORE,
Scan QR CODE



INFES MEDIA

CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading
Kabupaten Badung, Bali

